

**PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DAN DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII-C SMPLB
PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Devita Ayus Danti

09110059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

**PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DAN DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII-C
SMPLB PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd I)

Oleh:

Devita Ayus Danti

09110059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DAN DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII-C
SMPLB PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Devita Ayus Danti

09110059

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Bakhruddin Fanani, MA

NIP. 196304202000031004

Tanggal, 12 Juni 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 1963120521994031003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DAN DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII-C
SMPLB PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Devita Ayus Danti

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 Juli 2013 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Mulyono. MA
NIP. 196606262005011003

: _____

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP. 195203091983031002

: _____

Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fanani, MA
NIP. 196304202000031004

: _____

Penguji Utama

Prof. Dr. Baharuddin. M. PdI
NIP. 195612311983031032

: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Halaman Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Senantiasa memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT

Kupersembahkan Skripsi Ini untuk :
Ayah dan Ibundaku Moh. Yusuf dan Ika Supiyaning Tyas
Yang selalu melimpahkan kasih sayang dan doa Tulusnya disetiap jejak
langkah kakiku sehingga tercapai angan dan harapku,
ananda haturkan terima kasih tiada terkira untuk semuanya....

Kakekku Paidi dan Nenekku Misinem
Yang selalu ada dan merawatku hingga saat ini,
terima kasih yang sebesar-besarnya mimpi ini takkan terwujud tanpa doa,
kasih sayang serta dukungan kakek dan nenekku tercinta....

Pamanku, Andrias Dwi Sasminto Beserta Bulek Yuyun ,
dan Bibiku Purwati
Yang selalu memberi motivasi dan dukungan terima kasih
atas dukungan kalian,
sehingga adinda terus berpacu dan terus termotivasi
untuk mewujudkan cita-cita...

Adik-Adikku Novanto Suchayo, Elyuwanda Puspa Sari,
Semangat selalu untuk terus mengejar mimpi dan cita-cita....

Guru-Guruku dari TK sampai Kuliah
Terimakasih atas semua ilmu yang tiada terkira yang telah diberikan
untukku...

Teman-Teman UKM Pramuka UIN Maliki Malang
Terima Kasih tiada tara kuucapkan atas semua ilmu, pengalaman
Serta motivasi dan semangat luar biasa yang telah diberikan kepadaku.....

Saudara-saudara seperjuanganku Kos Islamiyah....
Yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasinya membuat
hidupku penuh warna serta tempatku untuk berbagi suka dan duka.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ

اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Ar-Ra'd :11)*

*Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung: Diponegoro. 2007), hlm. 250.

Drs. H. Bakhruddin Fanani, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mifta Farida
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 12 Juni 2013

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Devita Ayus Danti

NIM : 09110059

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Penerapan Metode Index Card Match dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA

NIP. 196304202000031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2013

Devita Ayus Danti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan, khilaf dan salah hanya milik penulis sebagai hamba-Nya

Shalawat beriring salam penulis haturkan keharibaan Rasulullah SAW, para saudara, tabi'in serta para umat yang senantiasa berjalan dalam lindungan-Nya.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Muhammad Yusuf dan ibunda tercinta Ika Supiyaning Tyas, Kakek Paidi beserta Nenek Misinem dan juga Paman tercinta Andreas Dwi Sasmito yang telah memberikan kasih sayangnya serta support dan do'a yang tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Padil, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA, selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, perhatian, dan motivasi.
6. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, selaku dosen wali yang telah banyak memberikan motivasi.
7. Bapak Drs. Wiharto, MM. selaku Kepala SLB Pembina Tingkat nasional Bagian C Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sripsi di SMPLB yang beliau pimpin.
8. Bapak Drs. Budi Harsanto selaku guru PAI SLB Pembina Tingkat nasional Bagian C Malang yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan di saat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

9. Segenap guru dan karyawan SLB Pembina Tingkat nasional Bagian C Malang yang turut membantu kelancaran pelaksanaan penelitian skripsi penulis.
10. Siswa SMPLB Pembina Tingkat nasional Bagian C Malang khususnya siswa tunagrahita ringan kelas VII, VIII, dan IX.
11. Teman-teman kos Islamiyah serta kamar Mahad ABA “12” 2009 yang senantiasa membantu, menemani, dan memberi semangat dalam setiap kesempatan.
12. Teman-Teman UKM Pramuka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam setiap kesempatan.
13. Teman-teman PKLI MTsN Kota Blitar 2013 yang selalu memotivasi dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-Teman FKMB (Forum Komunikasi Mahasiswa Banyuwangi) yang senantiasa mendukung dan memberi motivasi di setiap kesempatan.
15. Teman-Teman seangkatan Jurusan PAI angkatan 2009.
16. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari Skripsi ini.

Akhirnya, dengan harapan mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 12 Juni 2013

Penulis

Devita Ayus Danti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan Dan Kelemahan Index Card Match	36
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang	76
Tabel 4.2 Data Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Teggart.....	59
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian
C Malang
- Lampiran 3 : Data Guru SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang
- Lampiran 4 : Data ketenagaan SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C
Malang
- Lampiran 5 : Data Kependidikan SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian
C Malang
- Lampiran 6 : Data Siswa SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C
Malang
- Lampiran 7 : Instrumen Observasi
- Lampiran 8 : Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara dan Jawabannya
- Lampiran 10 : Silabus Pendidikan Agama Islam SMPLB Pembina Tingkat
Nasional Bagian C Malang
- Lampiran 11 : Rencana Program Pembelajaran
- Lampiran 12 : Modul Pembelajaran
- Lampiran 13 : Data Observasi Keaktifan Siswa
- Lampiran 14 : Daftar Nilai Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 15 : Soal –Soal
- Lampiran 16 : Grafik Peningkatan Prestasi

Lampiran 17 : Siklus PTK

Lampiran 18 : Surat Pengantar

Lampiran 19 : Bukti Konsultasi

Lampiran 20 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSILETASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu	7

G. Definisi Istilah	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Prestasi Belajar	15
1. Pengertian Prestasi Belajar	15
2. Macam-Macam Prestasi Belajar.....	17
3. Faktor yang mempengaruhi Belajar	18
B. Metode <i>Index Card Match</i> dan Demonstrasi	28
1. Metode.....	28
2. <i>Index Card Match</i>	31
3. Demonstrasi.....	36
C. Tunagrahita	40
1. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	40
2. Sebab-Sebab Ketunaan.....	43
3. Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita.....	44
4. Pendidikan Anak Tunagrahita	45
BAB III : METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data Dan Sumber Data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Pengumpulan Data	51

G. Analisis Data	82
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	56
I. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Latar Belakang Objek	61
1. Sejarah Berdirinya SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang	93
2. Visi, Misi dan Tujuan	63
3. Kebijakan Mutu SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang	64
4. Profil SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang	66
5. Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang	77
6. Data Siswa SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang	77
7. Struktur Organisasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang	79
B. Deskripsi Kelas	79
C. Penyajian dan Analisis Data	80
1. Paparan Data Sebelum Tindakan	80
2. Siklus Pertama	82
3. Siklus Kedua	96
4. Siklus Ketiga	106

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	113
A. Penerapan Metode <i>Index Card Match</i> dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.....	118
B. Peranan Metode <i>Index Card Match</i> dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.....	123
BAB VI : PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Danti, Devita Ayus. 2013. *Penerapan Metode Index Card Match dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Bakhrudin Fanani, MA.

Siswa Tunagrahita adalah siswa yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata, yang menyebabkan siswa ini sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Pembelajaran siswa tunagrahita ringan memerlukan tehnik dan metode khusus agar mereka dapat mengerti dan mengaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran siswa tunagrahita ringan lebih ditekankan pada kenyataan dan praktek, karena mereka lebih bisa memahami pembelajaran dengan objek yang nyata. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang terkadang sulit untuk diaplikasikan dan dicontohkan secara nyata. Untuk itu perlu adanya metode yang tepat dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam untuk siswa tunagrahita.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti melakukan penelitian pada siswa Tunagrahita Ringan dalam pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi, dengan tujuan penelitian 1) Mengetahui penerapan *Metode Index Card Match* dan Demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tunagrahita ringan kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. 2) Mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tunagrahita ringan kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang setelah penerapan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi.

Penelitian dilakukan di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang, dengan fokus penelitan siswa SMPLB klasifikasi Tunagrahita Ringan kelas VII-C. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan jenis penelitian Kualitatif. Tahap penelitian mengikuti model Kemmis Teggart, yaitu berupa siklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, pengukuran tes hasil belajar; dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi dapat meningkatkan Prestasi Siswa dari segi nilai dan keaktifan Hal ini terbukti nilai ulangan pretest 48,74 mengalami peningkatan ke siklus III sebesar 74,35%. Nilai keaktifan dari nilai pretest 49,2% ke siklus III sebesar 78,1% mengalami peningkatan sebesar 28,9%.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Siswa Tunagrahita, Metode Index Card Match, Metode Demonstrasi.

ABSTRACT

Danti, Devita Ayus. 2013. *Application of Index Card Match Methods and Demonstration to Improve Learning Achievement of Islamic Religious Education of Tunagrahita Students Class VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang*. Thesis. Islamic Religious Education Studies Program. Faculty of Tarbiyah Science and Teaching. State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer: Drs. H. Bakhruddin Fanani, MA.

Tunagrahita Students are students who have the intellectual ability is below average, which led to these students it is difficult to follow the regular education program in schools in classical. Therefore, mentally retarded children need special education services that is adjusted to the child's ability. In learning, mild tunagrahita students requires special techniques and methods so that they can understand and apply directly in everyday life. Mild tunagrahita student learning were more focused on reality and practice, because they better understand the learning with real objects. Learning Islamic Education is learning that sometimes it is difficult to apply and exemplified in a real. for that we need the right methods in the presentation of Islamic Education.

Based on the above statement, the researchers conducted a study on mild tunagrahita students learning Islamic education by using Index Card Match and demonstrations, with the purpose of research: 1) Determine the application of the index card match method and demonstration to improve the learning achievements of Islamic Religious Education of Tunagrahita Students Class VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. 2) Know the learning achievement of Islamic Religious Education of Tunagrahita Students Class VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Research conducted at the SLB Pembina Tingkat Nasional Malang Bagian C, with a focus on students SMPLB mild tunagrahita classification of class VII-C. This research uses classroom action research design with qualitative research. research stage using the Kemmis Teggart model, is a cycle which includes: planning, implementation, observation and reflection. data collection techniques used were: observation, measurement of achievement test, and documentation.

Based action research can be concluded, that using the index card match and demonstration can improve performance in terms of both value and activity. This is proved, the pretest scores have increased 48,74% to the cycle III of 74,35%. Activeness values of pretest value of 49,2% to the cycle III 78,1% an increased of 28,9%

Keyword: Learning Achievement, Tunagrahita Students, Index Card Match Method, Demonstration Method.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mutlak dalam hidup, manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Kata pendidikan mempunyai arti yakni bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru adalah kunci dalam pengembangan daya kreativitas anak. Jika gurunya sukses maka kemungkinan besar murid-muridnya akan sukses. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Guru yang ideal adalah guru yang kreatif dan inovatif. Guru yang kreatif adalah guru yang selalu mengembangkan daya cipta yang mula-mula timbul untuk

¹ Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang:UIN Malang Press,2008), hlm.15-16.

merangsang anak didik ke arah penyajian kembali yang lambat laun, tetapi menjurus ke arah penemuan yang baru dan timbulnya problem baru.

Guru pendidikan agama Islam pun harus memiliki jiwa kreatif. Kreativitas guru agama sangat memberikan pengaruh kepada peserta didik karena pada mata pelajaran Agama Islam dikenal sangat monoton bagi kebanyakan siswa, kreativitas guru juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan tertarik pada mata pelajaran. Guru kreatif adalah seorang guru yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa serta membuat siswa mampu menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupannya sehari-hari dan membuat siswa mampu berprestasi dalam belajarnya.

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Demikian juga dengan proses belajar yang dijalani siswa. Belajar merupakan proses yang panjang, sehingga belajar membutuhkan motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari para siswanya.² Dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka akan terbentuk rangsangan-rangsangan dalam diri siswa untuk belajar dan berusaha untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam proses pembelajaran.

Prestasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk anak sekolah umum melainkan juga untuk sekolah khusus. SLB merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk memberikan pendidikan khusus

²Nana Syaodih S. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 61.

kepada anak-anak penyandang cacat. Dalam kurikulum SLB komponen-komponen mata pelajaran yang diberikan sama dengan sekolah untuk anak-anak yang normal termasuk untuk pendidikan agama. Seorang pengajar di SLB harus memiliki keterampilan yang profesional dalam menyampaikan setiap mata pelajaran. Karena anak didik yang akan menerima pelajaran tersebut juga mempunyai kemampuan khusus untuk menangkap setiap pelajaran yang diajarkan khususnya guru Agama Islam. Dari motivasi diharapkan timbul prestasi-prestasi yang baik yang muncul dari kebiasaan peserta didik.

Guru agama dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, harus lebih berhati-hati dan teliti serta memiliki keterampilan yang lebih dibandingkan dengan guru-guru agama yang ada disekolah umum lainnya. Serta harus benar-benar mencurahkan waktu dan kemampuannya untuk membantu mereka dalam menerima materi pendidikan agama. Anak berkebutuhan khusus ini meliputi, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan lain sebagainya. Peneliti berinisiatif mengadakan penelitian terhadap anak tunagrahita. Anak tunagrahita yakni istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Artinya bahwa anak-anak tuagrahita ini memiliki kecerdasan di bawah rata-rata orang normal dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita ini biasa disebut anak yang keterbelakangan mental, mereka

membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.³

Dalam perannya, biasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan banyak metode dalam penyampaian materi pembelajarannya, agar peserta didik dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Terutama untuk anak yang berkebutuhan khusus, tentunya guru PAI harus pandai dan kreatif menggunakan metode pembelajaran.

Menurut hasil Observasi ke Guru Bidang Agama SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang-Malang Bapak Budi.

Pembelajaran Agama Islam di SLB Pembina khususnya anak SMPLB biasanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, serta praktik langsung agar anak-anak bisa memahami secara jelas. Dan untuk pembelajaran anak Tunagrahita butuh kesabaran dan pengulangan terus menerus agar anak bisa memahami pembelajaran secara jelas.⁴

Berlatar belakang dari itulah peneliti mencoba menggunakan Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk anak tunagrahita yakni metode *Index Card Match* atau metode mencari jodoh kartu tanya jawab. Metode ini sebenarnya banyak melibatkan peran dari siswa, namun lebih terfokus kepada guru untuk menyiapkan materi yang bervariasi dan membuat media yang menyenangkan agar siswa tunagrahita dapat mudah memahami pembelajaran Agama Islam. Dan penggunaan metode itu dilakukan dengan proses

³ Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm, 103.

⁴ Wawancara dengan bapak Budi, Guru Mata pelajaran PAI SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang, tanggal 5 November 2012.

pembiasaan terlebih dahulu agar siswa paham dan mengerti materi pembelajaran. Maka penulis berinisiatif mengambil judul “**Penerapan Metode Index Card Match dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *Metode Index Card Match* dan Demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tunagrahita ringan kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang?
2. Apakah metode *Index Card Match* dan Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tunagrahita ringan kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan *Metode Index Card Match* dan Demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tunagrahita ringan kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tunagrahita ringan SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang setelah penerapan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.⁵ Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang kelak akan digunakan bekal pada saat mengajar dan mengemban almamater.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

- 1) Dengan menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi dapat digunakan sebagai sarana pengembangan terutama dalam pengembangan kreativitas pembelajaran Agama Islam khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.
- 2) Sebagai evaluasi guru untuk melihat keberhasilan sistem pengajaran terutama untuk mata pelajaran Agama Islam

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Meningkatkan Kreativitas dalam proses belajar mengajar dan menjadikan kelas lebih hidup dan tidak monoton.

⁵ Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung:Alfabeta. 2009), hlm, 359.

4. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi diharapkan siswa bisa memahami dengan mudah, lebih aktif dan kreatif serta dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran serta dapat menambah prestasi dalam pembelajaran.

5. Bagi Penulis

Dengan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis, sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik. Serta menambah wawasan tentang proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan, serta menyelesaikan tugas akhir.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam meneliti, maka penelitian ini lebih difokuskan di Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang kelas VII-C SMPLB mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kelas VII-C dalam kelompok kelas anak tunagrahita ringan.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan.

Disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu.

Penelitian terdahulu yang digunakan adalah:

1. Binti Faridatul Muashomah (2009). Mahasiswa UIN Maliki Malang Jurusan PGMI tentang “Penerapan Strategi *Reading Guide* Dan *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tentang Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cengklok Ngronggot Nganjuk”. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Binti Faridatul Muashomah (2009) sampai pada kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi *reading guide* dan *index card match* yang dilaksanakan dua siklus tiga kali pertemuan terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VA dalam pembelajaran akhlak terpuji, dibandingkan ketika melaksanakan pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Binti Faridatul Muashomah dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode *Index Card Match* serta menggunakan penelitian tindakan kelas dengan deskripsi kualitatif namun terdapat perbedaan subjek, penelitian Binti Faridatul Muashomah subjeknya adalah siswa MI kelas V dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sedangkan peneliti objeknya adalah siswa SMPLB kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Khoirul Huda (2010). Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Fakultas Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan tentang “Peningkatan Kemampuan Mencontoh Gerakan Sholat Melalui Media

Compact Disk Interaktif Anak Tunagrahita Kelas II SDLB B/C Islam Malang”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan pembelajaran agama Islam untuk anak Tunagrahita melalui Kemampuan Mencontoh Gerakan Sholat Melalui Media Compact Disk Interaktif dapat meningkatkan pemahaman, prestasi belajar serta konsentrasi anak. Persamaan penelitian Khoirul Huda dengan peneliti terdapat pada objek yakni siswa tungrahita serta penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas namun terdapat juga perbedaan, penelitian Khoirul Huda melakukan penelitian pada siswa SDLB serta menggunakan media Compact Disk Interaktif dengan materi sholat , sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi serta objek peneliti adalah siswa SMPLB dengan materi Fiqh dan Aqidah Akhlak.

3. Dyah Meining Tyas (2010). Mahasiswa UIN Maliki Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam tentang “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an-Hadis Kelas VII MTsN Malang III Gondanglegi”. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Dyah Meining Tyas (2010) sampai pada kesimpulan bahwa penerapan metode Demonstrasi yang dilaksanakan tiga siklus tiga kali pertemuan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar pada Pelajaran Al-Qur’an Hadist untuk Kelas VII MTsN Malang III Gondanglegi. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Dyah Meining Tyas dengan peneliti sama-sama menggunakan metode

Demonstrasi dengan penelitian tindakan kelas pendekatan kualitatif namun terdapat perbedaan dalam penelitian yakni objek penelitian, objek Dyah Meining Tyas adalah siswa kelas VII MTs dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist sedangkan objek peneliti adalah siswa kelas VII SMPLB dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari penelitian Binti Faridatul Muashomah, Khoirul Huda., serta Dyah Meining Tyas tersebut peneliti merasa ada yang belum tergambar secara menyeluruh di dalam penelitian sebelumnya, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hasil, faktor pendukung dan penghambat, segi efektifitas penggunaan waktu, proses pengambilan data, objek siswa serta materi pembelajaran, siklus dalam penelitian tindakan kelas serta tempat sekolah.

Disamping keterbatasan waktu yang sering menjadi kendala dalam metode pembelajaran, kondisi siswa juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kebanyakan peneliti terdahulu menggunakan penelitian terhadap siswa normal yang tidak mempunyai permasalahan serius dalam proses pembelajaran, sementara peneliti mengambil objek siswa tunagrahita sehingga kondisi siswa dalam belajar sangat berpengaruh besar terhadap tingkat prestasi belajar.

Berawal dari permasalahan inilah, peneliti merasa ada celah untuk melakukan penelitian kembali sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hal-hal tersebut di atas dan mengambil sebuah judul “ Penerapan Metode *Index card Match* dan Demonstrasi untuk Meningkatkan

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang”.

G. Definisi Istilah

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami batasan-batasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga mudah dipahami di antaranya :

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah Penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁶ Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷ Sehingga prestasi belajar adalah penilaian atau hasil dari proses tahapan perubahan tingkah laku.

2. *Index Card Match*

Index card match (mencari pasangan jawaban). Yaitu suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah

⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 92.

disiapkan.⁸ Metode ini dipakai untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan masalah.

3. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁹ Penggunaan metode demonstrasi ini adalah agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

4. Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata maksudnya kondisi kecerdasan anak yang jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Sering disebut dengan istilah terbelakang mental.¹⁰ Tunagrahita ini terdiri dari tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, serta tunagrahita berat.

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm 80- 82.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 22

¹⁰ Sutjihati Somantri. *Op. Cit*, hlm. 103.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB 1: Pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi skripsi ini yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, penelitian terdahulu, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka. Pada bab ini dibahas tentang : 1) Prestasi Belajar , yang meliputi : pengertian Prestasi Belajar, Macam-macam prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, 2) Metode *Index Card Match dan Demonstrasi*, yang meliputi: *pengertian metode, Index Card Match, Demonstrasi* 3) Anak tunagrahita yang meliputi: klasifikasi anak tunagrahita, sebab-sebab ketunaan, perkembangan kognitif anak tunagrahita, pendidikan anak tunagrahita.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini dikemukakan tentang : Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, pengecekan, keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian. Bab ini memaparkan data-data yang akurat berkaitan dengan latar belakang Objek, yang terdiri dari sejarah, visi, misi dan tujuan, kebijakan mutu, profil sekolah, daftar guru

dan tenaga kependidikan, data siswa SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Deskripsi kelas Penelitian serta penyajian dan Analisis data penerapan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunagrahita ringan Kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dengan analisis yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB VI: Penutup. Bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian lapangan dan beberapa saran bagi objek penelitian guna peningkatan aktifitas kegiatannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Beberapa ahli sepakat bahwa 'prestasi' adalah hasil dari suatu kegiatan.

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana didalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar. Menurut Barlow, mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.¹

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai

¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 89-92.

hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Hadis yang menyebutkan tentang belajar² yakni :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا , سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (مسلم)

Artinya: “Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (HR. Muslim)

Hadis di atas menerangkan bahwa menuntut ilmu atau belajar itu akan memudahkan bagi seseorang untuk mendapatkan jalan ke surga. Dan Allah sangat memuliakan orang-orang yang berjuang mencari ilmu.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

² Muhammad Faiz Almatth, *Qobasun Min Nuri Muhammad Saw* (Damsyik, Syiria : Darul Kutub Alarabiyah, 1974).

2. Macam-Macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)³

Prestasi yang bersifat kognitif mencakup : (1) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), (2) tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), (3) tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*), (4) tipe prestasi belajar analisis, (5) tipe prestasi belajar sintesis, dan (6) tipe prestasi belajar evaluasi.

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)⁴

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, menghargai guru.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)⁵

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi : (1) gerakan refleks

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 151.

⁴ *Ibid*, hlm. 154

⁵ *Ibid*, hlm 155

(ketrampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (2) ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan prespektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, (4) kemampuan di bidang fisik seperti seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks, dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi beberapa macam diantaranya:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu :

1) Aspek Fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Menyangkut kebugaran tubuh, tubuh tidak prima akan mengalami kesulitan belajar.

Pertama, Kondisi fisik. Keadaan fisik atau jasmani yang sehat akan membantu aktivitas siswa. Dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kondisi fisik yang sehat dan segar akan memperlancar proses belajar mengajar. Jika kondisi fisik seseorang lemah (sakit), maka pada saat ia belajar kondisinya akan terganggu. Akibatnya hasil belajar yang diperolehnya tidak maksimal.⁶

Kedua, Kondisi panca indra dapat dikatakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indra. Baik dan berfungsi alat indranya merupakan syarat dapat belajar itu berlangsung dengan baik.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial. Diantara faktor-faktor tersebut diantaranya:

a) Inteligensi atau kecerdasan.

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan situasi yang baru dengan cepat dan efektif,

⁶ Tohirin, *Op-Cit*, hlm. 127.

mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁷

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar pula peluang untuk meraih sukses.

b) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa akan menimbulkan kebosanan sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar.⁸

Semakin perhatian anak terhadap pelajaran, maka mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

c) Bakat.

Bakat secara umum adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Selain intelegensi bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 57.

⁸ Tohirin, *Op-Cit*, hlm, 129-130.

bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.⁹ Dengan demikian bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dalam bidang-bidang tertentu.

d) Minat.

Menurut *W. S. Winkel* minat adalah sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya.¹⁰

Jadi Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa kegiatan, yang diminati, dipertahankan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Dengan demikian minat siswa dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

e) Motivasi.

Motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.¹¹

⁹ Slameto, *Op-Cit*, hlm: 163.

¹⁰ W. S. Winkel.. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 105.

¹¹ Ahmadi Abu, Supriatno Widodo, *Psikologi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta, 1992), hlm. 139.

Kekurangan atau tidak adanya motivasi, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

f) Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya jika tanggapan negatif terhadap mata pelajaran tertentu apalagi ditambah dengan timbulnya rasa kebencian terhadap mata pelajaran mata pelajaran tertentu, akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa yang bersangkutan.¹²

Untuk mengantisipasi sikap negatif, maka guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran, agar siswa mengikuti apa yang menjadi panutan yang baik.

g) Kematangan dan Kesiapan.

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan Kecakapan baru.

¹² Tohirin, *Op-Cit*, hlm. 134.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.¹³ Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika sudah siap, maka hasil belajarnya pun akan lebih baik, sebaliknya apa bila tidak ada kesiapan dalam belajar, maka hasilnya akan kurang maksimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor¹⁴ yaitu:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu :

¹³ *Ibid*, hlm. 135.

¹⁴ Slameto. *Op. Cit.* Hlm. 60.

a) Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya kemampuan dan bagaimana caranya guru tersebut mengajarkan mempengaruhi anak didik.

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menhidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Model pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama pada guru Pendidikan Agama Islam . Adapun model-model pembelajaran itu, misalnya :

model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, *problem solving* dan lain sebagainya.

c) Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Menurut Slameto bahwa kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa¹⁵. Untuk itu kurikulum harus disesuaikan dengan ketentuan yang ada.

e) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah.

¹⁵*Ibid.* Hlm.63.

f) Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.¹⁶

Guru harus memahami dan mampu menerapkan metode yang baik sehingga bisa menciptakan lingkungan kelas yang kondusif.

g) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.¹⁷ Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

h) Media pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula. Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

¹⁶ *Ibid.* Hlm.151.

¹⁷ *Ibid.* Hlm. 67.

i) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar dan cara hidup di lingkungan keluarganya. Adapun faktor masyarakat yang mempengaruhi yakni:

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

(2) Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangainya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul. agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangainya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

(3) Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak. Hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang rajib belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh.

B. Metode *Index Card Match* dan Demonstrasi

1. Metode

Ditinjau dari etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁸ Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *method* dan *way* yang berarti cara atau jalan dan menurut bahasa arab dikenal dengan kata *al-thariqah* (Jalan), *al-manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (mediator atau perantara). Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang ditentukan.¹⁹ Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61.

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 652.

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologi (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitannya ilmu pengetahuan dan lainnya.²⁰ Berangkat dari pembahasan metode tersebut, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.²¹

Metode mengajar bersifat fleksibel dan sangat tergantung dengan berbagai faktor:

- a. Faktor tujuan pembelajaran yang dicapai.
- b. Faktor anak didik, yang perlu mendapat perhatian adalah pada bakat, minat, intelegensi, tingkat kematangan, usia dan jumlah murid per kelas.
- c. Faktor situasi yang mencakup tempat belajar dan waktu belajar serta lama belajar.
- d. Faktor materi dan fasilitas belajar-mengajar. Materi dilihat dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik, fasilitas dilihat dari segi jenis, kualitas dan kuantitas.

²⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 2.

²¹ Ismail SM, *Op. Cit*, hlm. 8.

- e. Faktor kepribadian guru berkaitan dengan kemampuan profesional guru, kemampuan personal, senioritas dan pengalaman.²²

Landasan metode pembelajaran yakni Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ط

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125)”²³

Ayat ini berbicara tentang beberapa metode pembelajaran. Ada tiga contoh metode, yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *Muu'idhah hasanah* (nasehat yang baik), dan *mujadalah* (dialog dan debat).²⁴

Metode pembelajaran tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk

²² Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 226-227

²³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 281.

²⁴ Ismail SM, *Op. Cit*, hlm. 12.

memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan atau menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu, sehingga lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu mengkehendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

2. *Index Card Match*

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode *Index Card Match*. Pengertian *Index Card Match* adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* adalah melalui, *hodos* adalah jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁵

Metode *Index Card Match* juga merupakan Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu

²⁵ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag, 2002), hlm. 88.

indeks yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam metode ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Dengan demikian metode ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya.

Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar siswa dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran *Index Card Match* merupakan suatu metode yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang

telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas, metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan demikian metode pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.²⁶

²⁶ Geografi, *Metode Pembelajaran Index Card Match*, 2012 (<http://metode-pembelajaran-variati.blogspot.com/2012/03/metode-pembelajaran-index-card-match.html>, diakses tanggal 13 Oktober 2012 pukul 21.35 WIB).

a. Ciri-ciri metode *Index Card Match* adalah:

- 1) Metode ini menggunakan kartu.
- 2) Kartu dibagi menjadi dua berisi satu pertanyaan dan satu untuk jawaban.
- 3) Metode ini dilakukan dengan cara berpasangan.
- 4) Setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban.

b. Fungsi metode *Index Card Match* untuk meningkatkan minat belajar.

- 1) Agar anak-anak lebih cermat dalam pembelajaran.
- 2) Anak akan lebih mudah dalam memahami suatu materi.
- 3) Tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.

c. Langkah Langkah dalam metode *Index Card Match*:

- 1) Membuat potong-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi 2 kelompok.
- 2) Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan-potongan kertas yang telah disiapkan
- 3) Kertas tulisan pertanyaan dan jawaban tersebut dikocok sehingga dicampur antara jawaban dan pertanyaan.
- 4) Setiap peserta dibagi satu kertas, aktifitas ini dilakukan berpasangan, sebagian peserta diberi kertas jawaban dan yang lainnya kertas pertanyaan.

- 5) Setelah itu peserta mencari pasangannya dan duduk berdekatan.
- 6) Setelah peserta menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras.
- 7) Kemudian klarifikasi dan kesimpulan.

Metode *Index Card Match* memiliki kelebihan dan kelemahan²⁷ seperti halnya metode pembelajaran yang lainnya. Adapun kelebihan dan kelemahan metode *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Tabel Kelebihan Dan Kelemahan *Index Card Match*

No	Kelebihan	Kelemahan
1.	Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.	Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
2.	Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.	Guru harus meluangkan waktu yang lebih
3.	Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.	Lama untuk membuat persiapan.
4.	Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.	Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
5.	Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.	Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.

²⁷ *Ibid.*

3. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.²⁸

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

a. Manfaat Metode Demonstrasi

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

²⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), hlm. 83.

b. Kelebihan Metode Demonstrasi antara lain:

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- 2) Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

c. Kekurangan metode demonstrasi

- 1) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadipubahan yang tidak terkontrol.

- 2) Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
- 3) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
- 4) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.
- 5) Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
- 6) Kadang-kadang hal yang didemonstrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.
- 7) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.

d. Langkah-langkah metode Demonstrasi

1) Persiapan

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan memakai metode demonstrasi, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan alat bantu yang akan dipergunakan. Gurupun harus memilih tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa terlibat aktif.

2) Pelaksanaan

Setelah alat bantu disiapkan, guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberi contoh cara mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu. Siswa mendemonstrasikan sendiri dengan bimbingan guru. Siswa bekerja secara sistematis, apabila materi masih belum dipahami, guru dapat meminta siswa untuk mengulang kembali cara kerjanya.²⁹

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.³⁰

²⁹ *Ibid.* Hlm.221

³⁰ Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta. 2005), hlm. 211.

Metode demonstrasi ini cocok digunakan untuk pembelajaran praktek, dan perhatian siswa lebih terpusat pada guru. Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Maka kadang-kadang dalam pemakaian metode dalam mengajar itu perlu disertai dengan metode atau teknik yang lain, sehingga mampu mengatasi teknik inti yang sedang dimanfaatkan itu.

C. Tunagrahita

1. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Istilah untuk anak Tunagrahita bervariasi, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama lemah pikiran, terbelakangan mental, cacat grahita dan tunagrahita. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *mentally handicaped*, *mentally retardid*. Anak tunagrahita adalah bagian dari anak luar biasa. Anak luar biasa yaitu anak yang mempunyai kekurangan, keterbatasan dari anak normal. Sedemikian rupa dari segi fisik, intelektual, sosial, emosi, atau gabungan dari hal-hal tadi, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal.³¹

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya, di bawah rata-rata normal,

³¹ Samsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 245.

sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, maupun sosial, dan karena memerlukan layanan pendidikan khusus.

Potensi dan kemampuan setiap anak berbeda-beda demikian juga dengan anak tunagrahita, maka untuk kepentingan pendidikannya, pengelompokan anak tunagrahita sangat diperlukan. Pengelompokan itu berdasarkan berat ringannya ketunaan, atas dasar itu anak tunagrahita dapat dikelompokkan.

a. Tunagrahita Ringan (Debil)

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Mereka mempunyai IQ antara kisaran 68-52. Mereka juga termasuk kelompok mampu didik, mereka masih bisa dididik (diajarkan) membaca, menulis dan berhitung sederhana. Anak tunagrahita ringan biasanya bisa menyelesaikan pendidikan setingkat kelas IV SD umum. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakangan mental ringan pada saatnya akan memperoleh penghasilan untuk dirinya.

Anak terbelakangan mental ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja *semi-skilled* seperti pekerjaan laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan. Namun demikian anak terbelakangan mental ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen. Ia akan membelanjakan uangnya dengan lugu (malahan tolol), tidak dapat merencanakan masa depan dan bahkan suka berbuat kesalahan.

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka tampak seperti anak normal lainnya. Oleh karena itu sulit membedakan secara fisik anak normal dengan anak tunagrahita ringan. Bila dikehendaki mereka masih bisa bersekolah di sekolah anak yang berkesulitan belajar. Ia akan dilayani pada kelas khusus dengan guru dari pendidikan luar biasa.³²

b. Tunagrahita sedang atau *Imbesil*

Anak tunagrahita sedang termasuk kelompok latihan atau disebut *imbesil*. Tampang atau kondisi fisiknya sudah dapat terlihat, tetapi ada sebagian anak tunagrahita yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ antara 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala Wesclher (WISC). Mereka biasanya menyelesaikan pendidikan setingkat kelas II SD umum. Anak terbelakangan mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis nama diri sendiri, alamat rumah dan lain-lain. masih dapat dididik mengurus diri seperti berpakaian, makan, minum, menyapu, dan sebagainya. Dalam

³² Sutjihati Soemantri. *Op.Cit*, hlm. 106-107.

kehidupan sehari-hari anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus. Mereka juga dapat bekerja ditempat kerja terlindung.

c. Tunagrahita Berat atau Idiot

Sering disebut juga dengan idiot. Kelompok ini termasuk yang sangat intelegensinya tidak mampu menerima pendidikan secara akademis. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet dan antara 39-25 menurut skala Wesclher (WISC). Tunagrahita sangat berat memiliki IQ di bawah 19 menurut skala Binet dan IQ di bawah 24 menurut skala Wesclher (WISC). Kemampuan mental atau MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun.³³

Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

2. Sebab-sebab Ketunaan

Menurut penyelidik para ahli (tunagrahita) dapat terjadi :

a. prenatal (sebelum lahir)

Terjadi pada waktu bayi masih ada dalam kandungan.

Penyebabnya seperti: campak, diabetes, cacar, virus tokso, juga ibu

³³ *Ibid.* Hlm. 108.

hamil yang kekurangan gizi, pemakaian obat-obatan (naza) dan juga perokok berat.

b. Natal (waktu lahir)

Proses melahirkan yang sudah terlalu lama dapat mengakibatkan kekurangan oksigen pada bayi, juga tulang panggul ibu yang terlalu kecil. Dapat menyebabkan otak terjepit dan menimbulkan pendarahan pada otak (anoxia), juga proses melahirkan yang menggunakan alat bantu (penjepit.tang).

c. Pos Natal (sesudah lahir)

Pertumbuhan bayi yang kurang baik. Seperti gizi buruk, busung lapar, demam tinggi yang disertai kejang-kejang, kecelakaan, radang selaput otak (meningitis) dapat menyebabkan seorang anak menjadi ketunaan (tunagrahita).

3. Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita

Beberapa ahli menjelaskan bahwa kognisi paling sedikit terdiri dari lima proses, yaitu: persepsi, memori, pemunculan ide-ide, evaluasi, penalaran. Para ahli psikologi perkembangan umumnya beranggapan bahwa anak tunagrahita dibandingkan dengan anak normal yang mempunyai MA yang sama secara teoritis akan memiliki tahap perkembangan kognitif yang sama.³⁴ Hal ini didasarkan pada sebuah asumsi bahwa individu secara aktif mengotruksikan struktur internalnya

³⁴ *Ibid*, hlm. 111-112

melalui interaksi dengan lingkungan.

Dalam kecepatan belajar, anak tunagrahita jauh ketinggalan dengan anak normal. Untuk mencapai kriteria-kriteria yang dicapai oleh anak normal, anak tunagrahita lebih banyak memerlukan pengulangan-pengulangan tentang bahan tersebut. Dalam kaitannya dengan makna peajaran, ternyata anak tunagrahita dapat mencapai prestasi lebih baik dalam tugas-tugas diskriminasi, misalnya mengumpulkan bentuk-bentuk yang berbeda dan sebagainya.

4. Pendidikan Anak Tunagrahita

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Sekolah-sekolah untuk melayani pendidikan anak luar biasa (tunagrahita) yaitu sekolah Luar biasa (SLB) atau sekolah berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa untuk anak tunagrahita dibedakan menjadi:

- a. SLB-C untuk tunagrahita ringan
- b. SLB-C1 untuk tunagrahita sedang

Untuk tunagrahita berat biasanya berbentuk panti plus asramanya. Dalam memberikan layanan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum sebagai pedoman bagi sekolah, Kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugasnya.³⁵ Kurikulum untuk Sekolah Luar Biasa

³⁵ Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997) hlm. 107.

disesuaikan dengan jenis dan tingkat ketunaannya, mulai dari tingkat TKLB sampai dengan SMALB.

Anak berkebutuhan khusus itu juga berhak mendapatkan pendidikan, hal ini terbukti ada dalam Al-Qur'an surat 'Abasa ayat 1-11 yang berbunyi :

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ (2) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ۚ (3) أَوْ يَذَّكَّرُ

فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۚ (4) أَمَا مَنِ اسْتَعْنَى ۚ (5) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۚ (6) وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا

يَزَّكَّى ۚ (7) وَأَمَا مَن جَاءَكَ يَسْعَى ۚ (8) وَهُوَ يَخْشَى ۚ (9) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۚ (10) كَلَّا ۚ

إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۚ (11)

Artinya : “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, Karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), Atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. Maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), Sedang ia takut kepada (Allah), Maka kamu mengabaikannya. Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan.” (Q.S. ‘Abasa: 1-11).³⁶

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 585.

Surat tersebut dikisahkan dalam Al Qur'an ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menerima dan berbicara dengan pemuka-pemuka Quraisy yang beliau harapkan agar mereka masuk Islam. Kemudian datanglah Ibnu Ummi Maktum (Abdullah bin Ummi Maktum), seorang sahabat yang buta dan berharap agar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* membacakan kepadanya ayat-ayat Al Qur'an yang telah diturunkan. Tetapi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bermuka masam dan memalingkan muka dari Ibnu Ummi Maktum. Kemudian Allah menurunkan Surat 'Abasa sebagai teguran atas sikap Rasulullah terhadap Abdullah bin Ummi Maktum.³⁷

Berdasarkan ayat tersebut, pendidikan sudah seharusnya dilaksanakan, tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Islam telah memperhatikan pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang islami tanpa membedakan keterbatasan yang ia miliki. Semua itu diberikan agar seorang anak berkebutuhan khusus dapat mengetahui batasan dan petunjuk yang dapat mengantarkan dirinya kepada kehidupan yang lebih berkualitas.

³⁷Must Sobat, *Pendidikan Inklusi Dalam Al-Qur'an* (<http://sobatbercerita.blogspot.com/2012/06/pendidikan-inklusi-dalam-alquran.html>, diakses 14 Juli 2012 jam 20.36 wib)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Metode kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber. Teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif.¹

Rancangan atau desain dari penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti ingin terlibat secara langsung proses pembelajaran. Menurut Daryanto, “Penelitian Tindakan kelas yakni penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar).²

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9.

² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 4.

1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang,apa, mengapa,kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian guru bersama peneliti mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.³ Refleksi yang sangat tajam dan terpercaya akan dapat memperoleh masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan berikutnya.

³ Winatmaja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 24.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas bertindak sebagai partisipan aktif.⁴ Dengan ini peneliti terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis di kelas dan pelaporan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil obyek penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Tingkat Nasional Malang, yang tepatnya di Jl. Dr. Cipto VIII/32 Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini mencakup:

1. Hasil observasi dan catatan lapangan (*field note*)

Berkaitan dengan aktifitas siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian tindakan kelas.⁵ Keduanya diperlukan sebagai bukti konkrit adanya penelitian.

2. Deskripsi hasil wawancara

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang dan guru pamong atau guru

⁴ Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidik* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 45.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 153

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII, Waka Humas dan Waka Kesiswaan.

Jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian tindakan kelas adalah data kualitatif. Yang terdiri dari data dokumentasi, data observasi dan interview/wawancara. Dengan menggunakan data tambahan berupa perolehan nilai dari prosentasi pretest dan post test.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.⁶ Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul dan penganalisis data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. pencari tahu alamiah pengumpul data. Instrument pendukung lainnya adalah pedoman observasi, dokumentasi dan test.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

⁶ *Ibid*, hlm, 19

1. Metode Observasi

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan bisa diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.⁷ Observasi partisipatif maksudnya ialah peneliti terlibat secara langsung dan bersifat aktif dalam mengumpulkan data yang diinginkan dan juga peneliti mengarahkan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Prosedur ini peneliti gunakan untuk melihat secara langsung bagaimana reaksi atau sikap siswa kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Malang ketika diterapkan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi.

2. Metode Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

⁷ Soedarsono, F.X., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 2

itu.⁸

Peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu mengarahkan responden terhadap pembicaraan tentang data yang diharapkan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakan, foto, film, dll.⁹

Dokumen lain yang diperoleh di lapangan berupa foto, data-data kelembagaan seperti data pengajar dan sejarah SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C -Malang.

4. Pengukuran Test Hasil Belajar

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁰

Test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, test yang dimaksud meliputi test awal yang akan digunakan untuk penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian

⁸ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 227.

⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Jokjakarta: Pradigma, 2010), hlm. 113.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka cipta,2002), hlm. 132.

tindakan. Dan test akhir tindakan, test ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi.

G. Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan data ke dalam pola dan kategori.¹¹ Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Ada tiga tahap dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Tahapan teknik analisis deskriptif, yaitu:¹²

1. Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.
2. Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *index card match* dan Demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengetahui adanya peningkatan peneliti, menggunakan lembar observasi.
3. Menyimpulkan, yaitu menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat yang memberikan pernyataan tentang penerapan metode *index card match* dan Demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

¹¹ Lexy .J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 103.

¹² Susilo, *Paduan PTK* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 12-13.

Data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi keaktifan dan prestasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa, dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.¹³

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate- Base Rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Post rate = nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = nilai rata-rata sebelum tindakan.¹⁴

Sedangkan Pengolahan data (observasi) keaktifan Lembar pengamatan yang dipergunakan peneliti untuk membantu proses pengumpulan data dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lembar obsevasi ini dilakukan dengan menafsirkan nilai angka dalam kalimat yang bersifat kualitatif pada penilaian keaktifan pada proses pembelajaran yaitu :

a. Nilai 4 : jika siswa amat aktif dalam KBM

¹³ Soedarsono, F.X, *Op.Cit*, hlm. 26

¹⁴ Zainal Aqib DKK, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Yrama Widya,2009), hlm. 53.

- b. Nilai 3 : jika siswa baik dalam memperhatikan KBM
- c. Nilai 2 : jika siswa cukup baik dalam memperhatikan KBM
- d. Nilai 1 : jika siswa tidak punya respon dalam proses KBM

Analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa dengan rentang nilai sebagai berikut :

Nilai 4 : 81 – 100 (amat aktif)

Nilai 3 : 71 – 80 (baik)

Nilai 2 : 60 – 70 (cukup baik)

Nilai 1 : 45 – 59 (kurang)

Sedangkan data dari hasil pengamatan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan prosentase (%). Observasi terhadap keaktifan siswa dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi mencontoh gerakan sholat dengan menggunakan rumus :¹⁵

$$\% \text{ keaktifan} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal keaktifan}} \times 100 \%$$

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan

¹⁵ Khoirul Huda. 2010. *Peningkatan Kemampuan Mencontoh Gerakan Sholat Melalui Media Video Compact Disk Interaktif Anak Tunagrahita Kelas II SDLB B/C Islam Malang*. Skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding misalnya konsultasi dengan guru wali kelas VII, guru mata pelajaran PAI, dan Kepala Sekolah.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.¹⁶

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tiga siklus, yaitu: siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, dan siklus III dua kali pertemuan. Adapun pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi mengenai masalah yang muncul dengan bertanya, berdiskusi dengan guru dan bagaimana model pembelajaran yang digunakan pada waktu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

¹⁶ Moleong. *Op. Cit.* Hlm. 178.

b. Pra tindakan

Peneliti melakukan pra tindakan dengan observasi di lapangan pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

c. Perencanaan

Peneliti bersama dengan guru kelas merencanakan tindakan setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahannya. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi.
- 2) Membuat kisi-kisi materi pokok yang akan dipelajari.

d. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus mengobservasi dengan mencatat setiap perkembangan yang terjadi di dalam kelas.

b. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik dari peserta didik, keadaan kelas, amupun guru. Dalam hal ini peneliti sekaligus guru mengkritisi tentang hasil sementara dari penerapan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

c. Penjelasan kegagalan dalam Penerapan

Peneliti menjelaskan kegagalan dalam penerapan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita kelas VII-C SMPLB Pembina tingkat Nasional Malang.

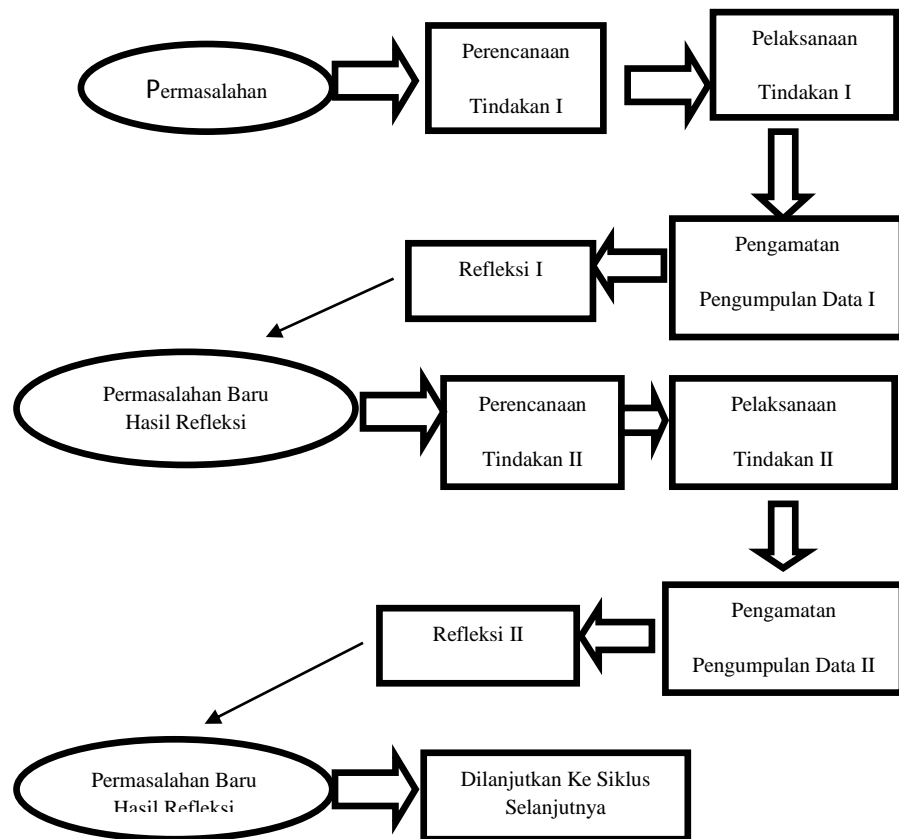
d. Revisi Perencanaan

Revisi dalam penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil sementara dari penerapan *metode Index Card Match* dan Demonstrasi.

Berdasarkan tahapan siklus I, jika terjadi kegagalan maka peneliti akan menindak lanjuti dengan revisi perencanaan awal dan berlanjut pada siklus II dan siklus III.

Model dan pembahasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁷ Winatmaja, Rochiati, *Op.Cit*, hlm. 24



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Teggart

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang Objek

1. Sejarah berdirinya SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

SLB Pembina Tingkat Nasional Malang berdiri sejak tanggal 4 Desember 1986 sebagaimana Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No.0848/0/1986, diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan pada tanggal 28 Maret 1987. SLB Pembina Tingkat Nasional Malang di Lawang adalah Unit Pelaksana Teknis pendidikan persekolahan yang didirikan oleh Pemerintah berdasarkan SK Mendikbud No.08/48/0/1986 tanggal 4 Desember 1986. Dalam pelaksanaannya sekolah yang berstatus negeri tersebut bertanggung jawab langsung kepada Dirjen Dikdasmen & di era otonomi berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur. Sekolah telah bersertifikat ISO : 9000-2008. Sekolah terletak di daerah strategis antara Surabaya - Malang dengan luas 45.000 m². Selain dilengkapi ruang belajar dan sarana belajar yang baik, sekolah juga dilengkapi ruang assesment, perpustakaan, laboratorium MIPA, ruang olah raga, ruang ketrampilan, ruang produksi braille, arena bermain dan asrama siswa.¹

¹ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang serta hasil Observasi di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang (Senin, 1 April 2013).

SLB Pembina Tingkat Nasional Malang dibangun diatas tanah kurang lebih 4.5 ha meliputi 1 unit gedung ruang belajar terdiri dari 34 ruang kelas, 2 unit Aula, Asrama, perumahan dinas kepala sekolah dan guru serta fasilitas lainnya. Dari tahun 1986 sampai dengan 1990 sekolah ini dipimpin oleh Bpk. Djabir Tjipto Utomo, dibantu 28 guru dengan latar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Luar Biasa dan Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa. Siswa yang dididik berjumlah 52 anak dengan latar belakang tuna grahita. Sebagian besar siswa tinggal diasrama. Sejak tahun 1991 sekolah ini dipimpin oleh Bpk Drs. H. Teguh Santoso. SH. MM dengan dibantu oleh 37 guru negeri 2 guru bantu,5 guru kontrak, 3guru honorer,1 staf pegawai negeri, 10 pegawai kontrak propinsi dengan latar belakang pendidikan S2 (Master Pendidikan Luar Biasa), S1 (Sarjana Pendidikan Luar Biasa), Sarjana Sastra Indonesia, Psikologi, PMP-KN, Olah Raga, Sarjana Ekonomi, Diplomal (otomotif), SLTA, SLTP, SLTPLB dan SD. Siswa yang dididik dengan latar belakang tuna grahita dan tuna rungu yang berjumlah 157 anak, mereka sebagian tinggal diasrama dan sebagian lain tinggal dengan keluarganya. Sebagai upaya optimalisasi tugas pokok dan fungsinya sebagai sekolah pembina SLB.N.Pembina Tingkat Nasional Malang sejak mendapat kepercayaan dari direktorat PLB sebagai pusat sumber yang bertanggung jawab dalam produksi dan diserikan naskah Braille dan pengembangan pendidikan inklusi. Untuk menunjang pendidikan lanjutan SLB Pembina Malang menjadi pusat pengembangan bengkel kerja unit ketrampilan (Work Shop)

yaitu otomotif, kerajinan keramik, kerajinan tekstil, kerajinan kayu, tata busana, tata boga, tata rias rambut dan kulit. Di era otonomi tahun 2000, SLB Negeri Pembina Malang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Sejak tahun 2006 sejalan dengan amanat UU N0. 20 Sisdiknas pada tahun 2003, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa mengembangkan kelembagaan SLB Pembina.²

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang nyaman, aman, ramah dan manusiawi sehingga siswa dapat berkembang, belajar, dan berprestasi dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan ketrampilan hidup sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan budaya karakter bangsa.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB).
- 2) Support Center Pendidikan Inklusif.
- 3) Pusat produksi dan distribusi buku Braille.
- 4) Meningkatkan unit ketrampilan.
- 5) Mengembangkan Informasi PK dan PLK melalui ICT.

² Hasil wawancara dengan bapak Drs. Kadarusman selaku Wakasek. Kesiswaan SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

- 6) Menyelenggarakan Perpustakaan.
 - 7) Menyelenggarakan kelas PLK.
 - 8) Pembinaan guru/ instruktur (akademik, ketrampilan).
- c. Tujuan
- 1) Mendukung terwujudnya wajib belajar pendidikan dasar bagi anak berkebutuhan khusus dan layanan khusus.
 - 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan.
 - 3) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, cerdas, cakap, terampil dan memiliki daya kompetensi secara wajar.
 - 4) Menciptakan iklim pembelajaran aktif, inovatif, efektif, memuaskan.

3. Kebijakan Mutu SLB

SLB Pembina Malang bertekad untuk meningkatkan layanan pendidikan secara terus menerus melalui:

- a. Pemenuhan persyaratan dan perundang-undangan yang berlaku..
- b. Meningkatkan relevansi dan mutu penyelenggaraan pelayanan pendidikan mencakup:
 - 1) Peningkatan mutu proses pembelajaran
 - 2) Peningkatan mutu kurikulum
 - 3) Peningkatan mutu sarana dan prasarana

- c. Peningkatan kompetensi dan kualifikasi tenaga kependidikan melalui in house training, diklat dan sertifikasi.
- d. Memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap guru, pegawai administrasi, teknisi dan semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran mengenai pentingnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang bermutu.
- e. Kebijakan mutu ini akan selalu dievaluasi secara terus menerus sesuai perkembangan kegiatan dalam upaya untuk mencapai kepuasan pelanggan.

Terkait Kurikulum yang digunakan di SLB Pembina tingkat Nasional bagian C Malang adalah kurikulum KTSP. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Budi selaku guru agama Islam.

“Menggunakan kurikulum KTSP mbak, sama seperti sekolah yang lainnya, namun ya namanya sekolah luar biasa, jadi menyesuaikan sama kemampuan anak-anak. Nggak bisa dipaksa juga, soalnya hari ini paham dengan pelajaran ini, besok belum pasti ingat, sehingga pembelajaran selalu diulang-ulang agar mereka lebih memahami. Kalau untuk pengembangan kurikulum sendiri, ada tim khususnya mbak di sekolah, namun guru kelas dan guru bidang studi tetap diikuti sertakan dalam prosesnya, karena guru bidang studi dan guru kelaslah yang lebih tau dan paham keadaan dalam kelas.”³

Jadi, kurikulum di SLB Pembina Tingkat Nasional ini selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa dan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini bisa lebih mudah memahami pembelajaran.

³ wawancara dengan bapak Budi, Guru Mata pelajaran PAI SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. 15 Juli 2013.

4. Profil SLB Negeri Pembina Malang

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SLB Negeri Pembina Tingkat Nasional Malang
- 2) Tahun Pendirian : 04 Desember 1986
- 3) Nomor Induksi Sekolah : 2833330
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Dr. Cipto VIII/32 Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur Telp/Fax. (0341) 426414 Kode Pos 65215
- 5) Alamat Website : <http://www.slbpembina-malang.com>
- 6) Alamat E-Mail : Info@slbpembina-Malang.Com
- 7) Luas tanah : 45.300 meter persegi
- 8) Luas bangunan : 3.350 meter persegi⁴

b. Kedudukan Tugas Pokok dan Fungsi

- 1) Kedudukan
 - a) Era Sentralisasi

SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang adalah Unit Pelaksana Teknis pendidikan formal yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Dirjen Dikdasmen (Kep. Mendikbub No. 0413/0/1981).

⁴ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang serta hasil Observasi di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang (Senin, 1 April 2013).

b) Era Otonomi

SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang adalah Unit Pelaksana Teknis Pendidikan formal yang berada di bawah pertanggung jawab kepada pemerintah Propinsi Jawa Timur melalui Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur.⁵

2) Tugas Pokok

Melaksanakan latihan dan penyelenggaraan bagi tenaga kependidikan Sekolah Luar Biasa, pengolahan dan pemecahan permasalahan di bidang pembinaannya, serta melaksanakan pembangunan pendidikan luar biasa pada semua jenjang dan satuan pendidikan. (kep. Mendikbud No. 0413/0/1981 Bab II pasal 3).

3) Fungsi (Kep. Mendikbud No. 0213/O/1981 bab II pasal 4)

- a) Mengadakan latihan dan penyelenggaraan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta penyelenggara pendidikan luar biasa.
- b) Melakukan kajian di bidang proses belajar mengajar di SLB dan penerapannya.
- c) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, orang tua dan masyarakat.
- d) Melakukan percontohan pendidikan tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e) Mengadakan rehabilitasi medis, psikologis dan sosiologis bagi siswa.

⁵ *Ibid*, hlm, 2.

- f) Membina hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
- g) Melakukan publikasi yang menyangkut pendidikan luar biasa.
- h) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah.⁶

c. Sumber Daya Pendukung

- 1) Sumber daya personal
 - a) Tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya yang professional dan memiliki pengalaman yang cukup dibidangnya masing-masing.
 - b) Tenaga professional pendukung melalui kerjasama dan kemitraan dari berbagai instansi terkait, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat..
 - c) Kepengurusan komite sekolah yang memiliki pengalaman dan komitmen yang tinggi dalam pendidikan luar biasa, karena sebagian pengurus komite sekolah adalah pakar PLB, orangtua dan guru PLB.
- 2) Sumber daya material
 - a) Lokasi strategis, berada di daerah sejuk pada jalur utama. Surabaya-Malang.
 - b) Luas bangunan dan ruangan yang cukup mendukung kualitas dan kuantitas..

⁶ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang serta hasil Observasi di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang (Senin, 1 April 2013).

- c) Perabot dan peralatan secara kuantitas cukup memadai dan sangat mendukung dalam merealisasi tugas pokok dan fungsi yang telah digariskan.

d. Pelayanan Umum

Sarana dan prasarana berupa layanan umum yang dimiliki SLB Pembina tingkat Nasional Malang antara lain :

- 1) Lahan tanah seluas 4,5 H.
- 2) Dua unit lapangan.
- 3) Satu jalan dengan kondisi baik.
- 4) Satu unit instalasi air, saluran telfon dengan kondisi baik.⁷

e. Kantor layanan umum

Untuk efektifitas kinerja di setiap bidang dalam memberikan layanan, kiranya dipandang untuk memisahkan ruang antara satu bidang dengan bidang yang lain. Upaya yang dilakukan oleh SLB Pembina Tingkat Nasional Malang adalah dengan menyediakan beberapa kantor layanan umum yang terpisah antar satu bidang dengan bidang tertentu, antara lain:

- 1) Satu unit ruang kepala sekolah, dilengkapi dengan mebelair dan komputer.

⁷ Wawancara dengan bapak Drs. Kadarusman selaku Wakasek. Kesiswaan SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Senin, 1 April 2013

- 2) Satu unit ruang tamu kepala sekolah, dilengkapi dengan mebelair, kulkas, mushola, dan pantry.
- 3) Satu unit ruang guru, dilengkapi dengan mebelair dan komputer.
- 4) Satu unit ruang ketenagaan dilengkapi dengan mebelair dan
- 5) Satu unit ruang kurikulum, dilengkapi dengan mebelair, komputer, printer dan patry
- 6) Satu unit ruang kesiswaan, dilengkapi dengan mebelair, alat assesmen dan komputer.
- 7) Satu unit ruang keuangan, dilengkapi dengan mebelair, komputer, dan printer,
- 8) Tiga unit asrama
- 9) Dua unit aula, dilengkapi dengan mebelair
- 10) Satu unit mushola, dilengkapi dengan alat sholat/ngaji
- 11) Satu unit pos penjaga, dilengkapi dengan alat-alat jaga.⁸

f. Pelayanan khusus

Untuk mempermudah koordinator dan meningkatkan kualitas pelayanan di setiap bidang. SLB Pembina Tingkat Nasional Malang sebagai layanan khusus yaitu berupa:

- 1) Satu unit ruang koordinator TKLB, dilengkapi dengan mebelair dan sanitasi

⁸ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang serta hasil Observasi di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang (Senin, 1 April 2013).

- 2) Satu unit ruang koordinator SDLB, dilengkapi dengan mebelair, komputer, dan telepon.
- 3) Satu unit ruang koordinator SMPLB, dilengkapi dengan mebelair dan alat.
- 4) Satu unit ruang koordinator SMALB, dilengkapi dengan mebelair.
- 5) Satu unit sentra braile, dilengkapi dengan mebelair, komputer, printer, dan braile.
- 6) Satu unit ruang centra ICT, dilengkapi dengan mebelair, komputer dan telepon.
- 7) Satu unit ruang sentra inklusi, dilengkapi dengan mebelair, komputer dan telepon.
- 8) Satu unit ruang terapi musik, dilengkapi dengan alat-alat musik, tape recorder, dan kaset.
- 9) Satu unit ruang orientasi mobilitas, dilengkapi dengan mebelair dan alat-alat OM.
- 10) Satu unit ruang BKPBI, dilengkapi dengan mebelair, dan alat-alat BKPBI.
- 11) Satu unit ruang bina diri, dilengkapi dengan mebelair dan alat-alat bina diri.
- 12) Satu unit ruang penjaskes, dilengkapi dengan alat-alat penjaskes.
- 13) Satu unit ruang rehabilitasi psikologis, dilengkapi dengan mebelair dan alat-alat OM.
- 14) Satu unit ruang rehabilitasi sosiologis, dilengkapi dengan mebelair.

- 15) Satu unit ruang rehabilitasi medis, dilengkapi dengan mebelair.
- 16) Satu unit ruang bimbingan konseling, dilengkapi dengan mebelair, dan alat-alat format BK.
- 17) Satu unit ruang otomotif, dilengkapi dengan mebelair dan alat-alat pembelajaran.
- 18) Satu unit ruang tata busana, dilengkapi dengan mebelair dan alat-alat praktik tata busana.
- 19) Satu unit tata boga, dilengkapi dengan alat-alat praktik tata boga.
- 20) Satu unit ruang kriya kayu, dilengkapi dengan alat-alat ketrampilan kriya kayu.⁹

g. Ruang Belajar

Sebagai unit pelaksana teknis pendidikan (UPT) pendidikan maka, keberadaan ruang kelas sangat dibutuhkan sebagai ruang/tempat untuk belajar siswa. Ruang belajar yang memadai dan nyaman akan mampu memberikan inspirasi dan motivasi belajar siswa. Selain itu ruang belajar antara siswa dijenjang tertentu harus dibedakan, hal ini ditunjukkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Terkait dengan ini, SLB Pembina Tingkat Nasional Malang yang menaungi empat jenjang satuan pendidikan berupa TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB untuk siswa penyandang tunarungu dan tunagrahita juga memiliki ruang belajar yang berbeda-beda sesuai

⁹ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang serta hasil Observasi di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang (Senin, 1 April 2013).

dengan jenjang dan kebutuhan siswa. Adapun ruang belajar yang dimiliki SLB Pembina Tingkat Nasional Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Dua unit ruang belajar TKLB, dilengkapi dengan mebelair, dan alat-alat peraga pembelajaran.
- 2) Empat belas unit ruang belajar SDLB, dilengkapi dengan mebeair, dan alat-alat peraga pembelajaran.
- 3) Sembilan unit ruang belajar SMPLB, dilengkapi dengan mebelair dan alat-alat peraga pembelajaran.
- 4) Sembilan unit ruang belajar SMALB, dilengkapi dengan mebelair, dan alat-alat peraga pembelajaran.

Adapun ruang belajar untuk siswa penyandang tunagrahita di SMPLB-C SLB Pembina Tingkat Nasional Malang terdiri dari 3 ruang dengan 3 rombongan belajar, yaitu kelas VII-C terdiri 1 ruang, kelas VIII-C terdiri 1 ruang dan IX-C terdiri 1 ruang.

Ruang belajar digunakan saat siswa diberi pelajaran berupa materi-materi, untuk pelajaran yang bersifat ketrampilan para siswa yang langsung diajak kebengkel kerja yang telah disediakan.¹⁰

h. Bengkel Kerja

Dalam rangka melatih ketrampilan siswa-siswa SMPLB-C SLB Pembina Tingkat Nasional Pembina Tingkat Nasional Malang, pihak

¹⁰ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang serta hasil Observasi di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang (Senin, 1 April 2013).

lembaga menyediakan berbagai bengkel kerja. Adapun yang melatarbelakangi disediakannya bengkel kerja tersebut adalah mengingat bahwa kemampuan siswa yang secara intelegensi berada di bawah rata-rata dan mereka memiliki kecenderungan lebih semangat jika diajak langsung belajar praktik. Adapun bengkel kerja yang dimiliki oleh SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang adalah:

- 1) Satu unit ruang otomatis, dilengkapi dengan mebelair dan alat-alat pembelajaran.
- 2) Satu unit ruang tata busana, dilengkapi dengan mebelair dan alat-alat praktik tata busana.
- 3) Satu unit ruang tata boga, dilengkapi dengan mebelair alat-alat praktik tata boga.
- 4) Satu unit ruang kriya kayu, dilengkapi dengan mebelair, dan alat-alat pembelajaran.
- 5) Satu unit ruang kriya keramik, dilengkapi dengan mebelair, dan alat-alat pembelajaran.
- 6) Satu unit ruang tata rias, dilengkapi dengan alat-alat praktik tata rias.
- 7) Satu unit ruang komputer, dilengkapi dengan mebelair, dan komputer.

- 8) Satu unit ruang tekstil/sablon, dilengkapi dengan mebelair, dan alat-alat tekstil dan sablon.¹¹

i. Logistik dan pembelajaran

Selain beberapa sarana prasana di atas, SLB Pembina Tingkat nasional Bagian C Malang juga menyediakan fasilitas pembelajaran sekaligus sebagai ladang penunjang kesejahteraan warganya. Fasilitasnya antara lain:

- 1) Satu unit koperasi sekolah, dilengkapi dengan mebelair dan aset koperasi.
- 2) Satu unit dapur umum, dilengkapi dengan alat-alat dapur dan peralatan makan.
- 3) Satu unit perpustakaan, dilengkapi dengan mebelair dan bahan pustaka.
- 4) Satu unit ruang sanggar pramuka, dilengkapi dengan mebelair, dan alat-alat pramuka.

j. Ruang khusus Bina Diri

Bina diri merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa berkebutuhan khusus, dengan tujuan agar mereka dapat melakukan aktifitas sehari-hari tanpa tergantung pada orang lain. SLB Pembina Tingkat Nasional Malang dalam upaya membantu

¹¹ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang serta hasil Observasi di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang (Senin, 1 April 2013).

peserta didiknya agar mampu melakukan aktifitas sehari-hari tanpa tergantung pada orang lain, disediakanlah beberapa layanan khusus untuk pembelajaran pembinaan diri. Adapun layanan ini terbukti dengan adanya beberapa fasilitas sebagai berikut :

- 1) Satu unit peralatan mandi.
- 2) Satu unit peralatan kebersihan gigi.
- 3) Satu unit peralatan mencuci.
- 4) Satu unit peralatan kerapian dan kebersihan.
- 5) Satu unit peralatan menyetrika.
- 6) Satu unit peralatan memasak.

k. Sarana Prasarana terapi Musik

Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa berkebutuhan khusus, SLB Pembina Tingkat Nasional Malang menyediakan sarana-dan prasarana berupa terapi musik seperti:

- 1) Satu unit alat musik tradisional.
- 2) Satu unit alat musik modern.¹²

¹² Data diperoleh berdasarkan dokumentasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang serta hasil Observasi di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang (Senin, 1 April 2013).

1. Daftar Guru dan Tenaga kependidikan SLB Pembina Tingkat Nasional Malang

Guru merupakan faktor penentu adanya suatu pendidikan disekolah. Adapun data kependidikan dan ketenagaan SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang adalah terlampir pada lampiran 3, 4, dan 5.

2. Data Siswa SMPLB Pembina Tingkat Nasional Lawang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data siswa SMPLB pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang adalah sebanyak 24 siswa,¹³ dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Siswa SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

KELAS	Jumlah Siswa/Jenis ketunaan								JML
	A	B	C	C1	D	E	G	AUTIS	
VII	0	1	4	1	0	0	0	0	6
VIII	0	7	2	2	0	0	0	0	11
XI	0	2	2	4	0	0	0	0	8
Jumlah	0	9	8	7	0	0	0	0	24

Data diatas adalah data keseluruhan siswa SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Berjumlah 24 siswa dengan rincian siswa berkebutuhan khusus tunenetra (A) berjumlah 0 siswa, siswa berkebutuhan

¹³ Data diperoleh berdasarkan hasil dokumentasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang dan hasil Observasi di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang (1April 2013)

husus tunarungu (B) berjumlah 9 siswa, siswa berkebutuhan khusus Tunagrahita ringan (C) 8 Siswa, Tunagrahita sedang (C1) 7 siswa, siswa berkebutuhan khusus tunalaras (D) 0 siswa, siswa berkebutuhan khusus cacat ganda (G) 0 siswa, dan siswa berkebutuhan khusus autisme 0 siswa.

Adapun untuk nama-nama siswa SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang terlampir pada lampiran 6.

Setiap Siswa yang memiliki kebutuhan khusus perlu adanya pembekalan untuk bisa melakukan segala sesuatunya sendiri, hal itu juga yang dilakukan pihak sekolah SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakasek kesiswaan tentang pengembangan bakat siswa SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang:

“Sekolah selalu meningkatkan mutu pendidikan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, salah satu cara yakni mengembangkan ketrampilan vokasioanal, seperti kriya keramik dengan hasil produksi berupa barang-barang gerabah, souvenir, peralatan dapur dls. Tata boga, agar siswa bisa memasak sendiri dan mempunyai ketrampilan dalam memasak, tata busana agar siswa mempunyai bekal ketrampilan, pengetahuan dan sikap kompeten dalam mengelola usaha dibidang busana, kriya kayu membekali siswa mempunyai ketrampilan membuat perlengkapan rumah tangga berbahan dasar kayu, tata kecantikan, tata kecantikan rambut, ketrampilan otomotif, seni musik, ketrampilan sablon, ketrampilan perikanan.”¹⁴

Berdasar pernyataan tersebut dan juga hasil observasi yang dilakukan peneliti, setiap siswa yang memiliki kebutuhan khusus di SLB Pembina tingkat Nasional Malang ini memang dibekali ketrampilan hidup, agar mereka bisa hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Drs. Kadarusman selaku Wakasek. Kesiswaan SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Senin, 1 April 2013.

3. Struktur Organisasi SLB Pembina Tingkat nasional Bagian C Malang

Struktur organisasi adalah susunan kepengurusan yang terdapat pada sebuah organisasi, adapun struktur organisasi untuk SLB Pembina Tingkat Nasional Malang terdapat pada lampiran 2.

B. Deskripsi kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII-C, dengan klasifikasi kelas tunagrahita ringan, dimana murid-muridnya memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran.

Adapun data untuk kelas VII C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Lawang-Malang adalah sebagai berikut :

TABEL 4.2

Data Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII-C

No.	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Jenis kelainan
1.	02427	Muhammad Arijal Ngubandi	L	C
2.	06469	Lintang Wahyu Prihatini	P	C
3.	12561	Safitri Wulandari	P	C
4.	12564	Izzul Mu'mininah Zulfa	L	C

Pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan satu kali dalam seminggu yaitu hari Senin jam 07.30- 09.30 WIB. Dan guru pengajar Pendidikan Agama Islam adalah Bpk. Drs. Budi Harsanto.

C. Penyajian dan Analisis Data

Sebelum sampai pada proses analisis data maka perlu adanya penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian di analisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan tujuan penulisan skripsi ini. Sedangkan data di bawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi kepada responden (siswa) yang didukung oleh data pendukung berupa hasil observasi, dokumentasi. Dan pengukuran test hasil belajar.

1. Paparan Data Sebelum Tindakan

a. Observasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengajukan surat kepada pihak sekolah sejak tanggal 3 Oktober 2012. Kemudian mendapat tanggapan untuk bertemu langsung dengan waka kurikulum Sekolah SLB Pembina Tingkat Nasional Lawang pada tanggal 24 Oktober 2012, dalam hal ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan waka kurikulum memberikan ijin pelaksanaan penelitian dengan syarat pihak peneliti yang praktik mengajar langsung. Kemudian waka kurikulum memberikan pengarahan langsung untuk bertemu dengan guru bidang studi Agama Islam yang mengajar khusus SMPLB. Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Dan disepakati bahwa kelas VII C yang dijadikan sumber data

penelitian. Dengan pertimbangan bawa kelas VII-C termasuk kelas tunagrahita ringan yang bisa ditangani dengan baik dibanding kelas VII tunagrahita yang lain. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menyarankan sebelum mengadakan penelitian hendaknya melakukan pengenalan terlebih dahulu pada siswa di kelas, agar mereka lebih kenal dan akrab dengan peneliti. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memperhatikan selama 2 kali pertemuan cara mengajar pendidikan agama Islam di dalam kelas pada tanggal 5 dan 12 November 2012.

b. Pretest

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pretest. Pretest dilaksanakan pada hari rabu tanggal 19 November 2012 untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan dalam belajar, dan mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Soal pretest terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 esai. Serta lembar observasi berupa keaktifan awal siswa.

Pada pretest peneliti masuk ke dalam kelas dan menyampaikan materi seperti yang dilakukan guru PAI di SLB Pembina Tingkat Nasional Malang. Materi yang disampaikan adalah menunjukkan perilaku terpuji dan tercela. Peneliti menggunakan metode ceramah dan kemudian menuliskan pertanyaan kepada siswa untuk di jawab

dibuku masing-masing. Pada pretest ini, peneliti belum menerapkan metode.

Pretest dilakukan ketika peneliti sudah selesai menyampaikan materi, kemudian peneliti memberikan lembaran soal kepada setiap siswa untuk diambil nilai tes awal.

c. Hasil Pretest

Pada pelaksanaan pretest, siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran. Mereka juga kurang memahami dengan baik, perlu adanya pengulangan-pengulangan dalam pembelajaran dikarenakan mereka tidak mudah untuk mengingat. Soal pretest pilihan ganda hampir semuanya diisi, namun untuk soal esaiy sekenanya mereka jawab bahkan ada yang tidak diisi sama sekali. Dari hasil evaluasi pada saat pretest didapat rata-rata nilai pretest keaktifan siswa sebesar 49,2% dan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 19,5 atau 48,75%.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan I, sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya, penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efesiansi kenerja proses belajar mengajar di dalam kelas, yang siswanya memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Maka pertama-tama peneliti menyiapkan bahan untuk metode Index Card Match dan metode Demonstrasi sebagai aplikasi dari penerapan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunagrahita kelas VIIC SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Bahan pembelajaran diambil sesuai dengan silabus yang berlaku di sekolah SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Siklus ini terdiri dari materi tentang sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan, yaitu:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Membagi materi menjadi 3 materi pokok yakni:
 - a) Materi pokok I
 - (1) Pengertian bersuci/ berwudhu.
 - (2) Niat berwudhu.
 - (3) Do'a setelah berwudhu
 - b) Materi pokok II
 - (1) Tata cara dan urutan dalam berwudhu.
 - (2) Hal-hal yang menyebabkan batalnya wudhu.
 - c) Materi pokok III
 - (1) Rukun dalam berwudhu
 - (2) Sunnah dalam berwudhu

- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan jawaban, potongan gambar cara berwudhu, peraga pendidikan berupa Poster cara berwudhu.
- 4) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar siswa.
- 5) Membuat rencana pembelajaran

Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu, Apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

- a) Pembelajaran jam ke 0 dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah sampai selesai, dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 10 menit dengan memberi motivasi kepada siswa. Mengabsen siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan indikator yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.
- b) Pada kegiatan inti, siswa melakukan pembelajaran dengan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu pertanyaan dan jawaban) dan demonstrasi (mempraktikkan langsung).
- c) Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa

Tunagrahita siswa SMPLB Pembina Tingkat Nasional Malang dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan ajaran dan nilai yang terkandung pada materi pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 28 November, 5 dan 12 Desember 2012. Pada siklus pertama diadakan tiga kali pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit dilaksanakan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012. Pada pertemuan awal ini, materi yang disampaikan adalah mengenal bersuci yang berisi materi pengertian bersuci/ berwudhu, niat berwudhu, do'a setelah berwudhu. Pertemuan pertama siklus I ini menggunakan metode Demonstrasi.

Kegiatan awal dimulai pukul 07.30 WIB. Setelah semua siswa masuk ke dalam kelas dan duduk rapi, peneliti mengajak semua siswa untuk berdoa dengan membaca Al-Fatihah dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Usai berdoa peneliti mengabsen siswa, dan

memberi semangat pagi agar mereka lebih bersemangat belajar. Tampak ketegangan di wajah setiap murid, namun peneliti mencoba untuk mencairkan suasana dengan memberi permainan singkat. Setelah 10 menit, peneliti mulai menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran hari ini.

Kegiatan inti selanjutnya, peneliti mulai menjelaskan tentang bersuci dan pengertian berwudhu. Dilakukan dengan menggunakan ceramah bervariasi serta diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk menambah ingatan siswa. Selanjutnya peneliti mulai menyiapkan media pembelajaran poster niat berwudhu dan doa setelah berwudhu. Peneliti mengajak siswa untuk menyalin di catatan masing-masing niat berwudhu dan doa setelah berwudhu. Sebelum peneliti dan siswa melakukan metode demonstrasi, peneliti terlebih dahulu mengetes satu persatu siswa untuk membaca niat berwudhu dan doa setelah berwudhu. Sebagian siswa sudah paham dan mengerti niat berwudhu dan doa berwudhu namun masih belum terlalu benar tata pembacaannya.

Peneliti mulai mendemonstrasikan niat berwudhu dan doa sesudah berwudhu kepada siswa, kemudian siswa menirukan setiap apa yang diungkapkan oleh peneliti. Setelah dirasa cukup, peneliti memberi kesempatan siswa untuk menghafal sebentar dan maju kedepan.

Setiap siswa mempunyai kemampuan sendiri-sendiri dalam menghafal, ketika mereka menghafal ke depan, peneliti menyimak dan memperhatikan kemampuan dari masing-masing. Rata-rata siswa lemah dalam pengucapan doanya dan terkadang lupa ditengah-tengah doa.

Setelah semua sudah menghafal di depan, peneliti mengajak siswa mengingat kembali materi yang sudah di pelajari. Kemudian ditutup dengan pemberian tugas menghafal urutan berwudhu, serta menghafal kembali niat berwudhu dan doa setelah berwudhu,serta memotivasi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya tentang Rukun, Sunnah dalam berwudhu, dan Do'a setelah berwudhu. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam. Kegiatan ditutup dengan salam penutup.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2012. Pada pertemuan ini yang materi yang disampaikan adalah Bab Bersuci. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pada pertemuan kedua di siklus I ini peneliti menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah Tata

cara dan urutan dalam berwudhu serta Hal-hal yang menyebabkan batalnya wudhu. Dengan menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi. diharapkan siswa dapat memahami dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tentang bersuci/berwudhu. Pada pertemuan kedua ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti dan penutup berupa refleksi dan evaluasi.

Untuk mengawali pembelajaran guru memandu siswa untuk membaca Al-Fatihah selanjutnya peneliti memberi motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Awal pembelajaran siswa terlihat cuek dan belum antusias dalam menerima materi. Namun peneliti membuat suasana bersemangat dengan mengajak siswa bermain sebentar sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian setelah suasana sudah mulai bersemangat peneliti mulai menjelaskan tujuan dari indikator pencapaian. Sebelum memasuki pembelajaran, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing ingatan siswa tentang Bersuci. Kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit.

Memasuki tahap inti, peneliti mulai menjelaskan materi pokok pertama yakni Pengertian bersuci/ berwudhu, Niat berwudhu, Tata cara dan urutan dalam berwudhu, Hal-hal yang menyebabkan batalnya wudhu. Setiap siswa diberi kewajiban untuk mencatat dan menghafalkan. Karena kondisi siswa yang berbeda-beda, menulis

dan menjelaskan membutuhkan waktu yang lumayan lama. Setelah menjelaskan materi, peneliti mulai bertanya kepada para siswa seputar materi pokok, ada sebagian siswa yang merespon. Namun perlu adanya pancingan dari peneliti agar mereka mau menjawab dan merespon. saat menjelaskan tata cara da urutan berwudhu, peneliti menggunakan metode Demonstrasi agar siswa paham, karena anak-anak tunagrahita ringan akan lebih paham dengan menggunakan praktik nyata dan langsung daripada berupa penjelasan-penjelasan. Pada menggunakan metode demonstrasi peneliti menggunakan beberapa alat untuk mempraktikkan antara lain :

- a) Alat peraga pendidikan berupa poster berwudhu
- b) Gambar-gambar orang berwudhu.

Kemudian peneliti mulai memperagakan tata cara berwudhu secara urut dan benar kepada semua siswa. Siswa memperhatikan dengan seksama dan selanjutnya peneliti menunjuk salah satu anak untuk memperagakan tata cara berwudhu namun tidak langsung menggunakan air. Dari pengamatan peneliti terhadap siswa yang praktik, siswa paham dan mengerti tata cara berwudhu namun belum bisa benar dalam praktiknya, terutama dalam membaca niat berwudhu, pengucapan tidak terlalu jelas.

Langkah berikutnya untuk menambah pemahaman tentang materi bersuci peneliti menggunakan metode Card Match yakni

mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban. Siswa di dalam kelas terdiri dari empat orang kelas VII, satu orang anak kelas VIII dan satu Kelas IX. Peneliti hanya memfokuskan pengamatan kepada siswa kelas VII, namun untuk kelas VIII dan IX ikut dalam metode pembelajaran agar mereka tidak mudah menemukan jawabannya. Peneliti menjelaskan kepada siswa agar mereka jelas aturan bermain metode, Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *metode index match* berlangsung seperti berikut:

- a) Guru membagi Kartu pertanyaan dan jawaban tentang bersuci kepada seluruh peserta di kelas secara acak
- b) Masing-masing siswa mendapat satu kartu yang berisi kartu jawaban atau kartu pertanyaan.
- c) Siswa mulai berpencar mencari kartu pasangannya.
- d) Guru menyiapkan kertas karton besar dan menempel di mading.
- e) Apabila sudah bertemu kartunya, setiap pasangan maju kedepan dan menempelkan ke kertas karton yang sudah di sediakan.
- f) Setelah metode usai peneliti mengulangi kembali memberikan kartu berisi urutan gambar berwudhu secara acak kepada siswa.
- g) Kemudian siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar cara berwudhu.

h) Setelah selesai peneliti menyimpulkan secara singkat semua kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa.

Pada tahap penutupan, peneliti bertanya kepada siswa untuk menilai metode pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mengungkapkan rasa senang. Namun masih ada beberapa anak yang malu-malu dan cuek dengan peneliti.

Pada tindakan refleksi, guru mengajak siswa mengingat kembali materi yang sudah di pelajari. Kemudian ditutup dengan pemberian tugas menghafal urutan berwudhu, niat berwudhu, doa setelah berwudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu, serta memotivasi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya tentang Rukun, Sunnah dalam berwudhu, dan Do'a setelah berwudhu. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

3) Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga pada siklus I, peneliti masih menggunakan metode *index card match* dan demonstrasi agar siswa lebih aktif dan dapat mempraktikkan gerakan berwudhu secara urut dan benar. Dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2012.

Adapun indikator yang dicapai dalam pertemuan ketiga ini masih sama bab Bersuci namun dengan materi berbeda yakni Rukun dalam berwudhu Sunnah dalam berwudhu. Pembelajaran

seperti biasa di mulai dari jam 07.30 dan diawali dengan membaca surat Al-Fatihah yang dipandu oleh salah satu siswa dilanjutkan dengan apersepsi yang dibuka dengan memberi salam, menanyakan kesiapan siswa, mengabsen, menyampaikan indikator pencapaian dan mengungkapkan metode pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, kembali peneliti menjelaskan materi kepada siswa, dan siswa mencatat dan menghafal setiap materi yang diterangkan oleh peneliti. Kemudian langkah selanjutnya siswa diperkenankan maju ke depan untuk menghafal niat berwudhu dan doa setelah berwudhu yang telah di buat Pekerjaan Rumah minggu lalu. Dari keempat siswa rata-rata sudah hafal niat berwudhu dan doa setelah berwudhu namun kurang begitu jelas pengungkapannya.

Tahap berikutnya peneliti menyiapkan hasil karya siswa minggu kemarin (karton *card match*) untuk menjelaskan kembali tata cara urutan berwudhu yang benar. Setelah itu peneliti membawa siswa ke mushola untuk praktik berwudhu secara langsung. Sebelum masing-masing praktik, peneliti mengajari secara langsung bagaimana tata cara berwudhu yang benar, kemudian masing-masing anak mempraktikkan cara-cara berwudhu.

Dari hasil demonstrasi yang dilakukan oleh siswa, siswa sudah paham tentang berwudhu namun ketika praktik langsung cara berwudhu dari masing-masing siswa tidak ada yang berurutan.

Pada tahap penutupan, peneliti bertanya kepada siswa untuk menilai metode pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mengungkapkan rasa senang, dan lebih bersemangat dalam belajar. Namun masih ada beberapa anak yang malu-malu dalam praktik.

Evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta mengaitkan materi dengan kehidupan siswa. Pada tindakan refleksi, peneliti mengajak siswa mengingat kembali materi yang sudah diajarkan dua minggu ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada siswa. Mereka merespon baik setiap pertanyaan dari peneliti.

Kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes atau soal latihan pada siswa sebagai tugas individu. Guru mengontrol siswa agar siswa bisa mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri dan tidak ada yang menyontek siswa lain. Setelah selesai guru memberi salam kepada siswa bertanda bahwa pembelajaran telah selesai.

penilaian dilakukan dengan menilai keaktifan siswa, perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan siswa, keberanian siswa bertanya, tingkat pemahaman siswa, berani berpendapat, minat siswa pada saat tugas, kepedulian siswa pada individu.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Setelah dilakukan tiga kali pertemuan, hasil pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pretest keaktifan sebesar 49,2% menjadi 50,5% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 1,3% dan peningkatan prestasi dari nilai rata-rata pretest sebesar 48,75 menjadi 57,5 pada siklus I atau sekitar 17,94%.

Pembelajaran pada siklus I ini mengalami peningkatan, awalnya siswa malu-malu dalam pembelajaran, lama kelamaan mereka terbiasa dan mulai memahami yang dijelaskan oleh peneliti.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pretest siklus I keaktifan sebesar 49,2% menjadi 50,5% mengalami peningkatan sebesar 1,3% dan peningkatan prestasi dari nilai rata-rata pretest siklus I sebesar 48,75 menjadi 57,5 atau sekitar 9,5%. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya terus meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I menggambarkan adanya beberapa kendala dalam penerapan metode *Index Card Match*, adapun beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi
- 2) Siswa masih belum terlalu berani dalam menyampaikan pendapat, masih perlu adanya peringatan dari peneliti agar mereka mau mengeluarkan pendapat.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri.
- 4) Belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak kreatif.
- 5) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihinggapi rasa takut dan malu dalam mengungkapkan ide dan kreasi mereka.

Untuk menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Index Card Match* dan Demonstrasi melekat dihati siswa SMPLB, perlu adanya pembiasaan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menarik agar pembelajaran menyenangkan dan siswa bebas berekspresi tanpa adanya beban dan hukuman. Serta ada perlunya penerapan nyata dan langsung agar mudah diingat oleh siswa berkebutuhan khusus.

e. Revisi Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya *revisi* dan *improvisasi*, sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya tidak

terulang pada siklus selanjutnya. Adapun beberapa bentuk *revisi* dan *improvisasi* antara lain:

- 1) Memberikan penjelasan tentang metode *Index Card Match* dan Demonstrasi secara lebih jelas lagi.
- 2) Memberikan penjelasan secara lebih baik dan lebih rinci, terutama ketika mendemonstrasikan materi.
- 3) Lebih membebaskan siswa untuk berekspresi sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulangi pada siklus berikutnya.

3. Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 1 April 2013 dan 8 April 2013. Untuk menutupi kekurangan pada siklus I, maka peneliti melakukan persiapan pelaksanaan pada siklus II dengan sebaik-baiknya.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan siklus II, seperti pelaksanaan siklus I, peneliti menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi. Namun untuk siklus II ini lebih difokuskan penggunaan metode *Index card Match*, karena dalam materi lebih mudah menggunakan metode *Index Card Match*.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar siswa.
- 2) Mempersiapkan dan mencari referensi yang terkait dengan materi pelajaran pada siklus II. Adapun materi yang akan disampaikan pada siklus II adalah:
 - a) Materi pokok I
 - (1) Pengertian Iman
 - (2) Menyebutkan kitab-kitab Allah
 - b) Materi pokok II
 - (1) Menyebutkan nama-nama Rosul yang menerima kitab Allah.
 - c) Menyiapkan media untuk metode *Index Card Match*.
 - d) Membuat rencana pembelajaran

Adapun rencana pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu : apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

- (1) Pembelajaran jam ke 0 dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah sampai selesai, dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 10 menit dengan memberi motivasi kepada siswa. Mengabsen siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya,

mengaitkan pelajaran dengan kehidupan siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan indikator yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.

- (2) Pada kegiatan inti, siswa melakukan pembelajaran dengan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu pertanyaan dan jawaban).
- (3) Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Tunagrahita Ringan kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan ajaran dan nilai yang terkandung pada materi pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II, dilakukan dua kali pertemuan pada hari Senin, tanggal 01 April 2013 dan 08 April 2013 pukul 07.30 – 09.30. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap seperti yang telah direncanakan sebelumnya:

1. Mempersiapkan media pembelajaran untuk mempermudah jalannya metode.

2. Mencatat semua peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar observasi.
3. Melaksanakan Rencana Pembelajaran.

Pelaksanaan siklus dua dilakukan sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 01 April 2013, tetap menggunakan metode yang sama yakni metode *Index Card Match*. Untuk menutupi beberapa kekurangan pada siklus I, peneliti merancang sebaik mungkin metode yang akan digunakan agar siswa tidak jenuh. Materi yang diajarkan pada pertemuan I ini adalah pengertian Iman dan Kitab-Kitab Allah.

Pelajaran dimulai pada jam 07.30 pagi, peneliti memandu siswa untuk membaca Al-Fatihah selanjutnya peneliti memberi motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Awal pembelajaran siswa terlihat cuek dan belum antusias dalam menerima materi. Namun peneliti membuat suasana bersemangat dengan mengajak siswa bermain sebentar sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian setelah suasana sudah mulai bersemangat peneliti mulai menjelaskan tujuan dari indikator pencapaian.

Memasuki tahap inti, peneliti memberikan penjelasan tentang pengertian beriman beserta kitab-kitab Allah. Kemudian siswa berpartisipasi aktif dengan diadakan tanya jawab. Tak banyak yang

bersuara, namun ada salah satu siswa yang mau menjelaskan sedikit tentang arti beriman dan menyebut kitab-kitab Allah, walaupun penjelasan terkadang tidak sesuai dengan apa yang dimaksud, namun keaktifan membuat kelas menjadi hidup. Selanjutnya peneliti menyiapkan media yang diperlukan untuk menerapkan metode *Index Card Match*, adapun langkah-langkah dalam *Index Card Match* pertemuan I pada siklus II ini adalah:

- (1) Kartu pertanyaan dan jawaban diacak oleh peneliti,
- (2) Siswa mengambil secara acak tanpa melihat.
- (3) Siswa mencari pasangan dari kartu.
- (4) Setelah mendapat pasangan, duduk berdekatan sesuai dengan pasangan, setelah itu peneliti menunjuk ke depan secara bergantian kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa yang lain di depan kelas sesuai dengan pemahaman masing-masing.
- (5) Setelah usai siswa kembali ketempat duduk masing-masing.

Peneliti menilai kegiatan siswa dalam bentuk penilaian keaktifan, Perhatian terhadap pelajaran, Kedisiplinan, keberanian berpendapat dan bertanya, tingkat pemahaman, minat terhadap pelajaran, dan perhatian terhadap siswa lain.

Kegiatan terakhir, peneliti melakukan evaluasi dengan tanya jawab terhadap siswa, kemudian menanyakan tentang tanggapan siswa tentang jalannya pembelajaran pada pertemuan I Siklus II ini.

Rata-rata siswa menjawab senang, namun ada beberapa siswa juga yang masih acuh terhadap peneliti.

Pada tahap Refleksi, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini dan mengambil hikmah pelajaran agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberi tugas rumah agar lebih bisa memahami pelajaran, kemudian terakhir peneliti memimpin doa penutup dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 08 April 2013, tepat pada jam 07.30. Sama seperti pertemuan I, pada pertemuan II ini masih menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi, dengan materi pokok Menyebutkan nama-nama Rosul yang menerima kitab Allah.

Pelajaran dimulai pada jam 07.30 pagi, peneliti memandu siswa untuk membaca Al-Fatihah selanjutnya peneliti memberi motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Awal pembelajaran siswa terlihat cuek dan belum antusias dalam menerima materi. Namun peneliti membuat suasana bersemangat dengan mengajak siswa bermain sebentar sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian setelah suasana sudah

mulai bersemangat peneliti mulai menjelaskan tujuan dari indikator pencapaian.

Kegiatan inti dengan penjelasan sedikit dari guru tentang 25 nabi dan Rasul serta rasul-rasul yang membawa kitab Allah. Guru memberikan penjelasan, siswa mencatat hal-hal penting serta menghafal nama-nama Rasul yang membawa kitab-kitab Allah. Dalam pembelajaran ini guru juga menggunakan metode bernyanyi agar siswa mudah menghafal nama-nama Nabi dan Rasul. Selanjutnya peneliti menerapkan metode demonstrasi dengan jalan siswa maju ke depan untuk menghafal nama-nama Nabi dan Rasul serta kitab-kitab Allah yang dibawa. Dengan bernyanyi mereka lebih cepat mengingat dan menghafal. Selanjutnya guru menyiapkan media untuk praktik metode *Index Card Match*. Seperti pertemuan sebelumnya. Peneliti menyebar kartu jawaban dan pertanyaan kepada setiap siswa, kemudian secara serentak mereka mencari pasangan kartu masing-masing. Tak berbeda dari pertemuan sebelumnya, jika siswa sudah menemukan pasangan, maka mereka maju kedepan menjelaskan kartu masing-masing.

Adapun pertanyaan dan jawaban dalam kartu adalah :

1) Pertanyaan

- (a) Ada berapakah Nabi/Rasul yang wajib diimani?
- (b) Ada berapakah kitab-kitab Allah yang wajib diimani?

- (c) Siapakah Nabi/Rasul yang membawa kitab injil dan Zabur?
- (d) Siapakah Nabi/Rasul yang membawa kitab Taurot?
- (e) Sebutkan fungsi iman kepada Nabi/Rasul adalah?
- (f) Apakah kitab suci umat Islam, dan siapa yang membawa?

2) Jawaban

- (a) 25 Nabi dan Rasul.
- (b) 4 kitab suci
- (c) Nabi Isa dan Nabi Daud
- (d) Nabi Musa
- (e) - Memiliki orang yang dapat diteladani
 - Memiliki petunjuk dan tuntunan jalan yang benar untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - Mengetahui cara yang benar untuk mengesakan Allah.
- (f) Al-Qur'an Oleh Nabi Muhammad.

Peneliti selalu menilai setiap praktik yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan akhir setelah semua siswa menjelaskan apa yang ada dikartunya, peneliti menyimpulkan pertanyaan dan jawaban yang ada pada kartu kemudian menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti menanyakan langsung kepada siswa tentang metode yang dilakukan hari ini, serempak mereka

mnejawab senang. Setelah itu peneliti membagikan soal tes akhir untuk menguji prestasi dari siswa, 20 menit waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk menjawab soal pilihan ganda dari peneliti. Setelah semua mengumpulkan soal tes, peneliti menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa dan kemudian salam penutup.

c. Observasi Siklus II

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pretest ke siklus II keaktifan sebesar 49,2% menjadi 64,1% mengalami peningkatan 14,9% sedangkan nilai rata-rata keaktifan siklus I ke siklus II 50,5% menjadi 64,1% mengalami peningkatan sebesar 13,6% dan peningkatan prestasi dari nilai rata-rata pretest sebesar 48,75 menjadi 73,75 pada siklus II atau sekitar 51,28%. Sedangkan prestasi belajar pada lembar penilaian siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata kelas 57,5 menjadi 73,75 atau meningkat sebesar 28,26%.

d. Refleksi

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan guna untuk meningkatkan prestasi siswa tunagrahita dengan pembelajaran yang

menyenangkan dan kreatif. Pada siklus pertama yang juga dilakukan dua kali pertemuan masih perlu adanya pembenahan. Pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran cukup meningkatkan prestasi siswa, dilihat dari meningkatnya keaktifan serta hasil tes setelah pembelajaran, namun masing ada beberapa kendala yang harus dibenahi oleh peneliti agar hasil pembelajaran lebih memuaskan, berikut kendala-kendala yang dialami peneliti pada saat siklus II :

- 1) Ada beberapa siswa yang terlambat sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif.
- 2) Sebagian siswa masih malu-malu dan enggan untuk bergerak.

Kendala di atas yang sedikit menghambat jalannya pembelajaran. Perlu adanya tindakan dari peneliti agar pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan.

e. Revisi Perencanaan Siklus II

Menindaklanjuti kendala dari hasil refleksi pada dua pertemuan pada siklus II, maka peneliti berupaya untuk melakukan pembenahan pada proses pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Lebih memberikan motivasi kepada siswa agar lebih disiplin dan berani berpendapat.
- 2) Memberi inovasi baru dalam praktik metode agar siswa tidak jenuh dan mau bergerak.

4. Siklus Ketiga

Siklus ketiga dilaksanakan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 15 April 2013 dan 29 April 2013. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus II, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus III dengan membuat rencana pada tindakan III, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus II tidak berulang pada siklus III.

a. Rencana Tindakan Siklus III

Rencana tindakan siklus III, Peneliti akan menggunakan metode Index Card Match dan Demonstrasi untuk pelaksanaan siklus III seperti siklus I dan II, namun dalam siklus III, lebih difokuskan kepada siswa agar mereka lebih memahami dan mengerti maksud pembelajaran dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar siswa.
- 2) Mempersiapkan dan mencari referensi yang terkait dengan materi pelajaran pada siklus III. Adapun materi yang akan disampaikan pada siklus III adalah:
 - a) Materi pokok I
 - (1) Pengertian bersuci
 - (2) Jenis-jenis bersuci

(3) Manfaat bersuci

b) Materi pokok II

(1) Macam-macam air

(2) Pembagian air

3) Menyiapkan media untuk metode *Index Card Match* dan Demonstrasi.

4) Membuat rencana pembelajaran

Adapun rencana pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu;apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

(a) Pembelajaran jam ke nol dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah dengan tartil sampai selesai yang dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 10 menit dengan menanyakan kesiapan siswa dalam menerima materi, mengabsen siswa, menanyakan pembelajaran sebelumnya, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan indikator yang akan dicapai pada hari ini.

(b) Kegiatan inti, peneliti menerangkan dengan metode ceramah, siswa mencatat setiap hal penting. Kemudian peneliti mulai melihat keaktifan dari masing-masing individu siswa dengan mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa. Setelah dirasa paham, guru menjelaskan kembali aturan metode *Index Card Match*, kemudian guru menyebar kartu pertanyaan dan jawaban kepada

masing-masing siswa. Siswa bergerak mencari pasangan kartunya. Jika sudah bertemu pasangannya maka mereka wajib membacakannya dan menjelaskan inti dari kartu masing-masing.

- (c) Kegiatan evaluasi, pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi dari siswa. Peneliti juga memberikan refleksi agar siswa dapat menerapkan materi yang telah diterima dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 15 April 2013 dan 29 April 2013 dengan tetap menerapkan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita kelas VII C SMPLB Pembina Nasional.

Pada tindakan siklus III, peneliti masih tetap menggunakan metode yang sama pada siklus I yaitu metode *Index card Match* dan Demonstrasi. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap seperti yang telah direncanakan sebelumnya:

1. Mempersiapkan media pembelajaran untuk mempermudah jalannya metode.

2. Mencatat semua peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar observasi.
3. Melaksanakan Rencana Pembelajaran.

Pelaksanaan siklus III sebagai berikut :

a) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus III dilaksanakan pada hari senin, tanggal 15 April 2013. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan metode *Index card Match*. Adapun materi pokok yang disampaikan pada pertemuan I pada siklus III ini adalah pengertian bersuci, macam-macam bersuci dan hikmah bersuci.

Pembelajaran dimulai seperti biasa pada jam 07.30, diawali dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama yang dipandu oleh salah satu murid. Dilanjutkan dengan memberi salam kepada siswa bertanda pembelajaran sudah dimulai. Pada tahap apersepsi guru seperti biasanya mengabsen siswa, menanyakan kesiapan, mengungkapkan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian serta metode pembelajaran yang akan digunakan, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, siswa memperdalam materi pokok tentang pengertian bersuci, macam-macam bersuci dan hikmah bersuci. Peneliti menjelaskan secara jelas dengan menggunakan metode ceramah bervariasi disertai dengan tanya jawab langsung kepada setiap individu di kelas. Siswa mendengarkan dengan seksama

setiap penjelasan dari peneliti dan mencatat setiap inti materi dibuku pelajaran mereka. Setiap masing-masing siswa mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam menulis, membaca dan mengingat. Perlu waktu yang tidak sedikit untuk menunggu masing-masing siswa menulis. Setelah usai menulis, peneliti melihat keaktifan siswa dengan jalan memberi pertanyaan tentang materi dan melihat respon dari masing-masing siswa. Ada sebagian siswa yang aktif mau mengacungkan tangan dan berani berpendapat, namun terkadang jawaban agak meleset dari yang diinginkan peneliti, ada yang tanpa mengacungkan tangan, namun jawaban sesuai dengan pertanyaan.

Beberapa menit kemudian, peneliti mulai menggunakan metode *Index Card match* untuk membuat pemahaman siswa lebih baik. Adapun pertanyaan dan jawaban pada index Card match ini adalah :

(1) Pertanyaan.

- (a) Apakah pengertian bersuci menurut istilah?
- (b) Sebutkan macam-macam bersuci!
- (c) Sebutkan hikmah-hikmah bersuci!
- (d) Apakah pengertian berwudhu?
- (e) Bagaimanakah niat berwudhu?
- (f) Sebutkan perkara yang membatalkan wudhu!

(2) Jawaban

(a) Menyucikan badan, pakaian serta tempat dari najis dan menyucikan diri dari hadas.

(b) Berwudhu

Mandi

Tayamum

Instija'

(c) -Menjadikan, diri manusia dan lingkungannya yang bersih dari segala kotoran hingga menghindari dari segala penyakit.

-Mendidik manusia berakhlak mulia dan menjadi cermin jiwa seseorang, sebab dengan hidup bersih akan membiasakan diri, untuk berbuat yang terbaik dan teruji.

(d) Menghilangkan hadas dengan menggunakan air yang suci.

(e) Niat Berwudhu

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى

Artinya: *aku berniat wudu untuk menghilangkan hadas kecil fardu karena Allah Ta'ala.*

(f) Buang angin, mabuk, kencing, tidur.

Metode ini dilakukan dengan jalan mengacak kartu pertanyaan dan jawaban kemudian peneliti membagikan kartu kesetiap siswa. Kemudian mereka bergerak mencari pasangan dari kartu masing-

masing. Jika kartu pasangan salah, maka mereka harus berusaha mencari pasangannya kembali, Setelah menemukan pasangannya, siswa maju kedepan dan menjelaskan int dari kartu yang mereka bawa. Metode ini dilakukan dua kali sampai siswa paham dan mengerti.

Peneliti melakukan penilaian keaktifan, perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, keberanian berpendapat dan bertanya, tingkat pemahaman, minat terhadap pelajaran, dan perhatian terhadap siswa lain saat pembelajaran dan saat penerapan metode *Index Card Match* berlangsung.

Sebelum pembelajaran ditutup, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada siswa terkait metode dan pembelajaran. Rata-rata siswa gembira dan senang dengan metode, ditunjukkan ketika mereka melakukan pencarian pasangan jawaban, mereka tertawa riang gembira.

Penutupan dilakukan dengan mengevaluasi pembelajaran hari ini, peneliti bersama dengan murid menyimpulkan kegiatan pembelajaran untuk hari ini, dan ketika peneliti bertanya, rata-rata siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti.

Refleksi kemudian dilakukan oleh peneliti, dengan menerangkan inti dari materi pengertian bersuci, macam-macam bersuci, hikmah bersuci. Kemudian peneliti memberikan tugas rumah untuk memperdalam pemahaman siswa.

b) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2013. Pada pertemuan kali ini, peneliti menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi disertai praktik langsung untuk mempertebal pemahaman siswa. Serta di akhir pembelajaran diadakan tes tulis untuk melihat prestasi belajar siswa. Adapun materi pokok pertemuan II ini adalah macam-macam air dan pembagian air serta praktik berwudhu.

Pelajaran dimulai pada jam 07.30, diawali dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama yang dipandu oleh salah satu murid. Dilanjutkan dengan memberi salam kepada siswa bertanda pembelajaran sudah dimulai. Pada tahap apersepsi guru seperti biasanya mengabsen siswa, menanyakan kesiapan, mengungkapkan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian serta metode pembelajaran yang akan digunakan, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang macam-macam air serta pembagiannya dan mengulas kembali tentang materi berwudhu. Tidak butuh waktu lama, karena siswa cepat mengingat pembelajaran. Kemudian peneliti mulai menerapkan metode Demonstrasi dengan menggunakan alat peraga pendidikan, siswa memperhatikan dengan seksama dan mencatat bagian-bagian penting dalam buku. Dalam menerapkan metode demonstrasi dan

Index Card Match kali ini, peneliti melibatkan secara langsung siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyiapkan alat peraga untuk metode demonstrasi dan kartu untuk *metode Index Card Match*, kartu berisi cara berwudhu (gambar dan penjelasan) serta pertanyaan dan jawaban tentang macam-macam air dan pembagiannya dan karton besar.
- 2) Peneliti mendemonstrasikan alat peraga pendidikan tentang berwudhu dan pembagian air kepada siswa.
- 3) Siswa memperhatikan demonstrasi dari peneliti.
- 4) Tahapan awal peneliti membagikan kartu yang berisi cara berwudhu (gambar dan penjelasan) dan ditahapan berikutnya peneliti membagikan. Pertanyaan tentang macam-macam air dan pembagiannya. Adapun langkah-langkah tahapan awal :
 - a) Siswa mendapat kartu yang berisi cara berwudhu (gambar dan penjelasan) dengan acak.
 - b) Peneliti menyiapkan karton besar.
 - c) Siswa mulai mencari pasangan gambar dan penjelasan berwudhu, jika sudah bertemu pasangan, langkah selanjutnya adalah mengurutkan cara berwudhu secara urut dan benar, jika masih belum urut maka siswa mengurutkan sampai berurutan. Selanjutnya jika sudah berurutan, salah satu siswa mendemonstrasikan tata cara berwudhu di depan kelas.

- 5) Ditahapan kedua, peneliti menerapkan metode *Index Card Match* yaitu mencari pasangan kartu dengan materi macam-macam air dan pembagiannya.
- 6) Tahapan terakhir, peneliti mengajak siswa untuk praktik langsung berwudhu di tempat wudhu mushola SLB Pembina Tingkat Nasional Malang.

Peneliti melakukan penilaian keaktifan, perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, keberanian berpendapat dan bertanya, tingkat pemahaman, minat terhadap pelajaran, dan perhatian terhadap siswa lain saat pembelajaran dan saat penerapan metode *Index Card Match* berlangsung.

Setelah semua metode diterapkan, peneliti mengevaluasi pembelajaran hari ini, peneliti bersama dengan murid menyimpulkan kegiatan pembelajaran untuk hari ini, kemudian peneliti memberikan soal tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Tidak membutuhkan waktu lama, siswa menyelesaikan tes dengan cepat. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup.

c. Observasi Siklus III

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, hasil pelaksanaan tindakan siklus III dapat diketahui bahwa ada peningkatan

dari nilai rata-rata pretest ke siklus III keaktifan sebesar 49,2% menjadi 78,1% mengalami peningkatan sebesar 28,9%, sedangkan nilai rata-rata keaktifan siklus II ke siklus III 64,1% menjadi 78,1% mengalami peningkatan sebesar 14% dan peningkatan prestasi dari nilai rata-rata pretest ke siklus III sebesar 48,75 menjadi 85 atau sekitar 74,35%. Sedangkan prestasi belajar pada lembar penilaian siklus II ke siklus III mengalami peningkatan, nilai rata-rata kelas 73,75 menjadi 85 atau meningkat sebesar 15,25%.

d. Refleksi Siklus III

Pada penelitian tindakan kelas siklus III ini, semua siswa mulai terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh peneliti. Sehingga siswapun bersemangat dalam menerapkan metode tanpa banyak bertanya. Terlebih ketika peneliti memberi inovasi baru dalam penerapan metode. Siswa tampak antusias dan bergembira dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan :

- 1) Meningkatnya keaktifan dan prestasi siswa dilihat dari lembar keaktifan serta hasil tes akhir.
- 2) Siswa yang biasanya terlambat datang tepat waktu.
- 3) Siswa yang biasanya enggan berpendapat dan masih malu-malu, mulai berani untuk berpendapat.
- 4) Pada pelaksanaan praktik berwudhu, rata-rata siswa sudah bisa wudhu secara berurutan tanpa perlu dituntun.

- 5) Pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode, siswa menjadi senang dan tidak malas untuk belajar. Dengan menggunakan metode *Index Card Match* dan demonstrasi siswa dapat memahami materi lebih baik, terbukti dengan selalu bertambahnya hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode *Index Card Match* dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita ringan Kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Tunagrahita ringan kelas VII C dengan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SLB khususnya siswa tunagrahita ringan kelas VII-C.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan tiga siklus, dengan rincian pretest, siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terjadi dua kali pertemuan. Sebelum memasuki tahapan siklus, peneliti terlebih dahulu mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam dikelas bersama guru Pendidikan Agama Islam SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Selama dua kali pertemuan, pembelajaran di lakukan oleh guru dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada tahapan selanjutnya peneliti mengadakan pretest dengan mengajar di kelas. Namun dalam pretest ini peneliti belum menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi, namun masih menggunakan metode tanya jawab dan ceramah seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahapan pretest ini, setelah melakukan

ceramah, peneliti mulai bertanya jawab kepada masing-masing siswa. Pertemuan ditahapan pretest ini tampak membuat siswa tegang, siswa banyak yang tidak mau bersuara. Dan takut-takut berbicara. ditahapan terakhir peneliti mulai membagikan soal pretest, berupa 15 pilihan ganda dan 5 soal essay. Peneliti juga mengambil nilai keaktifan, Perhatian terhadap pelajaran, Kedisiplinan, keberanian berpendapat dan bertanya, tingkat pemahaman, minat terhadap pelajaran, dan perhatian terhadap siswa lain. Hal ini dimaksudkan agar bisa membandingkan kemajuan siswa tiap siklus. Soal pretest pilihan ganda hampir semuanya diisi, namun untuk soal essay sekenanya mereka jawab bahkan ada yang tidak diisi sama sekali. Hasil dari pretest ternyata masih di bawah KKM, yakni. Dari hasil evaluasi pada saat pretest didapat rata-rata nilai pretest keaktifan siswa sebesar 49,2% dan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 48,75%.

Hasil pretest menunjukkan bahwa, minat siswa terhadap pembelajaran yang hanya berisi ceramah dan tanya menimbulkan ketegangan dan kebosanan. Untuk itu penelliti mulai menyusun rencana pembelajaran untuk siklus I dengan menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 November, 5 dan 12 Desember 2012. dilaksanakan tiga kali pertemuan, dengan pokok materi pertemuan I pengertian bersuci/ berwudhu, niat berwudhu, do'a setelah berwudhu. Materi pokok II tata cara dan urutan dalam berwudhu, Hal-hal yang menyebabkan batalnya wudhu. Materi pokok III rukun dalam berwudhu, sunnah dalam berwudhu.

Pertemuan pertama pada siklus I, peneliti menggunakan metode demonstrasi. Peneliti menggunakan media poster untuk mendemostrasikan niat berwudhu dan doa setelah berwudhu. Selain itu peneliti juga menggunakan sistem hafalan di depan kelas. Dalam pertemuan I ini, peneliti mengambil nilai keaktifan siswa, perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan siswa, keberanian siswa bertanya, tingkat pemahaman siswa, berani berpendapat, minat siswa pada saat tugas, kepedulian siswa pada individu. Dalam pertemuan pertama siklus I ini, siswa masih tampak tegang, dan malu-malu dan ketika menghafal niat berwudhu serta doa setelah berwudhu banyak siswa yang tatanan bacaannya tidak jelas dan tidak benar. Menyikapi hal tersebut maka peneliti mencoba kembali mengajak siswa menghafal dengan benar niat berwudhu serta doa berwudhu di pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti mulai mempraktikkan dua metode yakni *index Card Match* dan Demonstrasi. Pertemuan kedua ini peneliti menggunakan menjelaskan terlebih dahulu sebelum praktik metode. Peneliti juga menyiapkan alat peraga pendidikan berupa poster tata cara berwudhu unyuk mendemonstrasikan kepada siswa. Peneliti mempraktikkan di depan kelas cara berwudhu yang benar, setelah itu mempraktikkan metode *Index Card match*, siswa tampak antusias dan bersemangat ketika melakukan metode.

Pertemuan ketiga siklus I, peneliti mengajak siswa praktik berwudhu langsung. Ketika praktik, rata-rata siswa bisa, namun tidak ada yang praktik wudhu secara urut, rata-rata siswa bingung dan tidak berurutan wudhunya.

Selanjutnya setelah masing-masing selesai praktik, peneliti mengevaluasi pembelajaran kemudian memberikan soal tes diakhir siklus I.

Hasil observasi pada siklus I, Setelah dilakukan tiga kali pertemuan, hasil pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pretest ke siklus I keaktifan sebesar 49,2% menjadi 50,5% mengalami peningkatan sebesar 1,3% dan peningkatan prestasi dari nilai rata-rata pretest ke siklus I sebesar 48,75 menjadi 57,5 atau sekitar 17,94%..

Siklus II, Dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 01 dan 08 April 2013. Dengan materi pokok Pengertian Iman, Menyebutkan kitab-kitab Allah, serta Menyebutkan nama-nama Rosul yang menerima kitab Allah. Menindaklanjuti siklus I yang belum banyak meningkatkan prestasi, dalam siklus II ini peneliti memfokuskan menggunakan metode *Index Card Match* dari pertemuan pertama dan kedua. Ketika mempraktikkan kembali metode *Index Card Match*, siswa mulai bersemangat belajar dan hasil observasi siklus II ini, setelah dilakukan dua kali pertemuan, hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pretest ke siklus II keaktifan sebesar 49,2% menjadi 64,1% mengalami peningkatan sebesar 14,9% dan peningkatan prestasi dari nilai rata-rata pretest ke siklus II sebesar 48,75 menjadi 73,75 atau sekitar 51,28%. Sedangkan prestasi belajar pada lembar penilaian siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata kelas 57,5 menjadi 73,75 atau meningkat sebesar 28,26%. Pada siklus II ini, siswa sudah mulai tidak terlalu tegang dalam pembelajaran, dan sebagian siswa juga sudah mau mengungkapkan pendapat meski terkadang masih perlu

bimbingan peneliti, namun pada siklus II pertemuan I banyak siswa yang masih tidak disiplin, terlambat datang ke sekolah sehingga pembelajaran sedikit terhambat.

Siklus III, dilaksanakan pada tanggal 15 dan 29 April 2013. Dilakukan dua kali pertemuan dengan materi pokok I pengertian bersuci, jenis-jenis bersuci, manfaat bersuci, materi pokok II macam-macam air, pembagian air serta praktik berwudhu. Peneliti menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi pada tiap pertemuan di siklus III ini, pada siklus III ini peningkatan siswa lebih banyak terlihat, yakni yang dulu berwudhu belum berurutan, dipraktik siklus III rata-rata siswa banyak yang sudah bisa berurutan dan lancar niat serta doa setelah berwudhu. Hasil observasi siklus III yakni, Setelah dilakukan dua kali pertemuan, hasil pelaksanaan tindakan siklus III dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pretest ke siklus III keaktifan sebesar 49,2% menjadi 78,1% mengalami peningkatan 28,9%, sedangkan rata-rata keaktifan siklus II ke siklus III siklus III 64,1% menjadi 78,1% mengalami peningkatan sebesar 14% dan peningkatan prestasi dari nilai rata-rata pretest ke siklus III sebesar 48,75 menjadi 85 atau sekitar 74,75%. Sedangkan prestasi belajar pada lembar penilaian siklus II ke siklus III mengalami peningkatan, nilai rata-rata kelas 73,75 menjadi 85 atau meningkat sebesar 15,25%. Penerapan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi pada siswa tunagrahita ringan harus menggunakan banyak strategi agar siswa mudah memahami cara penerapannya.

B. Peranan *Metode Index Card Match* dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita ringan Kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang ini selalu mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Berdasarkan data empiris dan analisis dapat disimpulkan, pertama siswa tunagrahita lebih cenderung mudah memahami pembelajaran dengan metode praktik langsung daripada metode ceramah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Kedua, siswa tunagrahita lebih berani berpendapat jika dipancing dengan sedikit jawaban yang sesuai dengan pertanyaannya. Ketiga, anak tunagrahita ringan di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang memiliki ciri-ciri fisik yang hampir sama dengan anak-anak normal pada umumnya namun mereka masih susah dalam hal membaca dan menulis, sehingga untuk silabus pembelajaran masih disamakan dengan silabus Pembelajaran SD. Sama halnya seperti kajian pustaka. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka tampak seperti anak normal lainnya. Oleh karena itu sulit membedakan secara fisik anak normal dengan anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan biasanya bisa menyelesaikan pendidikan setingkat kelas IV SD umum. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakangan mental ringan pada saatnya akan memperoleh penghasilan untuk dirinya.

Keempat, dengan menggunakan metode Demonstrasi dan *Index Card Match*, dapat meningkatkan prestasi serta motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi adalah :

- a. Pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode, siswa menjadi senang dan tidak malas untuk belajar.
- b. Dengan menggunakan metode *Index Card Match* dan demonstrasi siswa dapat memahami materi lebih baik, terbukti dengan selalu bertambahnya hasil belajar siswa.
- c. Meningkatnya prestasi belajar siswa terlihat dari hasil tes serta nilai keaktifan tiap siklus selalu bertambah menjadi lebih baik.
- d. Siswa yang biasanya terlambat dan tidak mau sekolah datang tepat waktu.
- e. Siswa yang biasanya enggan berpendapat dan masih malu-malu, mulai berani untuk berpendapat.
- f. Pada pelaksanaan praktik berwudhu, rata-rata siswa sudah bisa wudhu secara berurutan tanpa perlu dituntun.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi dilakukan tiga kali siklus. Siklus pertama dilakukan tiga kali pertemuan, siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan, serta siklus ketiga dilakukan dua kali pertemuan. Sebelum memasuki siklus pertama, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan ikut dalam pembelajaran di kelas, kemudian melakukan pretest untuk mengukur prestasi belajar awal sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. setiap akhir siklus juga diambil tes akhir untuk mengukur peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tunagrahita ringan kelas VII-C.
2. Penerapan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tunagrahita ringan kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Hal ini terbukti nilai pretest 48,74 mengalami peningkatan ke siklus I sebesar 17,94%, mengalami peningkatan dari pretest ke siklus II sebesar 51,28%, mengalami peningkatan juga pada pretest ke siklus III sebesar 74,35%, sedangkan siklus I ke siklus II sebesar 28,29%, dan pada siklus II ke siklus III sebesar 15,25%. Nilai keaktifan dari nilai pretest ke siklus I sebesar 49,2% menjadi 50,5% mengalami peningkatan 1,3%, rata-rata keaktifan siklus II sebesar 64,1% mengalami peningkatan sebesar 14,9%

dari rata-rata pretest, dan rata-rata nilai keaktifan siklus III sebesar 78,1% mengalami peningkatan sebesar 28,9% dari nilai pretest. Dari siklus I ke siklus II rata-rata keaktifan meningkat sebesar 13,6%, siklus II ke siklus III meningkat 14%.

B. Saran

1. Hendaknya para guru lebih menggunakan cara yang bervariasi dalam pembelajaran di dalam kelas, terutama untuk anak tunagrahita ringan, perlu adanya hal yang menarik dalam pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, serta banyak dilakukan pelatihan-pelatihan pembelajaran agar siswa tunagrahita mudah mengingat dan tidak mudah lupa dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menggunakan metode *Index Card Match* dan demonstrasi dapat dengan mudah diaplikasikan oleh guru dari kalangan apapun terutama untuk siswa tunagrahita.
2. Untuk siswa, belajar lebih ditingkatkan dengan banyak membaca dan berlatih agar mudah mengingat pembelajaran dan melatih ingatan.
3. Pihak sekolah, lebih banyak menyediakan peralatan untuk menunjang pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar siswa dan guru bersemangat dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. Widodo, Supriatno. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Almath, Muhammad Faiz. 1974. *Qobasun Min Nuri Muhammad Saw*, Jakarta: Darul Kutub Alarabiyah.
- Arief, Armai, 2002. Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka cipta.
- Aqib, Zainal. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Bagdan , Robert, dkk. 1992. *Introduction to Qualitatif Methode*, Surabaya: Terjemahan`Arif Furqon, Usaha Nasional.
- Bahri Djamarah, Saiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* , Surabaya: Usaha Nasional.
- Bahri, Syaiful. Zain, Aswan. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Darwis, Djamaludin. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, 2011.*Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*, Yokyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI, 2002 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.

- F.X., Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional.
- Geografi, *Metode Pembelajaran Index Card Match*, 2012 (<http://metode-pembelajaran-variati.blogspot.com/2012/03/metode-pembelajaran-index-card-match.html>, diakses tanggal 13 Oktober 2012 pukul 21.35 Wib).
- Huda, Khoirul. 2010 *Peningkatan Kemampuan Mencontoh Gerakan Sholat Melalui Media Video Compact Disk Interaktif Anak Tunagrahita Kelas II SDLB B/C Islam Malang*, Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Jokjakarta: Pradigma.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Must Sobat, *Pendidikan Inklusi Dalam Al-Qur'an* (<http://sobatbercerita.blogspot.com/2012/06/pendidikan-inklusi-dalam-alquran.html>, diakses 14 Juli 2012 jam 20.36 wib)
- Nur'aeni. 1997. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rochiati, Winatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- SM, Ismail. 2008 *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2007. *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Susilo. 2007. *Panduan PTK*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih S, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thalib, Samsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 22 ayat (3)*, dalam Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*, Malang: UM. Press.
- Winkel, W. S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press.

LAMPIRAN 1



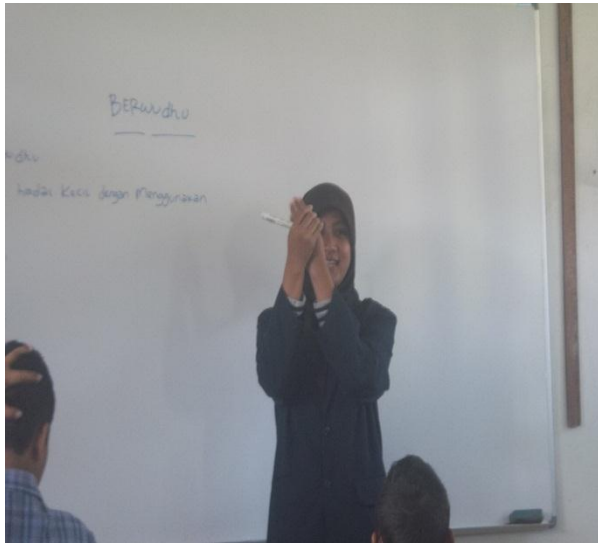
1. Observasi Ke dalam kelas



2. Wawancara dengan Guru PAI SMPLB



3. Pelaksanaan Pretest



5. SIKLUS I



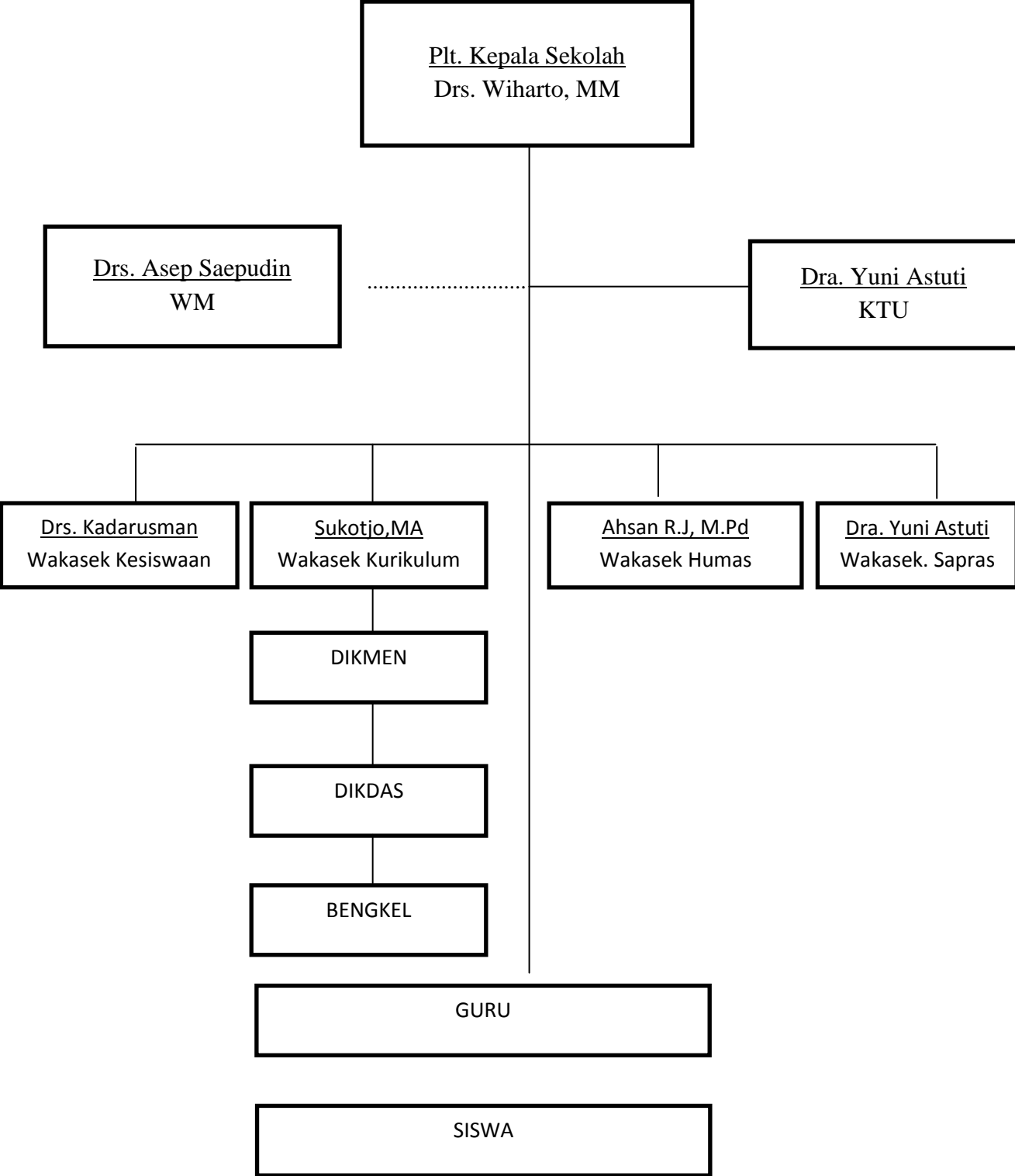
6. Siklus II



7. Siklus III

LAMPIRAN 2

Struktur Organisasi SLB Pembina Tingkat nasional Bagian C Malang



LAMPIRAN 3

DATA GURU SLB PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG

No	NIP	NAMA	PELAJARAN	JABATAN
1	19640715199802 004	Drs. Wiharto,MM		Plt. Kepala Sekolah
2	196007251984031005	Drs. Suraya Haiban	Guru Kelas SMPLB-B Kls.8	Koordinator SMPLB & SMALB – B
3	195508161981032011	Siti Wuryani,S.Pd	Ketr. Tata Kecantikan SMPLB,SMALB	Koordinator Tata Rias,Hantaran
4	195910251987032006	Dra. Whening Dyah T.,M.Pd	Guru Kelas SMALB-B Kls.10	Kurikulum-Sie KTSP
5	196001091966032006	Dra. Yuni Astuti,M.Pd	Guru Kelas SMLB-C Kls.10	Wakasek TU
6	196111091966032006	Dra. Khoriatun	Ketr. Tata Busana SMPLB,SMALB	Koord. Tata Busana
7	19611203198403009	Heni Hendarsyah, S.Pd	Ket. Tata Boga SMALB	Kord.SMP,SMAC& C1,kord.TataBoga
8	196208051984031015	Drs. Kadarusman	Guru SDLB Kls.Va	Wakasek Kesiswaan
9	196204201984031010	Drs. Suparmono	Olahraga SMPLB-C,SMALB-B,SDLB-C1	Wakasek. Sarpras
10	196207171985032009	Puji Sulistiyani, S.P D	Guru SDLB-C1 Kls.4a	TU, Bendahara Sekolah
11	196208171984031010	Agus Sirojuddin, S.Pd	Guru Kelas SMALB-C1 Kls.11,12	SaprasWisma&Ling., Perc.Braille
12	196108071985031018	Drs. Asep Saepudin	Olah Raga SMPLB-C1,SMALB-C, SMALB-A, SDLB-B	Wakil Manajemen,Bendahara APBD
13	196107071986031013	Drs. Budi Harsanto	Guru PAI SMPLB-B,C,C1, SMALB-B,C,C1	Kesiswaan-SieAgama,SarprasPB M
14	196212221986032005	Lely Bingah	Guru Kleas	Koord. Kesenian

		Saraswati, S.Psi	SMALB-C Kls. 11,12	
15	196401251986031006	Drs. Edy Wahyudi	Guru SMALB-C1 Kls. 10	TU, Juru Bayar
16	196412191987032001	Lilis Setyanie, S.Pd	Guru SDLB-C1 Kls.2a	TU, Bendahara BOS
17	196011281988032002	Warsini, S.Pd	GURU sdlb-c1 kLS.4B	Kesiswaan - Pramuka
18	196406221988032008	Laksmi Purnamayanti, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas SMPLB-B Kls.7 & 9	Koord. Kesenian
19	196101231988031003	Sukotjo, MA	Guru Kelas SMPLB-C1 Kls.7, SMALB-B Kls.12	Wakasek Kurikulum
20	196010291988031003	Drs. Nurhayanto	Olah Raga SMPLB-B, SMALB-C1, SDLB-C	Koor.Akupressure,Ke sw.Olahraga
21	196608221989022004	Jujuk Agustinnah, S.Pd	Guru SDLB-C kLS.3 & 4	Kurikulum-Sie KTSP
22	196408011991031009	Wawan Wargana, S.Pd	Guru Kelas SMPLB-C1 Kls.9	Koord.Perikanan, tani & ternak
23	197111091998022006	Bibit Sofianah, M.M.Pd	Guru SDLB-B Kls.2	Assesment, Tim Pengemb.Inklusi
24	198905241998022002	Hetik Wiyani, S.Pd	Guru SDLB-C1 Kls.3a	Kurikulum - Koord. Kesenian
25	197102031995012002	Latifatur Rochmah, M.Pd	Guru SDLB-B Kls.5	Koord.AuditInternal, Koord.SDLB
26	196608282000122001	Agus Purwono, S.Pd	Guru kelas SMPLB-C kls 7,8, dan 9	Koord.Otomotif, Elektro,Las
27	196508052000121001	Dra. Ari Suswati	Guru SDLB-C Kelas Vb	Sarpras.Perpustakaan
28	197001011999012001	Robithoh, S.Pd, M.K.Pd	Guru SDLB-C1 Kls.2b	TU, Kepegawaian
29	197104262000122001	Kurniati Laila, S.Pd	Guru SDLB-B Kls.4	Kesiswaan – UKS
30	197509152000121002	Ahsan Romadlon Junaidi, M.Pd	Guru kelas SMPLB-C1 Kls.8 , SMALB-B Kls. 11	Koord.ICT, Wakasek Humas
31	197001162000122001	Reni Saptariah, S.Pd	Klinik Pendidikan	
32	196402142007011014	Muljadi Kismandana, S.Pd	Guru SDLB-C1 Kls.1	
33	197003302007011011	Khoiril Huda, S.Pd	Guru Kelas TKLB-B kls.A	

			& B	
34	196708182007012021	Sholichatin,S.Pd	Guru SDLB-C Kls.1 & 2	
35	196904052009012023	Sunarsih	Guru SDLB-C1 Kls.5 & 6	
36	196610092008012009	Christin Oktowati M.,S.Pd	Guru SDLB-C1 Kls.3b	
37		Drs. Abi Santoso	Olahraga & PAI SMALB-A	
38		Abdullah	Ketr. Otomotif SMPLB,SMAL B	
39		Sugeng Hariadi	Ketr. Otomotif SMPLB,SMAL B	
40		Jarot	Ketr. Kriya Keramik SMPLB,SMAL B	
41		Jimmy Trianto Utomo,S.Pd	Guru Kelas SMALB-A Kls.10	
42		Ario	Guru Kelas SMALB-A	

LAMPIRAN 4**DATA KETENAGAAN SMPLB PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN
C MALANG**

No.	Nama/NIP	Pangkat/ Gol	Jabata n	Status		Pendidikan		
				PN	GB	GTT	S2	S1
1	Drs. Suraya Haiban, M.Pd 196007251984031005	Pembina Tk. I, IV/b	Guru	V	-	-	V	-
2	Drs. Edy Wahyudi 1964011251986031006	Pembina, IV/a	Guru	V	-	-	-	V
3	Drs. Asep Saepudin 196108071985031018	Pembina Tk. I, IV/b	Guru	V	-	-	-	V
4	Laksmi Purnama,S.Pd,M.pd 196406221988032008	Pembina, IV/a	Guru	V	-	-	V	-
5	Drs. Nurhayanto 196010291988031003	Pembina Tk, IV/b	Guru	V	-	-	-	V
6	Siti Wuryadi, S.Pd 195508161981032011	Pembina Tk, IV/b	Guru	V	-	-	-	V
7	Heni Hendarsyah, S.Pd 19611203198403009	Pembina IV/a	Guru	V	-	-	-	V
8	Wawan Wargan, S.Pd 19611203198403009	Pembina IV/a	Guru	V	-	-	-	V

9	Lely Bingah Sarswati S.Psi., Psi 1962122221986032005	Pembina IV/a	Guru	V	-	-	-	V
10	Agus Purwono, S.Pd 196408011991031009	Pembina, IV/a	Guru	V	-	-	-	V
11	Abdullah	-	GTT	-	-	V	-	V
12	Dyah Reni Nursilawati, SE	-	GTT	-	-	V	-	V

LAMPIRAN 5**DATA TENAGA KEPENDIDIAN SLB PEMBINA TINGKAT NASIONAL****BAGIAN C MALANG**

No.	Nama/NIP	Status Pegawai	Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Sukarwening S.Pd 196201292007012002	PNS	S1	Staff TU
2	Agus Santoso 197211062007011015	PNS	SMA	Staff TU
3	Tri Hendro Suwono 196902032009011001	PNS	SMP	Staff TU
4	Sugiono 197004272009011002	PNS	SMP	Banpol PP
5	Suprayitno 197711092010011004	PNS	SMP	Staff TU
6	Winarno	PTT	SMA	Banpol PP
7	Septian Trijoko S.	PTT	SMA	Banpol PP
8	Norma Apriandari ST	PTT	S1	TU
9	A. Anggoro Budi W. S.Psi	PTT	S1	TU/Musik
10	Indah Wahyuni S. S.ST	PTT	S1	TU/Pertanian
11	Ahmad Syaeroji	PTT	SMA	Banpol PP
12	Nurul Qolbi	PTT	SMA	TU
13	Agus Budiono	PTT	SMA	TU

14	Jarot	PTT	SMK	Kriya Keramik
15	Sugeng Hariyadi	PTT	SMK	Otomotif
16	Agus Riyanto	PTT	SMK	Kriya Kayu
17	Adib Siswono A.Md	PTT	D3	Banpol PP
18	Fahrurino Sofyan AA	PTT	SMA	Banpol PP
19	Wawan Trillipur	PTT	SMA	Banpol PP
20	Akhmad Iskandar	PTT	SMA	TU

LAMPIRAN 6**DATA IDENTITAS SISWA SMPLB PEMBINA TINGKAT NASIONAL
BAGIAN C MALANG**

No	Nama Siswa	No. Induk	KLS	J.Ke lain an	TTL	Nama Ortu	Alamat
1.	M. Fakhru R.	04451	VIII	B	Pasuruan, 15 Januari 1998	Sugiyanto	RT.02 RW VI Lemahbang
2.	Riska Nur Utami	03439	VIII	B	Surabaya, 3 Januari 1997	Sri Rahayu RN.	Randuagung RT. 02 RW. V
3.	Ni Putu Ayu N.	03436	VIII	B	Malang, 6 Agustus 1999	I Made Indraja	Jl. Pramuka Gg Murai 2 Lawang
4.	Fatimatus Zahra	08487	VIII	B	Pamekasan, 21 Maret 1993	Hariato	Perum Bumi Mondoroko Raya
5.	Yiyin Rika M.	11541	VIII	B	Malang, 12 Mei 1993	Karsito	keubang RT 1 RW 1 Guunung
6.	Nauval Maulana O.	11573	VIII	B	Surabaya, 21 Juli 1996	Ali Djakfar	Jl. Flamboyan III No. 21
7.	Afif Amrullah	11546	VIII	B	Malang, 24 Maret 1996	Mukhid	Jl. Dr. Sutomo Simping Turirejo
8.	Hendra Yuniar	00380	IX	B	Malang, 17 Juni 1995	Nunung	Sumber Porong, Lawang
9.	Fitria Marita	06471	IX	B	Malang, 4 Maret 1995	Sugianto	Jl. Ikan Hi, Malang
10.	M. Arijal Ngubandi	02427	VII	C	Malang, 14 Januari 1996	Sugeng Effendi	Griya Permata Alam Blok 23
11.	Lintang Wahyu P.	06469	VII	C	Malang, 10 Mei 1999	Firdaus Razali	Klampok, Singosari
12.	Safitri Wulandari	12561	VII	C	Malang, 2 November 1997	Sutoyo	Jl. Cokroaminoto 20 RT. 3 RW.

							10
13.	Izzul Mu'mininah Z.	12564	VII	C	Malang, 25 September 1997	Mukhammad Thohir	Jl. Sunan Ampel 1
14	M. Machrus M.	09507	VIII	C	Malang, 13 Juli 1998	Tohir	Randuagung RT. 1 RW 1 No. 34
15.	Galang Putra Aji S.	11558	VIII	C	Surabaya, 06 Februari 1998	Sujono	Ds. Petungsewu Wagir Malang
16.	Ferdian Fajar J.	04456	IX	C	Malang, 07 Desember 1993	Sudarto	Klampok, Singosari
17.	Aji Hamzah Ibrahim	10526	IX	C	Malang, 01 Maret 1995	Jumali	Gondang Timur RT. 1 RW. 7
18.	Moch. Fathmir Riza	12567	VIII	C1	Malang, 26 Februari 1997	Abdul Qodir	Ds. Morotanjek RT.5 RW. 5
19.	Abdul Rozak A.	05466	VIII	C1	Malang, 31 Juli 1997	Wim Apriyanto	Asabri, Sawo Jajar Malang
20.	Nadila Nur Amalia	11554	VIII	C1	Malang, 30 Mei 1998	Supandri	Perum STTP Blok D no. 24
21.	M. Roudatul Ulum	04444	IX	C1	Malang, 03 September 1995	Misto	Randuagung RT. 2 RW. 9
22.	Syaikhu Afandi	03437	IX	C1	Malang, 16 November 1994	Mafur	Bodean Koyomarto
23.	Choirul Rozikin	04445	IX	C1	Malang, 02 Januari 1994	M. Fauzi	Ketindan Lawang
24.	Suci Diwanti R.	06476	IX	C1	Mojokerto, 10 Februari 1996	M. Duwan	Kostrad Singosari

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak Geografis SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang
2. Keadaan gedung sekolah beserta isinya.
3. Pembelajaran PAI untuk SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

LAMPIRAN 8

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal seperti berikut:

1. Sejarah berdirinya SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.
2. Visi, misi, dan tujuan SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.
3. Kebijakan Mutu SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.
4. Profil SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.
5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.
6. Data siswa SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.
7. Struktur Organisasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

LAMPIRAN 9

PEDOMAN WAWANCARA DAN JAWABANNYA

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga menggunakan metode wawancara yang ditujukan kepada Guru PAI dan Wakasek. Kesiswaan.

Responden Guru PAI

Pertanyaan

1. Bagaimanakah keadaan masing-masing siswa dalam kelas SMPLB Tunagrahita Ringan?
2. Metode apa saja yang biasa bapak terapkan dalam kelas?
3. Bagaimana sistem pembelajaran PAI dalam kelas yang dicampur tingkatannya?
4. Kendala apa sajakah yang bapak hadapi ketika mengajar di SMPLB Tunagrahita ringan ini?
5. Berapakah standar KKM untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang?
6. Apakah metode *Index Card Match* dan Demonstrasi pernah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas Tunagrahita ringan SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang?
7. Kurikulum apakah yang dipakai dalam proses pembelajaran ini?

Jawaban

1. Siswa tunagrahita di SMPLB pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang ini terdiri dari dua klasifikasi yaitu kelas tunagrahita ringan dan kelas tunagrahita sedang. Setiap individu siswa SMPLB memiliki karakter dan kemampuan sendiri-sendiri yang berbeda-beda. Kalau untuk siswa tunagrahita ringan lebih mudah untuk mendidiknya, karena mereka hampir sama dengan anak yang berkemampuan normal, terkadang kalau hanya melihat sekilas untuk orang yang tidak tahu mereka pasti mengira siswa-siswa ini normal, karena dari segi wajah sama seperti wajah siswa SMP normal lainnya.

2. Tergantung pembelajarannya mbak, kalau anak-anak di sini lebih suka menggunakan metode unjuk kerja, misalnya ketika praktek sholat itu mereka saya bawa ke mushola untuk langsung praktek. Pembelajaran itu juga terkadang juga harus selalu diulang-ulang mbak, karena anak-anak itu cenderung lupa kalau cuma sekali diajar, perlu adanya pembiasaan agar mereka mampu menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Di dalam kelas SMPLB Tunagrahita ringan disini kan kebetulan muridnya Cuma sedikit mbak, jadi untuk kelas VII berjumlah 4, kelas VIII berjumlah 1 dan yang kelas IX berjumlah 2 itu pun terkadang yang kelas IX jarang masuk, jadi kami pihak guru SMPLB berinisiatif mengumpulkan menjadi 1 kelas untuk proses pembelajaran. Untuk pembelajarannya sendiri kalau Pendidikan Agama Islam, menurut pada silabus yang berlaku di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang, jika minggu pertama mengajar pembelajaran kelas VII, maka untuk minggu berikutnya mengajar pembelajaran kelas VIII, dan minggu selanjutnya mengajar kelas IX, sedangkan untuk sistem lainnya tetap mengacu seperti sekolah pada umumnya.
4. Kalau untuk tunagrahita ringan ini mbak anak-anaknya cenderung disiplin dan menurut, berbeda dengan yang tunagrahita sedang, mungkin kendala yang agak rumit anak-anak sering terlambat, kalau pembelajaran di kelas mereka sudah baik, cuma memang butuh kesabaran untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.
5. Untuk standart KKM Pendidikan Agama Islam 75.
6. Metode *Index Card Match* belum pernah diterapkan, tapi kalau Demonstrasi biasanya diterapkan, tapi nanti mbak silahkan menggunakan metode apapun, bebas, asal anak-anak paham.
7. Menggunakan kurikulum KTSP mbak, sama seperti sekolah yang lainnya, namun ya namanya sekolah luar biasa, jadi menyesuaikan sama kemampuan anak-anak. Nggak bisa dipaksa juga, soalnya hari ini paham dengan pelajaran ini, besok belum pasti ingat,

sehingga pembelajaran selalu diulang-ulang agar mereka lebih memahami. Kalau untuk pengembangan kurikulum sendiri, ada tim khususnya mbak di sekolah, namun guru kelas dan guru bidang studi tetap diikuti sertakan dalam prosesnya, karena guru bidang studi dan guru kelaslah yang lebih tau dan paham keadaan dalam kelas.

Responden Wakasek. Kesiswaan

Pertanyaan

1. Apakah usaha yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan bakat siswa SMPLB Pembina Tingkat Nasional Malang?
2. Apa sajakah prestasi yang pernah diraih siswa SLB Pembina Tingkat Nasional bagian C Malang?

Jawaban

1. Sekolah selalu meningkatkan mutu pendidikan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, salah satu cara yakni mengembangkan ketrampilan vokasioanal, seperti kriya keramik dengan hasil produksi berupa. Tata boga, agar siswa bisa memasak sendiri dan mempunyai ketrampilan dalam memasak, tata busana agar siswa mempunyai bekal ketrampilan, pengetahuan dan sikap kompeten dalam mengelola usaha dibidang busana, kriya kayu membekali siswa mempunyai ketrampilan membuat perlengkapan rumah tangga berbahan dasar kayu, tata kecantikan, tata kecantikan rambut, ketrampilan otomotif, seni musik, ketrampilan sablon, ketrampilan perikanan.
2. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh SLB Pembina Pembina Tingkat Nasional bagian C Malang, antara lain juara 1 pentas seni pameran PLB, juara 1 lari estafet Klp B antar SLB se Kab. Malang, juara 1 melukis kelompok C SLB se Kab. Malang, juara 1 demonstrasi ketangkasan pameran PLB, serta banyak lagi juara-juara yang bisa dilihat di rak prestasi.

LAMPIRAN 10**SILABUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SLB PEMBINA TINGKAT NASIONAL
MALANG****KELAS VII SEMESTER I**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
AL-QUR'AN 1. Membaca Al-Qur'an surat pendek	1.1 melafalkan surat Al-Fatihah 1.2 mengartikan surat Al-Fatihah
AQIDAH/AKHLAK 2. Membiasakan perilaku terpuji dan menghindari dari perilaku tidak terpuji	2.1 menunjukkan perilaku terpuji 2.2 menunjukkan perilaku tidak terpuji/ tercela
IBADAH SYARIAH 3. bersuci	3.1 mengenal bersuci/ wudhu 3.2 mengenal rukun wudhu

KELAS VII SEMESTER II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
AL-QUR'AN 1. Qur'an surat pendek dan doa sehari-hari	1.1 Melafalkan surat Annas 1.2 Melafalkan surat Al Alaq 1.3 Mengucapkan doa selamat
AQIDAH/AKHLAK 2. Meningkatkan keimanan kepada kitab Allah	2.1 Menjelaskan arti iman 2.2 Menyebutkan kitab-kitab Allah 2.3 Menyebutkan nama Rosul yang menerima kitab Allah
IBADAH SYARIAH 3. Bersuci	3.1 mengenal bersuci 3.2 praktik bersuci/ wudhu 3.3 mengenal air suci dan mensucikan

LAMPIRAN 11

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

PRETEST

SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG
FORMULIR
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tahun Ajaran : 2012-2013
Kelas/ Semester : VII/Ganjil
Bidang Studi/ Tema : Pendidikan Agama Islam/ Aqidah Akhlak
Minggu/ Bulan/ Tahun : Rabu, 19 November 2012

A. Standar Kompetensi

2. Membiasakan perilaku terpuji dan menghindari dari perilaku tidak terpuji

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menunjukkan perilaku terpuji
- 2.2 Menunjukkan perilaku tidak terpuji/tercela

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian Perilaku terpuji dan tercela
2. Menyebutkan contoh perilaku terpuji dan tercela
3. Menjelaskan dampak positif dan negatif perilaku terpuji dan tercela

D. Karakter

Karakter siswa yang diharapkan

1. Berani
2. Tekun
3. Bersih
4. Religius
5. Tanggung jawab
6. Meningkatkan iman
7. Jujur

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran melalui penjelasan guru, tanya jawab, serta dengan menggunakan metode Pencocokan gambar diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian perilaku terpuji dan tercela dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku terpuji dan tercela secara baik dan benar.
3. Siswa mampu menjelaskan dampak positif dan negatif perilaku terpuji dan tercela dengan baik dan benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian perilaku terpuji dan tercela

2. Contoh perilaku terpuji dan tercela
3. Dampak positif dan negatif perilaku terpuji dan tercela

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Salam
- b. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Memberikan Motivasi.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi

- Guru mengawali dengan mengajukan pertanyaan tentang perilaku terpuji dan tercela
- Siswa menjawab pertanyaan.
- Guru menguatkan jawaban siswa.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

- Guru menjelaskan tentang pengertian perilaku terpuji dan tercela.
- Guru memberi contoh perilaku terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari
- Guru menjelaskan dampak positif dan negatif perilaku terpuji dan tercela.
- Guru menyiapkan perlengkapan dalam metode pencocokan gambar.
- Guru menjelaskan dan mencontohkan metode pencocokan gambar
- Siswa mempraktekkan metode pencocokan gambar.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui.
- Guru bertanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup:

- a. Guru merivew kembali serta membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberi tugas kepada murid.
- c. Siswa dan guru berdoa.
- d. Salam penutup.

H. Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Metode pencocokan gambar.

I. Sumber, Alat, Bahan, dan Media pembelajaran

1. Buku agama Islam
2. Gambar perilaku terpuji dan tercela
3. Kertas karton besar.

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menjelaskan pengertian perilaku terpuji dan tercela.	Lisan dan tulis	Penilaian lisan dan tulis.	1. Jelaskan pengertian perilaku terpuji dan tercela!
2. Menyebutkan contoh perilaku terpuji dan tercela	proses dan hasil	Penilaian lisan	2. Sebutkan contoh perilaku terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari!
3. Menjelaskan dampak positif dan negatif perilaku terpuji dan tercela	lisan dan tulis	Perbuatan dan tulis	3. Jelaskan dampak positif dan negatif perilaku terpuji dan tercela!

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Wiharto, MM
NIP. 19640715199802 004

Malang, 19 November 2012

Guru Mapel PAI

Drs. Budi Harsanto
NIP. 196107071986031013

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG
FORMULIR
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tahun Ajaran : 2012-2013
Bidang Studi/ Tema : Pendidikan Agama Islam/ Ibadah Syariah
Minggu/ Bulan/ Tahun : Rabu, 28-11-2012

A. Standar Kompetensi

3. Bersuci

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menenal Bersuci/ Wudhu

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian berwudhu/bersuci
2. Malafalkan Niat berwudhu
3. Melafalkan do'a setelah berwudhu

D. Karakter

Karakter siswa yang diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Bersih
4. Religius
5. Tanggung jawab
6. Meningkatkan iman
7. Jujur

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran melalui penjelasan guru, tanya jawab, serta dengan menggunakan metode *Index Card Match* diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian bersuci/berwudhu dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu melafalkan niat berwudhu dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu secara baik dan benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian bersuci/ berwudhu
2. Niat berwudhu
3. Do'a setelah berwudhu

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Salam
- b. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Memberikan Motivasi.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi

- Guru mengawali dengan mengajukan pertanyaan tentang bersuci atau berwudhu.
- Siswa menjawab pertanyaan.
- Guru menguatkan jawaban siswa.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

- Guru bertanya jawab dan menjelaskan tentang pengertian bersuci/berwudhu.
- Guru mendemostrasikan niat berwudhu dan Siswa mengikuti dan menghafalkan.
- Guru mendemonstrasikan do'a setelah berwudhu dan Siswa mengikuti dan menghafalkan.
- Guru menjelaskan arti niat berwudhu dan do'a setelah berwudhu.
- Siswa praktek menghafal niat dan do'a setelah berwudhu di depan kelas.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui.
- Guru bertanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup:

- a. Guru merivew kembali serta membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberi tugas kepada murid.
- c. Siswa dan guru berdoa.
- d. Salam penutup.

H. Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Metode Demonstrasi.
4. Penugasan

I. Sumber, Alat, Bahan, dan Media pembelajaran

1. Buku agama Islam
2. Kartu pertanyaan dan jawaban
3. Kertas karton besar.
4. Alat peraga Pendidikan

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menjelaskan pengertian bersuci/ berwudhu.	proses	Penilaian tulis.	1. Jelaskan pengertian Iman bersuci/berwudhu!
2. Melafalkan niat berwudhu.	proses dan hasil	Penilaian lisan	2. Lafalkan niat berwudhu!
3. Melafalkan do'a setelah berwudhu	proses dan hasil	Perbuatan dan tulis	3. Jelaskan tata cara serta urutan dalam berwudhu!

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Wiharto, MM
NIP. 19640715199802 004

Guru Mapel PAI

Drs. Budi Harsanto
NIP. 196107071986031013

Malang, 28 November 2012

Guru Praktikan

Devita Ayus Danti
NIM. 09110059

SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG
FORMULIR
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tahun Ajaran : 2012-2013
Bidang Studi/ Tema : Pendidikan Agama Islam/ Ibadah Syariah
Minggu/ Bulan/ Tahun : Rabu, 5 Desember 2012

A. Standar Kompetensi

4. Bersuci

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengetahui Bersuci/ Wudhu

C. Indikator

1. Menjelaskan tata cara dan urutan dalam berwudhu
2. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu

D. Karakter

Karakter siswa yang diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Bersih
4. Religius
5. Tanggung jawab
6. Meningkatkan iman
7. Jujur

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran melalui penjelasan guru, tanya jawab, serta dengan menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan tata cara dan urutan berwudhu dengan urutan dan benar.
2. Siswa mampu menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu secara baik dan benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Tata cara dan urutan dalam berwudhu
2. Hal-hal yang menyebabkan batalnya wudhu

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Salam
- b. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Memberikan Motivasi.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi

- Guru mengawali dengan mengajukan pertanyaan tentang bersuci atau berwudhu serta mengulas materi minggu kemarin.
- Guru menguatkan jawaban siswa.
- Guru mendemonstrasikan tata cara serta urutan dalam berwudhu dengan alat peraga pendidikan serta praktek langsung.
- Guru menjelaskan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu.
- Guru menyiapkan perlengkapan dalam *metode index card match*.
- Guru menjelaskan dan mencontohkan metode *index card match*.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

- Siswa mempraktekkan metode *index card match*.
- Siswa mendapat kartu pertanyaan dan jawaban.
- Siswa mulai berpencar mencari pasangannya.
- Setiap pasangan kartu menempel hasilnya di karton yang sudah disiapkan secara urut.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui.
- Guru bertanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup:

- a. Guru merivew kembali serta membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberi tugas kepada murid.
- c. Siswa dan guru berdoa.
- d. Salam penutup.

H. Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Metode Demonstrasi
4. Metode *Index Card Match*.

5. Penugasan.

I. Sumber, Alat, Bahan, dan Media pembelajaran

1. Buku agama Islam
2. Kartu pertanyaan dan jawaban.
3. Poster Peraga Pendidikan.
4. Kertas karton besar.

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menjelaskan tata cara dan urutan dalam berwudhu.	Proses dan hasil	Perbuatan dan tulis	1. Jelaskan tata cara serta urutan dalam berwudhu!
2. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu	hasil	Penilaian lisan dan tulis	2. Sebutkan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu?

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Wiharto, MM

NIP. 19640715199802 004

Guru Mapel PAI

Drs. Budi Harsanto

NIP. 196107071986031013

Malang, 28 November 2012

Guru Praktikan

Devita Ayus Danti

NIM. 09110059

SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG
FORMULIR
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tahun Ajaran : 2012-2013
Bidang Studi/ Tema : Pendidikan Agama Islam/ Ibadah Syariah
Minggu/ Bulan/ Tahun : Rabu, 12 Desember 2012

A. Standar Kompetensi

3. Bersuci

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengetahui rukun wudhu

C. Indikator

1. Menyebutkan rukun wudhu secara lengkap dan benar.
2. Menyebutkan sunnah wudhu secara lengkap dan benar.
3. Mempraktekkan cara berwudhu dengan baik dan benar.

D. Karakter

Karakter siswa yang diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Bersih
4. Religius
5. Tanggung jawab
6. Meningkatkan iman
7. Jujur

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran melalui penjelasan guru, tanya jawab, serta dengan menggunakan metode Demonstrasi diharapkan:

1. Siswa mampu menyebutkan rukun berwudhu secara lengkap dan benar.
2. Siswa mampu menyebutkan sunnah berwudhu secara lengkap dan benar.
3. Siswa mampu mempraktekkan cara berwudhu secara baik dan benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Rukun dalam berwudhu
2. Sunnah dalam berwudhu.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Salam
- b. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Memberikan Motivasi.

2. Kegiatan Inti

a. Elaborasi Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi

- Guru mengawali dengan mengajukan pertanyaan tentang bersuci atau berwudhu serta mengulas kembali materi minggu lalu.
- Guru bertanya jawab dan menjelaskan tentang rukun berwudhu.
- Guru menjelaskan sunnah berwudhu.
- Guru menyiapkan perlengkapan untuk metode *demonstrasi* menggunakan hasil kerja siswa dengan metode *index card match*.
- Guru menjelaskan dan mencontohkan metode *demonstrasi* tata cara berwudhu secara langsung.
- Guru menguatkan jawaban siswa.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

- Siswa menghafal di depan kelas niat dan do'a setelah berwudhu.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat.
- Siswa mempraktekkan cara berwudhu.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui.
- Guru bertanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup:

- a. Guru merivew kembali serta membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberi tugas kepada murid.
- c. Siswa dan guru berdoa.
- d. Salam penutup.

H. Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Metode *Demonstrasi*.
4. Penugasan

I. Sumber, Alat, Bahan, dan Media pembelajaran

1. Buku agama Islam
2. Kartu pertanyaan dan jawaban
3. Kertas karton besar.

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menyebutkan rukun dalam berwudhu.	proses	Penilaian lisan.	1. Sebutkan rukun dalam bersuci/berwudhu!
2. Menyebutkan sunnah dalam berwudhu	proses	Penilaian lisan	2. Sebutkan sunnah dalam berwudhu?
3. Melafalkan niat dan do'a setelah berwudhu	proses dan hasil	Perbuatan dan tulis	3. Lafalkan doa setelah dalam berwudhu!
4. mempraktekkan cara berwudhu	proses dan hasil	Penilaian lisan dan tulis	4. Praktekkan cara berwudhu!

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Wiharto, MM

NIP. 19640715199802 004

Guru Mapel PAI

Drs. Budi Harsanto

NIP. 196107071986031013

Malang, 28 November 2012

Guru Praktikan

Devita Ayus Danti

NIM. 09110059

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

**SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA TINGKAT NASIONAL
BAGIAN C MALANG**

FORMULIR

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tahun Ajaran : 2012-2013
Kelas/Semester : VII/ Genap
Bidang Studi/ Tema : Pendidikan Agama Islam/ Aqidah Akhlak
Minggu/ Bulan/ Tahun : Senin, 01 dan 08 April 2013
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Meningkatkan Keimanan Kepada Kitab Allah

B. Kompetensi Dasar

2.1 Menjelaskan Arti Iman

2.2 Menyebutkan kitab-kitab Allah

2.3 Menyebutkan Nama Rasul yang menerima Kitab Allah

C. Indikator

- Menjelaskan pengertian Iman
- Menyebutkan kitab-kitab Allah
- Menyebutkan nama Rasul yang menerima Kitab Allah

D. Karakter

Karakter siswa yang diharapkan

1. Ketelitian
2. Tekun
3. Bersih
4. Religius
5. Tanggung jawab
6. Rasa ingin tahu
7. Jujur

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran melalui penjelasan guru, tanya jawab, serta dengan menggunakan metode Index Card Match diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian Iman secara baik dan benar.
2. Siswa mampu menyebutkan kitab-kitab Allah secara baik dan benar.
3. Siswa mampu menyebutkan nama Rasul yang membawa Kitab Allah.

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Iman.

Pengertian iman dari bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah, pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.

2. Kitab-Kitab Allah

- a. Kitab Taurat telah diturunkan oleh Allah s.w.t. kepada Nabi Musa a.s. dalam bahasa Ibrani. Dalam Kitab Taurat ini terkandung hukum syarak dan keyakinan yang benar. Ia juga menerangkan bahawa seorang nabi akhir zaman (Muhammad s.a.w.) akan lahir dari keturunan Nabi Ismail a.s. Kitab Taurat yang asli tidak ditemui lagi pada masa sekarang kerana isinya telah ditokok tambah oleh orang-orang yahudi.
- b. Kitab Zabur telah diturunkan oleh Allah s.w.t. kepada Nabi Daud a.s. dalam bahasa Qibthi. Kitab Zabur tidak mengandungi hukum perundangan. Kandungannya hanya mengenai perkhabaran, cerita, zikir, doa serta hikmah-hikmah. Oleh sebab itu Nabi Daud tidak mempunyai syariat tersendiri, ia dan umatnya hanya mengikut syariat yang dibawa oleh Nabi Musa.
- c. Kitab Injil diturunkan oleh Allah s.w.t. kepada Nabi Isa a.s. dalam bahasa Suryani. Diantara kandungannya yang utama ialah menyeru umat manusia agar mengEsakan Allah s.w.t. Kitab Injil juga memberitakan akan kelahiran seorang nabi dan rasul diakhir zaman iaitu Nabi Muhammad s.a.w.
- d. Kitab suci Al Quran adalah sebuah kitab yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. Al Quran diturunkan dalam bahasa Arab. Di dalam Al Quran mengandungi hukum-hukum serta peraturan yang lengkap meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, untuk mencapai kemakmuran hidup di dunia maupun untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Ajaran yang disampaikan di dalam Al Quran sesuai untuk seluruh umat manusia dipermukaan bumi. Ajaran yang termuat di dalam Al Quran lengkap dan sempurna, ia tidak akan berubah dan kekal selama-lamanya bahkan ia tetap dipelihara oleh Allah s.w.t.

3. Nama-Nama Rasul yang membawa Kitab Allah

- a. Kitab Taurat telah diturunkan oleh Allah s.w.t. kepada Nabi Musa a.s
- b. Kitab Zabur telah diturunkan oleh Allah s.w.t. kepada Nabi Daud a.s.
- c. Kitab Injil diturunkan oleh Allah s.w.t. kepada Nabi Isa a.s.
- d. Kitab suci Al Quran adalah sebuah kitab yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Salam

- b. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Memberikan Motivasi.

2. Kegiatan Inti

Explorasi :	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menanyakan kepada siswa pengertian Iman ➤ Menjelaskan pengertian beriman, kitab-kitab Allah serta Rasul yang membawakitab-kitab Allah. ➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan ➤ Guru membagi Kartu pertanyaan dan jawaban kepada seluruh peserta di kelas 	rasa Ingin tahu rasa Ingin tahu Ketelitian Jujur	20 menit
Elaborasi (Kegiatan Siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menelaah berbagai literatur untuk dapat menyebutkan dan menjelaskan pengertian Iman, kitab-kitab Allah serta Rasul yang membawa kitab Allah ➤ Siswa berpencah mencari pasangan kartu ➤ Siswa (Sesuai pasangan kartu) menjelaskan inti pertanyaan dan jawaban 	Ketelitian kejujuran Bertanggung jawab	30 menit
Konfirmasi (dilakukan oleh Guru dan Siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan komentar terhadap kegiatan semua siswa ➤ Guru dan murid menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama ➤ Guru memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab 	Kejujuran Tanggung jawab	10 menit

➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan.	Relegius	
---	----------	--

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup:

- a. Guru merivew kembali serta membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberi tugas kepada murid.
- c. Siswa dan guru berdoa.
- d. Salam penutup.

H. Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Metode *Index Card Match*
4. Penugasan

I. Sumber, Alat, Bahan, dan Media pembelajaran

1. Buku agama Islam
2. Kartu pertanyaan dan jawaban
3. Kertas karton besar.

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menjelaskan pengertian Iman	Tes Tulis	Pilihan ganda	1. Apakah pengertian Iman dalam bahasa Arab?
2. Menyebutkan kitab-kitab Allah			a. Percaya b. sholat c. Dzikir d. Berwudhu
3. Menyebutkan Nama Rasul yang menerima kitab Allah	Tes tulis	Pilihan ganda	2. Kitab suci Agama Islam adalah! a. Taurat b. Zabur c. Alqur'an d. Injil

	Tes tulis	Pilihan ganda	3. Kitab suci Zabur dibawa oleh nabi..... a. Muhammad b. Daud c. Isa d. Musa
--	-----------	---------------	--

1. Bentuk Instrumen : Tes tertulis

Alat : Soal Pilihan Ganda (20 soal)

- Kriteria Penilaian

- Skor Soal Pilihan Ganda : $20 \times 5 = 100$

$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

- Dengan Kriteria Penilaian

90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

2. Penilaian keaktifan :

Pedoman Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai (%)
		Nama Siswa
1	Keaktifan siswa	
2	Perhatian terhadap pelajaran	
3	Kedisiplinan siswa	
4	Keberanian siswa bertanya	
5	Berani berpendapat	

6	Tingkat pemahaman siswa					
7	Minat siswa pada saat tugas					
8	Kepedulian siswa pada individu					
	Jumlah					
	Nilai : $\% = \frac{\sum \text{ yang diperoleh siswa}}{(\sum \text{ item }) \times \text{ aspek pengamatan}} \times 100$					

Keterangan 1. :

- item : Aspek yang dinilai (8)
- skor : Kreteria maksimal penilaian terhadap setiap item (1 - 4)
- 100% : Prosentase

Keterangan 2. :

- a . Nilai 4 (Baik Sekali) : adanya respon dalam KBM tanpa ada peringatan
- b . Nilai 3 (Baik) : adanya respon dalam KBM dengan sedikit peringatan
- c . Nilai 2 (Cukup) : adanya respon dalam KBM dengan banyak peringatan
- d . Nilai 1 (Kurang) : tanpa adanya respon dalam proses KBM.

Malang, 06 April 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Wiharto, MM
NIP. 19640715199802 004

Guru Mapel PAI

Drs. Budi Harsanto
NIP. 196107071986031013

Guru Praktikan

Devita Ayus Danti
NIM. 09110059

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG
FORMULIR
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tahun Ajaran : 2012-2013
Kelas/Semester : VII/ Genap
Bidang Studi/ Tema : Pendidikan Agama Islam/ Ibadah Syariah
Minggu/ Bulan/ Tahun : Senin, 15 April 2013
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Bersuci

B. Kompetensi Dasar

1.1 Mengenal Bersuci

C. Indikator

- Menjelaskan pengertian bersuci
- Menyebutkan jenis-jenis bersuci
- Menjelaskan manfaat bersuci

D. Karakter

Karakter siswa yang diharapkan

1. Ketelitian
2. Tekun
3. Bersih
1. Religius
2. Tanggung jawab
3. Rasa ingin tahu
4. Jujur

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran melalui penjelasan guru, tanya jawab, serta dengan menggunakan metode Index Card Match diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian bersuci secara baik dan benar.
2. Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis bersuci secara baik dan benar.
3. Siswa mampu menyebutkan hikmah bersuci secara baik dan benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian bersuci.

Secara bahasa, Thaharah berarti bersuci. Sedangkan menurut istilah, Thaharah adalah menyucikan badan, pakaian serta tempat dari najis dan menyucikan diri dari hadas. Dalam ajaran agama Islam, thaharah/ bersuci merupakan amalan yang sangat penting untuk dipahami tata caranya dan kemudian diamalkan. Thaharah dari hadats ada tiga macam yaitu wudhu, mandi, dan tayammum. Alat yang digunakan untuk bersuci adalah air mutlak untuk wudhu' dan mandi, tanah yang suci untuk tayammum.

2. Jenis-jenis bersuci

- a. Bersuci dari hadas kecil. Apabila berada dalam keadaan bergini kita dilarang dari mengerjakan sembahyang dan menyentuh al Quran. Cara untuk membersihkan ialah dengan mengambil wuduk ataupun bertayammun
- b. Bersuci dari hadas besar. Mereka yang berjimak, haid dan nifas adalah termasuk dalam golongan ini. Cara bersuci darinya ialah mandi junub. Perkara yang di tegah dari melakukan seperti sembahyang, puasa, menunaikan haji, `iktikaf` didalam masjid menyentuh atau membaca alQuran.
- c. Beristinjak. Ia bertujuan bagi menghilangkan najis yang keluar dari 2 saluran iaitu qubul dan dubur.

3. Manfaat bersuci

- a. Menjadikan, diri manusia dan lingkungannya yang bersih dari segala kotoran hingga menghindari dari segala penyakit.
- b. Menjadikan sarana mendekati diri kepada Alloh SWT, sebagaimana disebutkan dalam Al- Qur'an surat Al- Baqoroh ayat : 222.
- c. Bisa memperluas pergaulan dengan siapapun karena bersih itu sehat.
- d. Mendidik manusia berakhlaq mulia dan menjadi cermin jiwa seseorang, sebab dengan hidup bersih akan membiasakan diri, untuk berbuat yang terbaik dan teruji
- e. bersuci itu adalah sebgaiian dark keirnanan seseorang, sesuai dengan sabda Rosululloh SAW dalam sebuah haditsnya.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Salam
- b. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Memberikan Motivasi.

2. Kegiatan Inti

Explorasi :	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menanyakan kepada siswa pengertian bersuci ➤ Menjelaskan pengertian bersuci, jenis-jenis bersuci beserta hikmah bersuci ➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan ➤ Guru membagi Kartu pertanyaan dan jawaban kepada seluruh peserta di kelas 	<p>rasa Ingin tahu</p> <p>rasa Ingin tahu</p> <p>Ketelitian</p> <p>Jujur</p>	20 menit
Elaborasi (Kegiatan Siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menelaah berbagai literatur untuk dapat menyebutkan dan menjelaskan 10 asmaul husna ➤ Siswa berpenalaran mencari pasangan kartu ➤ Siswa (Sesuai pasangan kartu) menjelaskan inti pertanyaan dan jawaban 	<p>Ketelitian</p> <p>kejujuran</p> <p>Bertanggung jawab</p>	30 menit
Konfirmasi (dilakukan oleh Guru dan Siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan komentar terhadap kegiatan semua siswa ➤ Guru dan murid menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama ➤ Guru memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab ➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan. 	<p>Kejujuran</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Relegius</p>	10 menit

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup:

- a. Guru merivew kembali serta membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberi tugas kepada murid.
- c. Siswa dan guru berdoa.
- d. Salam penutup.

H. Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

3. Metode *Index Card Match*
4. Penugasan

I. Sumber, Alat, Bahan, dan Media pembelajaran

1. Buku agama Islam
2. Kartu pertanyaan dan jawaban
3. Kertas karton besar.

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menjelaskan pengertian bersuci	Tes Tulis	Pilihan ganda	1. Apakah pengertian bersuci? a. menyucikan badan, pakaian serta tempat dari najis dan menyucikan diri dari hadas. b. Membuat kotor seluruh tubuh. c. Memasukkan air kelubang hidung d. Membasuh muka
2. Menyebutkan jenis-jenis bersuci	Tes tulis	Pilihan ganda	2. Di bawah ini termasuk jenis-jenis bersuci, kecuali! a. Berwudhu b. Mandi besar c. Tayamum d. Gosok gigi
3. Menyebutkan hikmah bersuci	Tes tulis	Pilihan ganda	3. Salah satu hikmah bersuci yakni! a. Manusia menjadi jorok b. Hidup menjadi tidak tenang c. Berakhlak mulia d. Sombong dan takabur

- a. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
Alat : Soal Pilihan Ganda (20 soal)

- Kriteria Penilaian

- Skor Soal Pilihan Ganda : 20 x 5 = 100

$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

- Dengan Kriteria Penilaian

90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

**2. Penilaian keaktifan :
Pedoman Penilaian**

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai (%)				
		Nama Siswa				
1	Keaktifan siswa					
2	Perhatian terhadap pelajaran					
3	Kedisiplinan siswa					
4	Keberanian siswa bertanya					
5	Berani berpendapat					
6	Tingkat pemahaman siswa					
7	Minat siswa pada saat tugas					
8	Kepedulian siswa pada individu					
	Jumlah					
	Nilai : $\% = \frac{\sum \text{ yang diperoleh siswa}}{(\sum \text{ item }) \times \text{ aspek pengamatan}} \times 100$					

Keterangan :

- item : Aspek yang dinilai (8)
- skor : Kriteria maksimal penilaian terhadap setiap item (1 - 4)
- 100% : Prosentase

KETERANGAN NAMA SISWA

- a. R : M. Rizal N.
- b. SW : Safitri Wulandari
- c. L : Lintang Wahyu
- d. I : Izzul Mu'mininah Z.

Keterangan :

- a . Nilai 4 (Baik Sekali) : adanya respon dalam KBM tanpa ada peringatan
- b . Nilai 3 (Baik) : adanya respon dalam KBM dengan sedikit peringatan
- c . Nilai 2 (Cukup) : adanya respon dalam KBM dengan banyak peringatan
- d . Nilai 1 (Kurang) : tanpa adanya respon dalam proses KBM

Malang, 15 April 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Wiharto, MM

NIP. 19640715199802 004

Guru Mapel PAI

Drs. Budi Harsanto

NIP. 196107071986031013

Guru Praktikan

Devita Ayus Danti

NIM. 09110059

SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG
FORMULIR
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tahun Ajaran : 2012-2013
Kelas/Semester : VII/ Genap
Bidang Studi/ Tema : Pendidikan Agama Islam/ Ibadah Syariah
Minggu/ Bulan/ Tahun : Senin, 29 April 2013
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Bersuci

B. Kompetensi Dasar

3.2 Praktek Bersuci/Wudhu

1.3 Mengenal Air Suci dan Mensucikan

C. Indikator

- Menyebutkan pembagian air secara baik dan benar
- Mempraktekkan wudhu secara urut dan benar

D. Karakter

Karakter siswa yang diharapkan

1. Ketelitian
2. Tekun
3. Bersih
4. Religius
5. Tanggung jawab
6. Rasa ingin tahu
7. Jujur

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran melalui penjelasan guru, tanya jawab, serta dengan menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi diharapkan:

1. Siswa mampu menyebutkan pembagian air secara baik dan benar.
2. Siswa mampu mempraktekkan wudhu secara urut dan benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Pembagian Air

Dilihat dari segi hukum, maka air itu dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- a. Air suci dan dapat mensucikan
Air ini biasa disebut dengan air mutlak, artinya air yang masih murni. Air ini dapat digunakan untuk mandi, wudhu dan mencuci.
- b. Air suci tapi tidak dapat mensucikan
Air ini dicitrakan suci tapi tidak dapat mensucikan (untuk mandi, untuk wudhu), dan tidak sah untuk memakainya. Misalnya air teh, air susu, air kelapa, air kopi, dan sebagainya.
- c. Air makruh
Yaitu air yang disebut dengan musyammas, artinya itu panas karena mendapat sinar matahari. Air ini digunakan untuk wudhu dan mandi hukumnya makruh, tetapi untuk mencuci pakaian oleh saja.

2. Praktek Berwudhu

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Salam
- b. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Memberikan Motivasi.

2. Kegiatan Inti

Explorasi :	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menanyakan pengertian bersuci, jenis-jenis bersuci beserta hikmah bersuci. ➤ Menjelaskan pembagian air. ➤ Mendemonstrasikan praktek wudhu ➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan ➤ Guru membagi Kartu pertanyaan dan jawaban kepada seluruh peserta di kelas 	<p>rasa Ingin tahu</p> <p>rasa Ingin tahu</p> <p>Ketelitian</p> <p>Jujur</p>	20 menit
Elaborasi (Kegiatan Siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menelaah berbagai literatur untuk dapat menyebutkan dan menjelaskan pembagian air ➤ Siswa berpencar mencari pasangan kartu 	<p>Ketelitian</p> <p>kejujuran</p>	30 menit

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa (Sesuai pasangan kartu) menjelaskan inti pertanyaan dan jawaban ➤ Siswa praktek berwudhu 	Bertanggung jawab	
Konfirmasi (dilakukan oleh Guru dan Siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan komentar terhadap kegiatan semua siswa ➤ Guru dan murid menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama ➤ Guru memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab ➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan. 	Kejujuran Tanggung jawab Relegius	10 menit

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup:

- a. Guru merivew kembali serta membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberi tugas kepada murid.
- c. Siswa dan guru berdoa.
- d. Salam penutup.

H. Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Metode Demonstrasi
4. Metode *Index Card Match*
5. Penugasan

I. Sumber, Alat, Bahan, dan Media pembelajaran

1. Buku agama Islam
2. Kartu pertanyaan dan jawaban
3. Kertas karton besar.
4. Poster Peraga Pendidikan

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menyebutkan pembagian Air	Tes Tulis	Pilihan ganda	1. Berikut adalah air suci dan mensucikan, kecuali? a. Air hujan. b. Air sumur. c. Air got. d. Air salju.
2. Mempraktekkan Wudhu secara urut dan benar	Praktek dan tes tulis	Lisan dan pilihan ganda	2. Urutan berwudhu setelah membasuh kepala tiga kali adalah! a. Membaca basmallah. b. Berkumur. c. Membasuh muka. d. Membasuh telinga.

Bentuk Instrumen : Tes tertulis

Alat : Soal Pilihan Ganda (20 soal)

- Kriteria Penilaian

- Skor Soal Pilihan Ganda : $20 \times 5 = 100$

$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

- Dengan Kriteria Penilaian

90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

**2. Penilaian keaktifan :
Pedoman Penilaian**

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai (%)				
		Nama Siswa				
1	Keaktifan siswa					
2	Perhatian terhadap pelajaran					
3	Kedisiplinan siswa					
4	Keberanian siswa bertanya					
5	Berani berpendapat					
6	Tingkat pemahaman siswa					
7	Minat siswa pada saat tugas					
8	Kepedulian siswa pada individu					
	Jumlah					
	Nilai : $\% = \frac{\sum \text{ yang diperoleh siswa}}{(\sum \text{ item }) \times \text{ aspek pengamatan}} \times 100$					

Keterangan :

- item : Aspek yang dinilai (8)
- skor : Kreteria maksimal penilaian terhadap setiap item (1 - 4)
- 100% : Prosentase

KETERANGAN NAMA SISWA

- e. R : M. Rizal N.
- f. SW : Safitri Wulandari
- g. L : Lintang Wahyu
- h. I : Izzul Mu'mininah Z.

Keterangan :

- a . Nilai 4 (Baik Sekali) : adanya respon dalam KBM tanpa ada peringatan
- b . Nilai 3 (Baik) : adanya respon dalam KBM dengan sedikit peringatan
- c . Nilai 2 (Cukup) : adanya respon dalam KBM dengan banyak peringatan
- d . Nilai 1 (Kurang) : tanpa adanya respon dalam proses KBM

Malang, 29 April 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. Wiharto, MM

NIP. 19640715199802 004

Guru Mapel PAI

Drs. Budi Harsanto

NIP. 196107071986031013

Guru Praktikan

Devita Ayus Danti

NIM. 09110059

LAMPIRAN 12

MODUL

BAB 3

BERSUCI

Standar Kompetensi

3. Bersuci

Kompetensi Dasar

3.1 Mengetahui Bersuci/Wudhu

3.2 Mengetahui Rukun Wudhu

Menurut bahasa wudhu berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut syara', wudhu adalah memembersihkan muk, kedua tangan, kepala dan kedua kaki dari hadast kecil.

Dasar Al-Qur'an untuk melakukan wudhu adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِن كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik

(bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (al-Maidah: ayat 6)

B. Rukun Wudhu

Hafalkan Rukun Wudhu Berikut,

Rukun Wudhu Ada enam:

1. Niat
2. Membasuh Muka
3. Membasuh Kedua tangan hingga siku
4. Mengusap kepala
5. Membasuh kaki hingga mata kaki
6. Tertib berurutan

Rukun Pertama Niat

Niat Artinya Sengaja di dalam hati untuk melakukan wudhu. Niat dilakukan ketika membasuh muka yang pertama kali.

Adapun lafal niat sebagai berikut

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah Ta’ala”

Inilah yang harus dilakukan waktu wudhu. Bila ada yang yang tertinggal harus diulang. Wudhu kita lebih utama, bila dtambah dengan perbuatan sunnah.

Rukun kedua membasuh muka

Membasuh muka dengan air suci secara merata. Mulai muka paling atas kebawah hingga dagu. Dan melebar dari telinga kanan hingga telinga kiri. Basuhan dilakukan tiga kali.

Rukun ketiga membasuh tangan

Membasuh tangan dari ujung jari hingga di atas siku, dengan air suci dilakukan secara merata. Basuhan dilakukan tiga kali. Tangan kanan dahulu kemudian tangan kiri.

Rukun keempat mengusap kepala

Mengusap kepala dengan tangan setelah dicelupkan dalam air suci. Usapan sebaiknya dilakukan keseluruh kepala. Tetapi jika menyentuh sebagian kepala sudah boleh. Usapan dilakukan tiga kali.

Rukun kelima membasuh kaki hingga di atas mata kaki

Kaki dibasuh dengan air suci secara merata. Dibasuh tiga kali. Dimulai dari kaki kanan kemudian kaki kiri tiga kali.

Rukun keenam tertib dan berurutan

Setiap basuhan dilakukan secara berurutan.

C. SUNNAH WUDHU

Sunnah wudhu adalah perbuatan yang jika dilakukan oleh orang yang sedang berwudhu maka akan lebih sempurna wudhunya.

Perbuatan sunnah wudhu ada enam yakni:

1. Membaca basmallah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya : Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang

2. Membasuh telapak tangan

Mencuci tangan mulai ujung jari hingga pergelangan tangan. Dimulai dari tangan kanan kemudian diikuti tangan kiri.

3. Berkumur

Memasukkan air ke dalam rongga mulut sambil diputar-putar kemudian disemprotkan. Berkumur ini dilakukan sebanyak tiga kali.

4. Instinsak

Memasukkan air ke lubang hidung. Dengan menyemprotkan ke dalam rongga hidung, kemudian menyemprotkannya kembali.

5. Mengusap telinga

Dilakukan setelah mengusap sebagian kepala, jari-jari dimasukkan ke dalam air, kemudian mengusapkan pada telinga, bagian dalam dengan telunjuk jari, bagian luar dengan ibu jari.

D. Praktek Wudhu

Setelah Rukun wudhu dan Sunnah wudhu disatukan, maka kita dapat ikuti praktek wudhu berikut:

1. Membaca Basmallah sambil membasuh tangan.
2. Berkumur tiga kali.
3. Memasukkan air ke lubang hidung dan mengeluarkan kembali.
4. Niat sambil membasuh muka tiga kali hingga rata.
5. Membasuh tangan dari ujung jari sampai siku tiga kali hingga rata.
6. Mengusap sebagian kepala tiga kali.
7. Membasuh telinga tiga kali.
8. Membasuh kaki sampai di atas mata kaki tiga kali.
9. Berdoa dengan mengangkat tangan menghadap kiblat.

E. Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu

Berikut ini adalah hal-hal yang membatalkan wudhu adalah:

1. Keluarnya sesuatu dari dubur dan qubul.
2. Persentuhan antara kulit orang laki-laki dengan kulit orang perempuan yang bukan muhrim.
3. Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan.
4. Berubah akalanya.

F. Doa Sesudah Wudlu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ
التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ.

“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku ini termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku ini termasuk orang-orang yang mensucikan diri da jadikanlah aku ini termasuk kedalam golongan hamba-hambaMu yang shalih” (At-Tirmidzi 1/78-shahih At-Tirmidzi 1/18)

BAB 2

Iman Kepada Kitab Allah

Standar Kompetensi

2. Meningkatkan Keimanan Kepada Kitab Allah

Kompetensi Dasar

2.1 Menjelaskan Arti Iman

2.2 Menyebutkan Kitab-Kitab Allah

2.3 Menyebutkan Nama Rasul yang Menerima Kitab Allah

Menurut bahasa, iman adalah percaya dan dna membenarkan. Sedangkan menurut istilah, iman adalah kepercayaan yang diyakini kebenarannya dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan amal perbuatan. Iman disebut juga sebagai akidah yang teguh terhadap semua ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Tidak boleh diubah dan dipisahkan dari keyakinan seseorang. Iman dan akidah tidak hanya percaya pada rukun iman, melainkan mesti diamalkan dan perbuatan.

Berdasarkan firman Allah yakni:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ

فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”(Al-Baqarah: ayat 256).

Menurut bahasa, kitab memiliki dua pengertian “perintah” dan tulisan”. Sedangkan yang dimaksudkan kitab Allah adalah kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi dan Rasul yang berisi pedoman hidup bagi umatnya serta telah dibukukan. Dalam konteks ini, pengertian Iman kepada Kitab Allah adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa kitab-kitab Allah itu benar-benar wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul, tidak diragukan kebenarannya agar menjadi pedoman hidup bagi umatnya.

Adapun Kitab-Kitab Allah yang wajib di imani, yaitu kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Alqur’an. Sebagai umat Islam wajib mengimani dengan sepenuh hati bahwa keempat kitab Allah ini merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul berdasarkan keadaan umatnya pada zaman itu. Orang yang tidak mengimani kitab-kitab Allah tidak dapat dikatakan beriman.

2. Kitab Zabur

Kitab ini diturunkan kepada Nabi Daud As. untuk dijadikan pedoman hidup bagi umatnya, sebagaimana firman Allah:

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ

وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾

Artinya :”Dan Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi. dan Sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud” (Al-Israa: 55).

Kitab Zabur (Mazmur) ini berisi kumpulan nyanyian dan pujian kepada Allah atas segala nikmat yang telah dikaruniakan-Nya. Selain itu berisi zikir, doa, nasehat, dan kata-kata hikmah. Menurut orang-orang Yahudi dan Nasrani, kitab Zabur sekarang ada pada perjanjian lama yang terdiri atas 150 pasal.

Kata Zabur sendiri berasal dari kata zabara yang berarti “menulis”, “menulis dengan sempurna”, atau “mengukir tulisan pada batu”. Bentuk jamaknya adalah Zubar. Adapaun zabur menurut istilah adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seorang Nabi. Jadi Zabur tidak hanya diterima oleh Nabi Daud A.s, tetapi juga diterima oleh nabi lainnya, sehingga sebenarnya banyak kitab zabur namun yang paling terkenal adalah kitab zabur yang diterima oleh nabi Daud, sehingga pada umumnya kitab Zabur diturunkan kepada Nabi daud.

1. Kitab Injil

Kitab Ini diturunkan kepada Nabi Isa A.s sebagai petunjuk dan tuntunan bagi Bani Israil, Allah Berfirman :

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ
وَأَتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى

وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Artiya : “Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi Nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu: Taurat. dan Kami telah memberikan kepadanya kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu kitab Taurat. dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.” (Al-Maidah: 46).

Kitab injil ini memuat beberapa ajaran pokok yakni :

- Perintah Agar kembali kepada Tauhid yang murni.
- Ajaran yang menyempurnakan kita Taurat.
- Ajaran agar hidup sederhana dan menjauhi sifat tamak (rakus).
- Pembenaran terhadap kitab-kitab yang datang sebelumnya

Kitab Injil adalah kitab suci umat Nsrrani. Di dalam Injil terkandung ajaran kebenaran dan kisah mengenai hal ghab, yakni mukjijat nabi Isa. .

2. Kitab Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, bukan hanya untuk bangsa Arab. Sebagaimana firman Allah :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya :”Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.” (Q.S. Al-Furqon :1)

Al-Qur'an sebagai kitab Allah menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun secara keseluruhan isi Al-Qur'an:

- a. Pembahasan mengenai prinsip-prinsip aqidah (keimanan)
- b. Pembahasan yang menyangkut prinsip-prinsip ibadah.
- c. Pembahasan yang berkenaan dengan prinsip-prinsip syariat.

Al-qur'an adalah kitab petunjuk yang memberikan tuntunan dalam persoalan-persoalan akidah, akhlak, budi pekerti, dan untuk keserasian hidup bermasyarakat, serta hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, sesamanya, diri sendiri dan alam sekitar.

B. Fungsi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

1. Meningkatkan kualitas kehidupan pribadi.
2. Untuk memmbangun kehidupan bermasyarakat.
3. Untuk menjalin kerukunan dalam hidup berbangsa dan bernegara.

BAB 3 BERSUCI

STANDAR KOMPETNSI

3. Bersuci

KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal Bersuci

3.2 Praktik Bersuci

3.3 Mengenal Air Suci dan Mensucikan

A. Pengertian bersuci.

Secara bahasa, Thaharah berarti bersuci. Sedangkan menurut istilah, Thaharah adalah menyucikan badan, pakaian serta tempat dari najis dan menyucikan diri dari hadas. Dalam ajaran agama Islam, thaharah/ bersuci merupakan amalan yang sangat penting untuk dipahami tata caranya dan kemudian diamalkan. Thaharah dari hadats ada tiga macam yaitu wudhu, mandi, dan tayammum. Alat yang digunakan untuk bersuci adalah air mutlak untuk wudhu' dan mandi, tanah yang suci untuk tayammum.

B. Jenis-jenis bersuci

- a. Bersuci dari hadas kecil. Apabila berada dalam keadaan bergini kita dilarang dari mengerjakan sembahyang dan menyentuh al Quran. Cara untuk membersihkan ialah dengan mengambil wuduk ataupun bertayammun
- b. Bersuci dari hadas besar. Mereka yang berjimak, haid dan nifas adalah termasuk dalam golongan ini. Cara bersuci darinya ialah mandi junub. Perkara yang di tegah dari melakukan seperti sembahyang, puasa, menunaikan haji, `iktikaf `didalam masjid menyentuh atau membaca Al-Qur'an.

C. Manfaat bersuci

1. Menjadikan, diri manusia dan lingkungannya yang bersih dari segala kotoran hingga menghindari dari segala penyakit.
2. Menjadikan sarana mendekati diri kepada Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam Al- Qur'an surat Al- Baqoroh ayat : 222.
3. Bisa memperluas pergaulan dengan siapapun karena bersih itu sehat.
4. Mendidik manusia berakhlak mulia dan menjadi cermin jiwa seseorang, sebab dengan hidup bersih akan membiasakan diri, untuk berbuat yang terbaik dan teruji
5. bersuci itu adalah sebageian dark keirnanan seseorang, sesuai dengan sabda Rosululloh SAW dalam sebuah haditsnya.

D. Pembagian Air

Dilihat dari segi hukum, maka air itu dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

1. Air suci dan dapat mensucikan
Air ini biasa disebut dengan air mutlak, artinya air yang masih murni. Air ini dapat digunakan untuk mandi, wudhu dan mencuci.
2. Air suci tapi tidak dapat mensucikan
Air in dxatnya suci tapi tidak dapat mensucikan (untuk mandi, untuk wudhu), dan tidak sah untuk memakainya. Misalnya air teh, air susu, air kelapa, air kopi, dan sebagainya.
3. Air makruh
Yaitu air yag disebut dengan musyammas, artinya itu panas karena mendapat sinar matahari. Air ini digunakan untuk wudhu dan mandi hukumnya makruh, tetapi untuk mencuci pakaian oleh saja.
4. Air Musta'mal
Yaitu air yang sedikit jumlahnya yang sudah digunakan untuk bersuci dan menghilangkan hadast. Air in suci tapi tidak dapat mensucikan.
5. Air Mutanajjis
Yaitu air yang kena najis (kemasukan barang najis) sedang jumlahnya kurang dari dua kullah (216 liter, jika berbentuk bak maka besarnya-panjang 60 cm dan dalam/tinggi 60 cm), maka air semacam ini tidak suci dan dan tidak dapat mensucikan. Dan jika air itu lebih dari 2 kullah dan tidak berubah sifatnya, maak air itu sah untuk bersuci.

LAMPIRAN I3

DATA OBSERVASI KEAKTIFAN
PRETEST

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai (%)			
		R	L	SW	I
1	Keaktifan siswa	2	2	2	2
2	Perhatian terhadap pelajaran	2	2	2	2
3	Kedisiplinan siswa	1	2	3	3
4	Keberanian siswa bertanya	3	2	2	2
5	Berani berpendapat	2	1	2	1
6	Tingkat pemahaman siswa	2	2	2	2
7	Minat siswa pada saat tugas	2	2	2	2
8	Kepedulian siswa pada individu	1	2	3	1
	Jumlah	15	15	18	15
	Nilai ¹ : $\% = \frac{\sum \text{yang diperoleh siswa}}{(\sum \text{item}) \times \text{aspek pengamatan}} \times 100$	46,9	46,9	56,2	46,9
	²) Skor maksimal 4 x 8 = 32				

DATA OBSERVASI KEAKTIFAN

SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai (%)			
		R	L	SW	I
1	Keaktifan siswa	1	2	2	2
2	Perhatian terhadap pelajaran	2	3	3	2
3	Kedisiplinan siswa	2	3	3	2
4	Keberanian siswa bertanya	2	1	1	1
5	Berani berpendapat	1	1	2	1
6	Tingkat pemahaman siswa	2	2	2	3
7	Minat siswa pada saat tugas	1	2	2	1
8	Kepedulian siswa pada individu	1	1	2	1
	Jumlah	12	15	17	13
	Nilai ¹ : $\% = \frac{\sum \text{yang diperoleh siswa}}{(\sum \text{item}) \times \text{aspek pengamatan}} \times 100$	37,5	46,9	53,1	40,6
	²) Skor maksimal 4 x 8 = 32				

DATA OBSERVASI KEAKTIFAN

SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai (%)			
		R	L	SW	I
1	Keaktifan siswa	1	2	2	2
2	Perhatian terhadap pelajaran	2	3	3	3
3	Kedisiplinan siswa	1	4	4	2
4	Keberanian siswa bertanya	3	1	2	1
5	Berani berpendapat	3	2	3	1
6	Tingkat pemahaman siswa	2	2	2	2
7	Minat siswa pada saat tugas	1	2	2	2
8	Kepedulian siswa pada individu	1	2	3	1
	Jumlah	14	18	21	14
	Nilai ¹ : $\% = \frac{\sum \text{yang diperoleh siswa}}{(\sum \text{item}) \times \text{aspek pengamatan}} \times 100$ ²) Skor maksimal 4 x 8 = 32	43,8	56,2	65,6	43,8

DATA OBSERVASI KEATIFAN

SIKLUS I/ PERTEMUAN III

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai (%)			
		R	L	SW	I
1	Keaktifan siswa	2	2	2	2
2	Perhatian terhadap pelajaran	2	3	3	3
3	Kedisiplinan siswa	1	4	4	2
4	Keberanian siswa bertanya	4	1	2	1
5	Berani berpendapat	3	2	3	1
6	Tingkat pemahaman siswa	3	2	2	2
7	Minat siswa pada saat tugas	1	2	2	2
8	Kepedulian siswa pada individu	1	2	3	1
	Jumlah	17	18	21	14
	Nilai ¹ : $\% = \frac{\sum \text{yang diperoleh siswa}}{(\sum \text{item}) \times \text{aspek pengamatan}} \times 100$ ²) Skor maksimal 4 x 8 = 32	53,1	56,2	65,6	43,8

DATA OBSERVASI KEATIFAN

SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai (%)			
		R	L	SW	I
1	Keaktifan siswa	2	2	3	2
2	Perhatian terhadap pelajaran	2	3	2	3
3	Kedisiplinan siswa	1	4	4	4
4	Keberanian siswa bertanya	4	1	2	2
5	Berani berpendapat	3	3	2	1
6	Tingkat pemahaman siswa	3	2	2	3
7	Minat siswa pada saat tugas	2	1	2	2
8	Kepedulian siswa pada individu	1	2	3	2
	Jumlah	18	19	20	19
	Nilai ¹ : $\% = \frac{\sum \text{yang diperoleh siswa}}{(\sum \text{item}) \times \text{aspek pengamatan}} \times 100$	56,2	59,3	62,5	59,3
	²) Skor maksimal 4 x 8 = 32				

DATA OBSERVASI KEATIFAN

SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai (%)			
		R	L	SW	I
1	Keaktifan siswa	1	3	3	2
2	Perhatian terhadap pelajaran	3	3	4	3
3	Kedisiplinan siswa	4	1	1	4
4	Keberanian siswa bertanya	2	2	2	2
5	Berani berpendapat	3	3	3	3
6	Tingkat pemahaman siswa	3	3	3	3
7	Minat siswa pada saat tugas	4	4	4	3
8	Kepedulian siswa pada individu	4	3	4	2
	Jumlah	20	22	24	22
	Nilai ¹ : $\% = \frac{\sum \text{ yang diperoleh siswa}}{(\sum \text{ item }) \times \text{ aspek pengamatan}} \times 100$	62,5	68,8	75	68,8
	²) Skor maksimal 4 x 8 = 32				

DATA OBSERVASI KEATIFAN

SIKLUS III PERTEMUAN I

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai (%)			
		R	L	SW	I
1	Keaktifan siswa	3	3	2	3
2	Perhatian terhadap pelajaran	2	3	2	3
3	Kedisiplinan siswa	4	4	4	4
4	Keberanian siswa bertanya	2	2	2	2
5	Berani berpendapat	3	3	3	4
6	Tingkat pemahaman siswa	3	3	3	3
7	Minat siswa pada saat tugas	4	3	2	4
8	Kepedulian siswa pada individu	4	2	4	2
	Jumlah	25	23	22	25
	Nilai ¹ : $\% = \frac{\sum \text{yang diperoleh siswa}}{(\sum \text{item}) \times \text{aspek pengamatan}} \times 100$ 2) Skor maksimal 4 x 8 = 32	78,1	71,8	68,8	78,1

DATA OBSERVASI KEATIFAN

SIKLUS III PERTEMUAN II

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai (%)			
		R	L	SW	I
1	Keaktifan siswa	3	3	4	3
2	Perhatian terhadap pelajaran	3	4	3	4
3	Kedisiplinan siswa	4	3	2	4
4	Keberanian siswa bertanya	3	2	3	3
5	Berani berpendapat	3	4	4	4
6	Tingkat pemahaman siswa	3	3	3	4
7	Minat siswa pada saat tugas	4	4	4	2
8	Kepedulian siswa pada individu	2	3	3	3
	Jumlah	25	26	27	27
	Nilai ¹ : $\% = \frac{\sum \text{yang diperoleh siswa}}{(\sum \text{item}) \times \text{aspek pengamatan}} \times 100$ ²) Skor maksimal 4 x 8 = 32	78,1	81,2	84,3	84,3

Keterangan Observasi Keaktifan

Keterangan 1 :

- item: Aspek yang dinilai (8)
- skor : Kreteria maksimal penilaian terhadap setiap item (1 - 4)
- 100% : Prosentase

*) Keterangan 2 :

- a. Nilai 4 : anak mampu melakukan secara mandiri dengan baik tanpa bantuan (Baik Sekali)
- b. Nilai 3 : anak mampu melakukan secara mandiri dengan sedikit bantuan (Baik)
- c. Nilai 2 : anak mampu melakukan dengan banyak bantuan (Cukup)
- d. Nilai 1: anak sama sekali tidak mampu melakukan (Kurang)

KETERANGAN NAMA SISWA

- a. R : M. Rizal N.
- b. SW : Safitri Wulandari
- c. L : Lintang Wahyu
- d. I : Izzul Mu'mininah Z.

LAMPIRAN I4**DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No.	No. Induk	NAMA	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	02427	Muhammad Rizal N.	50	50	75	85
2.	06469	Lintang Wahyu P.	45	60	70	85
3.	12561	Safitri Wulansari	40	55	70	80
4.	12564	Izzul mu' mininah Z.	60	65	80	90
Jumlah			195	230	295	340
Rata-Rata			48,75	57,5	73,75	85

LAMPIRAN 15

SOAL

Nama :

Kelas :

UJI KOMPETENSI PRETEST

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Setiap musibah dan bencana harus dihadapi dengan sabar, sebab hal itu merupakan.....
 - a. Ujian dan cobaan
 - b. Pengalaman Baru
 - c. Peringatan penting
 - d. Nasehat bagi kita
2. Sikap sabar bila dihayati dengan benar dapat menyelamatkan kita dari.....
 - a. Rasa putus asa
 - b. Murka Allah
 - c. Kerugian inmaterial
 - d. Musibah atau bencana
3. Seseorang yang bersabar dalam meraih cita-cita termasuk kelompok bersabar yang bersifat.....
 - a. Tahan uji
 - b. Jasmaniah
 - c. rohaniah
 - d. Jasmani dan rohani
4. Di bawah ini adalah satu sifat terpuji kecuali.....
 - a. Sabar
 - b. Tawakal
 - c. Riya'
 - d. Qanaah
5. Pengertian tawaduk adalah.....
 - a. Rendah hati
 - b. Sombong
 - c. cukup
 - d. Semua benar
6. Kerugian seorang pemalas adalah.....
 - a. Mendapat pahala
 - b. Mendapat banyak teman
 - c. Dijauhi teman
 - d. Banyak mendapat pujian
7. Memberi santunan kepada fakir miskin adalah salah satu sikap.....
 - a. terpuji
 - b. tercela
 - c. sabar
 - d. pemalas
8. Seseorang yang menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dan tidak suka mengulur waktu adalah orang yang mempunyai sifat.....
 - a. Tekun dan sabar
 - b. Tekun dan hati-hati
 - c. Ahli dan cekatan
 - d. Ulet dan disiplin
9. Setiap basuhan sebaiknya dilakukan sebanyak....
 - a. Satu kali
 - c. Tiga kali

ULANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama :

Kelas :

No. Absen :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b,c, atau d yang merupakan jawaban yang benar !

1. Apakah pengertian bersuci?
 - e. menyucikan badan, pakaian serta tempat dari najis dan menyucikan diri dari hadas.
 - f. Membuat kotor seluruh tubuh.
 - g. Memasukkan air kelubang hidung
 - h. Membasuh muka.
2. Di bawah ini termasuk jenis-jenis bersuci, kecuali!
 - e. Berwudhu
 - f. Mandi besar
 - c. Tayamum
 - d. Gosok Gigi
3. Salah satu hikmah bersuci yakni!
 - e. Manusia menjadi jorok
 - f. Hidup menjadi tidak tenang
 - g. Berakhlak mulia
 - h. Sombong dan takabur.
4. Tayamum adalah pengganti wudhu, yakni menggunakan.....
 - a. Air
 - b. Batu
 - c. Debu
 - d. Asap
5. Membasuh kedua tangan pada permulaan wudhu sambil membaca.....
 - a. Basmalah
 - b. Al-Ikhlash
 - c. hamdalah
 - d. Fatihah
6. Membasuh muka termasuk.....wudhu
 - a. Sunnah
 - b. Rukun
 - c. batal
 - d. Haram
7. Memasukkan air ke dalam hidung dengan menghisapnya disebut.....
 - c. Siwak
 - d. Istinsak
 - c. Berkumur
 - d. Istinja'
8. Niat wudhu dilakukan bersamaan dengan.....
 - c. Membasuh tangan
 - d. Membasuh muka
 - c. Berkumur
 - d. Membasuh kaki
9. Basuhan pertama yang merupakan rukun wudhu adalah membasuh.....
 - c. Muka
 - d. Tangan
 - c. telinga
 - d. Kaki

10. Batas basuhan wajib pada tangan adalah dari ujung jari tangan hingga...
- c. Pergelangan tangan c. Siku
 - d. Mata kaki d. Dagu
11. Mengusap kepala yang paling baik adalah.....
- e. Dari ujung rambut hingga pangkal rambut
 - f. Seluruh kepala yang ditumbuhi rambut
 - g. Sebagian kepala saja
 - h. Sedikit rambut di kepala
12. Mengusap telinga termasuk perbuatan.....
- c. Wajib c. Haram
 - d. Sunnah d. Mubah
13. Membasuh kaki merupakan rukun wudhu yang....
- c. Kedua c. Keempat
 - d. Ketiga d. Kelima
14. Urutan berwudhu setelah membasuh kepala tiga kali adalah...
- c. Membaca Basmalah c. Membasuh muka
 - d. Berkumur d. Membasuh telinga
15. Berapakah jumlah sunnah dalam berwudhu?
- c. Tiga c. Lima
 - d. Empat d. Enam
16. Berikut adalah air suci dan mensucikan, kecuali....
- a. Air hujan c. Air got
 - b. Air sumur d. Air salju
17. Air teh, air kopi termasuk dalam pembagian air jenis.....
- a. Air suci dan dapat mensucikan
 - b. Air suci tapi tidak mensucikan
 - c. Air makruh
 - d. Air musta'mal
18. berikut termasuk barang-barang najis, kecuali....
- a. bangkai c. Kotoran binatang
 - b. darah d. Air sumur
19. najis itu dibagi menjadi..... jenis
- a. 3 c. 6
 - b. 4 d. 7
20. Najis Mukhoffafah adalah.....
- a. Najis ringan c. Najis berat
 - b. Najis sedang d. Bukan najis

Selamat Mengerjakan ^_^

Nama :

Kelas :

UJI KOMPETENSI

1. Kepercayaan yang diyakini kebenarannya dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan, merupakan, pengertian iman menurut.....
 - a. Bahasa
 - b. Istilah
 - c. makna
 - d. Simbol
2. Kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul yang berisi pedoman hidup umatnya dan telah dibukukan disebut.....
 - a. Kitab
 - b. Suhuf
 - c. Al-Qur'an
 - d. Hadis
3. Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi.....
 - a. Ibrahim
 - b. Daud
 - c. Musa
 - d. Isa
4. Iman kepada kitab-kitab Allah termasuk rukun iman yang.....
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
5. Kitab suci yang dipercaya oleh umat Islam ada.....
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
6. Kitab suci Umat Islam adalah Al-Qur'an dibawa oleh nabi.....
 - a. Nabi Muhammad
 - b. Nabi Isa
 - c. Nabi Daud
 - d. Nabi Yahya
7. Kitab suci Injil dibawa oleh Nabi.....
 - a. Nabi Yahya
 - b. Nabi Muhammad
 - c. Nabi Daud
 - d. Nabi Isa
8. Diturunkannya kitab-kitab Allah kepada rasul-Nya untuk.....
 - a. Menjadi pedoman hidup guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - b. Menjadi petunjuk yang bersifat sesaat
 - c. Menjadi pegangan dalam menjalankan tugas kenabian
 - d. Dijadikan mukjizat yang dapat merubah kondisi umat saat itu.
9. Kitab suci Taurat dibawa oleh nabi
 - a. Ibrahim
 - b. Muhammad
 - c. Musa
 - d. Sulaiman
10. Kitab suci Taurat diturunkan sebagai pedoman dan petunjuk umat....
 - a. Nasrani
 - c. Yahudi

- b. Bani Israil
- d. Islam

11. Kitab suci Al-Qur'an dijadikan petunjuk dan pedoman bagi.....

- a. Nasrani
- c. Islam
- b. Bani Israil
- d. Seluruh Umat manusia

12. Di bawah ini fungsi iman kepada Kitab Allah kecuali..

- a. Untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi
- b. Untuk membangun kehidupan bermasyarakat
- c. Merusak kehidupan umat manusia
- d. Untuk menjalin kerukunan antar bangsa dan negara

13. Nabi dan Rasul yang wajib diimani oleh umat islam adalah....

- a. 75
- c. 25
- b. 50
- d. 10

14. Hal yang tidak termasuk ciri khas dari seorang rasul adalah. . . .

- a. Sehat jasmani rohaninya
- b. Memiliki postur tubuh yang menarik
- c. Memiliki jiwa *'ismah*
- d. berasal dari keturunan orang kaya

15. Tugas pokok diutusnya seorang Rasul adalah untuk mengajarkan bahwa Allah itu adalah Esa dan.....

- a. Memperbaiki iman
- c. Mengenalkan Tuhan
- b. Menyampaikan agama
- d. Memperbaiki Akhlak

16. Muslim dan muslimah yang tujuan hidupnya ingin memperoleh rida Allah SWT dan berbahagia dunia akhirat, tentu selama hidupnya di dunia ini harus

- a. Berbuat baik kepada sesama manusia
- b. Meninggalkan segala perbuatan tercela
- c. Meyakini kebenaran Islam dan mengamalkannya
- d. Berilmu pengetahuan tinggi sehingga hidupnya makmur

17. Inti ajaran rasul adalah sama yaitu. . . .

- a. Membimbing manusia agar berilmu tinggi
- b. Menunjukkan manusia agar manusia mau bekerja
- c. Menuntun manusia kepada kesempurnaan dan derajat yang tinggi
- d. Membedakan mana yang benar dan mana yang salah
- e.

18. Malaikat siapakah yang selalu menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW?

- c. Malaikat Jibril
- c. Malaikat Israfil
- d. Malaikat Mikail
- d. Malaikat Izrail

19. larangan menyembah berhala dan menganjurkan untuk menghormati hari sabtu adalah...

- e. Zabur
- c. Injil
- f. Al-Qur'an
- d. Taurat

20. Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi namun tidak dibukukan disebut....

- e. Kitab
- c. Suhuf
- f. Mukjizat
- d. Ayat

ULANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b,c, atau d yang merupakan jawaban yang benar !

1. Apakah pengertian bersuci?
 - i. menyucikan badan, pakaian serta tempat dari najis dan menyucikan diri dari hadas.
 - j. Membuat kotor seluruh tubuh.
 - k. Memasukkan air kelubang hidung
 - l. Membasuh muka.
2. Di bawah ini termasuk jenis-jenis bersuci, kecuali!
 - g. Berwudhu
 - h. Mandi besar
 - c. Tayamum
 - d. Gosok Gigi
3. Berikut adalah salah satu sifat terpuji kecuali.....
 - a. Mencuri
 - b. Menyapu lantai
 - c. Membuang sampah pada tempatnya
 - d. Menabung
4. Salah satu hikmah sifat terpuji adalah.....
 - a. Diejek teman
 - b. Mendapat banyak teman
 - c. Hidup menjadi tidak tenang
 - d. Jorok
5. Salah satu hikmah bersuci yakni!
 - i. Manusia menjadi jorok
 - j. Hidup menjadi tidak tenang
 - k. Berakhlak mulia
 - l. Sombong dan takabur.
6. Tayamum adalah pengganti wudhu, yakni menggunakan.....
 - c. Air
 - d. Batu
 - c. Debu
 - d. Asap
7. Kitab suci yang dipercaya oleh umat Islam ada.....
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
8. Kitab suci yang dibawa oleh nabi Daud adalah.....
 - a. Kitab Taurat
 - b. Nabi Zabur
 - c. Kitab Al-Qur'an
 - d. Kitab Injil
9. Kitab suci Umat Islam adalah Al-Qur'an dibawa oleh nabi.....
 - a. Nabi Muhammad
 - b. Nabi Isa
 - c. Nabi Daud
 - d. Nabi Yahya
10. Kitab suci Injil dibawa oleh Nabi.....

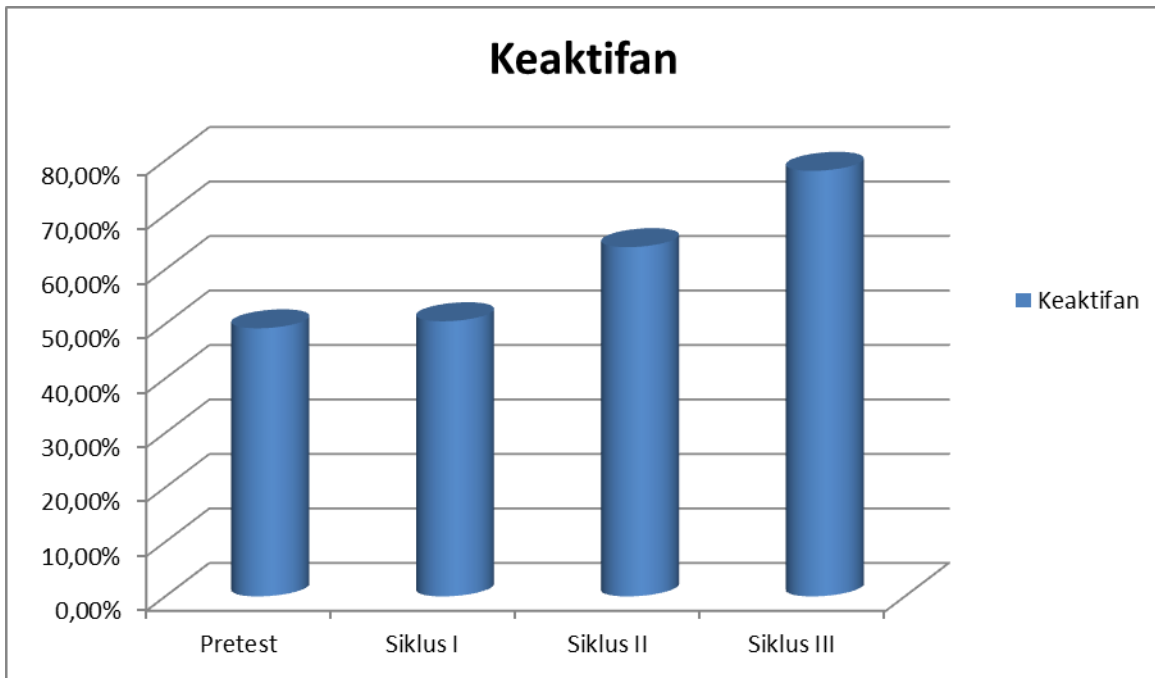
- a. Nabi Yahya
 - b. Nabi Muhammad
 - c. Nabi Daud
 - d. Nabi Isa
11. Membasuh muka termasuk.....wudhu
- a. Sunnah
 - b. Rukun
 - c. batal
 - d. Haram
12. Batas basuhan wajib pada tangan adalah dari ujung jari tangan hingga...
- e. Pergelangan tangan
 - f. Mata kaki
 - c. Siku
 - d. Dagu
13. Mengusap kepala yang paling baik adalah.....
- i. Dari ujung rambut hingga pangkal rambut
 - j. Seluruh kepala yang ditumbuhi rambut
 - k. Sebagian kepala saja
 - l. Sedikit rambut di kepala
14. Mengusap telinga termasuk perbuatan.....
- e. Wajib
 - f. Sunnah
 - c. Haram
 - d. Mubah
15. Membasuh kaki merupakan rukun wudhu yang....
- g. Kedua
 - h. Ketiga
 - c. Keempat
 - d. Kelima
16. Urutan berwudhu setelah membasuh kepala tiga kali adalah...
- e. Membaca Basmalah
 - f. Berkumur
 - c. Membasuh muka
 - d. Membasuh telinga
17. Berapakah jumlah sunnah dalam berwudhu?
- g. Tiga
 - h. Empat
 - c. Lima
 - d. Enam
18. Berikut adalah air suci dan mensucikan, kecuali....
- a. Air hujan
 - b. Air sumur
 - c. Air got
 - d. Air salju
19. Air teh, air kopi termasuk dalam pembagian air jenis.....
- a. Air suci dan dapat mensucikan
 - b. Air suci tapi tidak mensucikan
 - c. Air makruh
 - d. Air musta'mal
20. berikut termasuk barang-barang najis, kecuali....
- a. Bangkai
 - b. Darah
 - c. Kotoran binatang
 - d. Air sumur

Selamat Mengerjakan ^_^

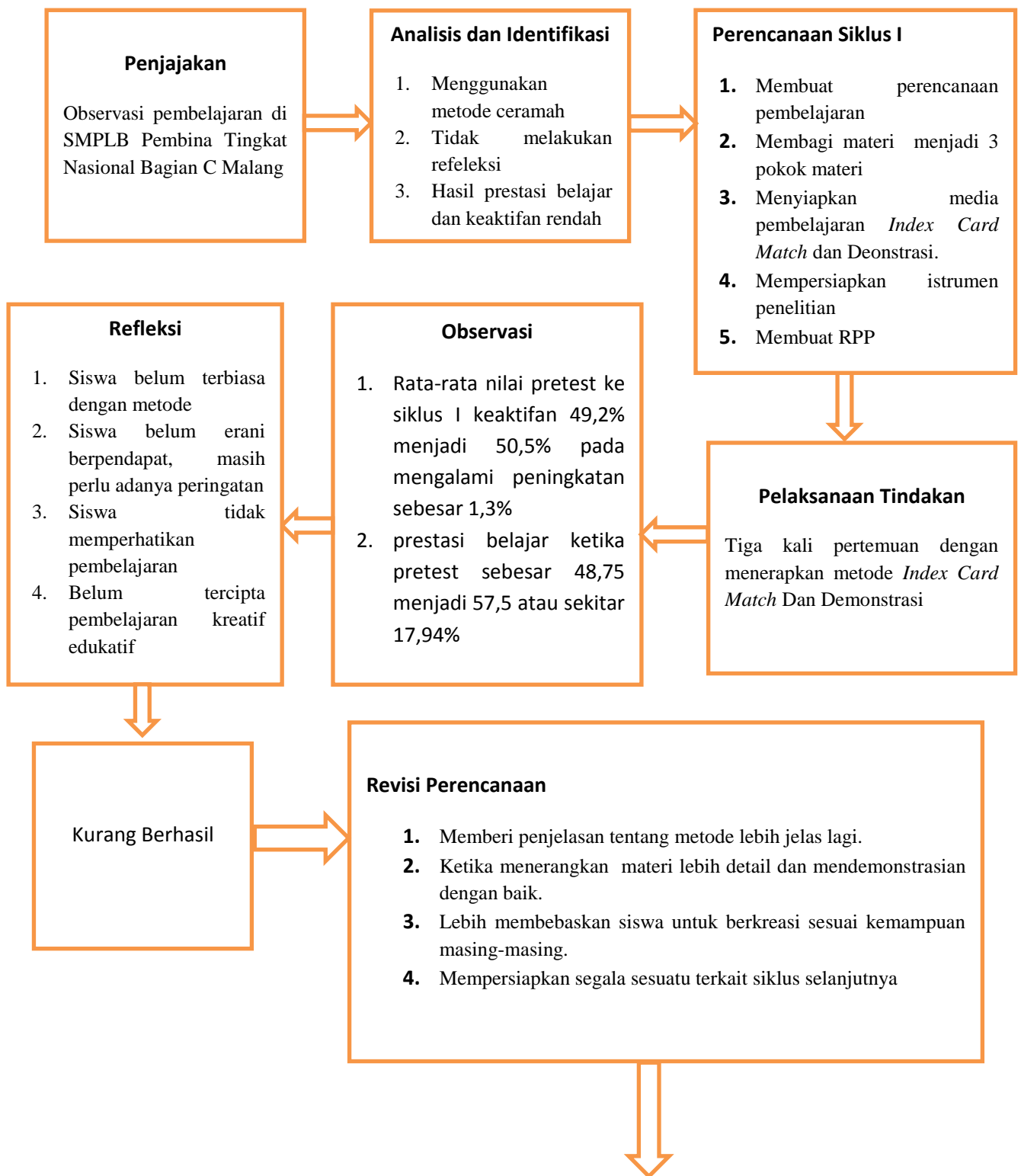
Semoga Sukses

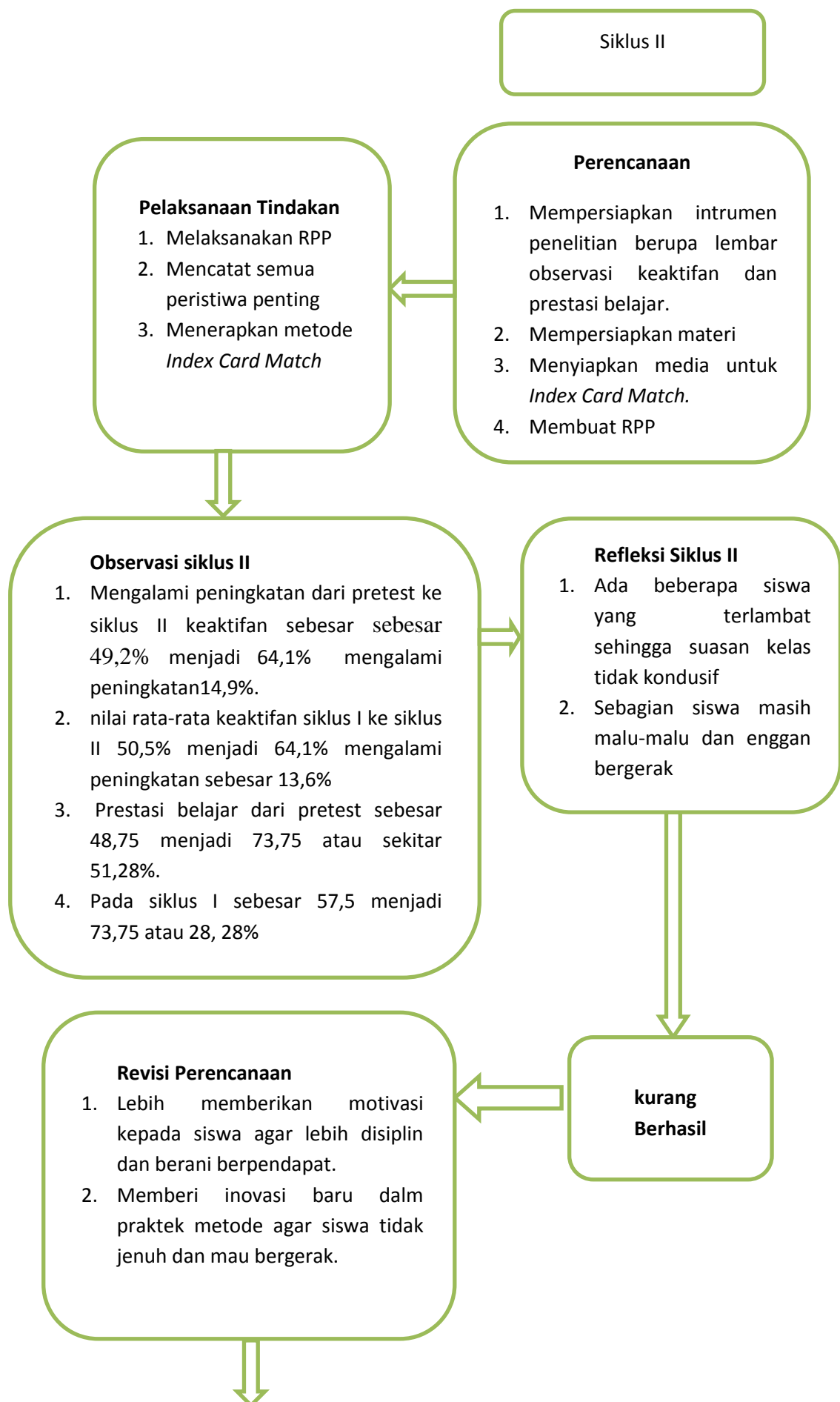
LAMPIRAN I6

GRAFIK PENINGKATAN



LAMPIRAN 17





SIKLUS III

Perencanaan

1. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan dan prestasi belajar.
2. Mempersiapkan materi
3. Menyiapkan media untuk *Index Card Match* dan demonstrasi
4. Membuat RPP

Pelaksanaan Pembelajaran

1. Menerapkan metode Demonstrasi dan *Index Card Match* secara bergantian.
2. Dilaksanakan dua kali pertemuan

Observasi

1. Mengalami peningkatan dari pretest ke siklus III keaktifan 49,2% menjadi 78,1% mengalami peningkatan sebesar 28,9%.
2. nilai rata-rata keaktifan siklus II ke siklus III 64,1% menjadi 78,1% mengalami peningkatan sebesar 14%.
3. Mengalami peningkatan prestasi belajar dari pretest ke siklus III 48,75 menjadi 85 atau sekitar 74,35 % .
4. Sedangkan peningkatan dari siklus II ke siklus III yakni 73,75 menjadi 85 atau meningkat sebesar 15,25 %.

Refleksi Siklus III

1. Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar.
2. Siswa disiplin
3. Siswa mulai berani berpendapat.
4. Pada praktek wudhu sudah mulai berurutan tanpa perlu dituntun.
5. Siswa senang belajar PAI

BERHASIL

SELESAI

LAMPIRAN 18

**SURAT
PENGANTAR**



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SLB PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG

Jl. Dr. Cipto VIII/32 Telp/Fax. (0341) 426414 Kode Pos 65215 Lawang
Mail: info@sentrapkikmalang.sch.id , Website: www.sentrapkikmalang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 015/SLBPTNC/T4/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang menerangkan bahwa

Nama : Devita Ayus Danti
Nim : 09110059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah benar-benar melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Penerapan Metode Index Card Match dan Demontrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tuna Grahita Ringan Kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang**" pada tanggal 14 November 2012 untuk observasi awal dan tanggal 29 April 2013 untuk pengambilan data di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 April 2013

Plt. Kepala Sekolah SLB Pembina Tingkat
Nasional Bagian C Malang



Nip. 19640715 198902 1 002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00/1340/2012
Lampiran : -
Perihal : **Observasi**

13 September 2012

Kepada
Yth. Kepala SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang
di-
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Devita Ayus Danti
NIM : 09110059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2012/2013

dalam rangka menyelesaikan penyusunan **Proposal Skripsi** pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajar PAI
2. Arsip



Certificate No.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/1798/2012
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

30 November 2012

Kepada
Yth. Kepala SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami menghargai dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Devita Ayus Danti
NIM : 09110059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Semester/ Th. Ak : Ganjil. 2012/2013
Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Index Card Match* dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunagrahita Kelas VIIC SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang-Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / menyusun Sripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID03/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Drs. H. Bakhruddin Fanani, MA
NIP : 196304202000031004
Nama Mahasiswa : Devita Ayus Danti
NIM : 09110059
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Penerapan Metode *Index Card Match* dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII-C SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang”

NO	TANGGAL	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	16 Juli 2012	Judul dan BAB I proposal	
2	25 Juli 2012	BAB II dan III proposal	
3	7 Oktober 2012	ACC BAB I, II, dan III Proposal	
4	10 Mei 2013	Konsultasi BAB I, II, III	
5	14 Mei 2013	ACC BAB I, II, III	
6	16 Mei 2013	Konsultasi BAB IV	
7	28 Mei 2013	Konsultasi BAB IV, V, VI	
8	03 Juni 2013	ACC BAB IV, V, VI	
9	12 Juni 2013	ACC keseluruhan	

Malang, 12 Juni 2013

Mengetahui

Dekan FITK,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650431998031002

BIOGRAFI PENULIS



Devita Ayus Danti, lahir di Banyuwangi 26 Mei 1991. Putri pertama dari pasangan Bapak Muhammad Yusuf dan Ibu Ika Supiyaning Tyas ini mengawali pendidikan pada tahun 1994 di TK Anggrek Peni Banyuwangi, tahun 1997 masuk di SDN II Pesanggaran-Banyuwangi, tahun 2003 masuk di SMPN 1 Siliragung-Banyuwangi, kemudian pada tahun 2006 melanjutkan di SMAN 1 Pesanggaran-Banyuwangi.

Sejak kecil penulis suka berinteraksi sosial dengan mengikuti banyak kegiatan disekolah, terbukti dari SD mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pada waktu SMP sempat mengikuti ekstrakurikuler membatik, PMR, dan Pramuka, saat SMA penulis mengikuti ekstrakurikuler teater, OSIS, dan Pramuka. Selain itu penulis juga selalu ingin belajar tentang ilmu agama Islam, sehingga pada tahun 2009 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada awal masuk MSAA, penulis mengikuti kegiatan ekstra mahad Qiroah, kegiatan di luar mahad penulis mengikuti organisasi PMII dan FKMB (Forum Komunikasi Mahasiswa Banyuwangi). Semester tiga penulis memutuskan untuk mengikuti UKM Pramuka, bersama UKM Pramuka penulis mendapatkan banyak pengalaman dan wawasan luas di luar pendidikan dan non pendidikan. Dan kini pada tahun 2013 penulis telah selesai menyelesaikan studi stasa 1. Alhamdulillahhirabbil'amin.

BIODATA MAHASISWA

1. Identitas Mahasiswa

Nama : Devita Ayus Danti
NIM : 09110059
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Mei 1991
Fak./ Jur./ Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Dsn. Krajan, RT/RW.03/03,Ds. Pesanggaran, Kec. Pesanggaran, Banyuwangi.
No. Tlp. Rumah/HP :085731732646
Agama :Islam
E-Mail : ta. dephi@yahoo.co. Id

2. Riwayat Pendidikan

TK Angrek Peni Banyuwangi (1994-1996)
SDN II Pesanggaran Banyuwangi (1997-2003)
SMPN I Siliragung Banyuwangi (2003-2006)
SMAN I Pesanggaran Banyuwangi (2006-2009)

3. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
Organisasi Intra Sekolah (OSIS)	Sie. Kewirausahaan & Sie. Keagamaan	2006-2008
Pramuka	Anggota	2006-2009
FKMB (Forum Komunikasi Mahasiswa Banyuwangi)	Anggota	2009-2013
PMII	Pengurus Devisi KOPRI	2010-2011
UKM Pramuka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Sie. Rumah Tangga	2011-2012

